



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN KEARIFAN LOKAL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA
(EKSPERIMEN SISWA KELAS IV MIS DARUNNAJAH 2 BOGOR)**

TESIS

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan**

OLEH

AAL JALALUDIN

2109087033



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2023

ABSTRAK

Aal Jalaludin. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Dengan Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa (Eksperimen Siswa Kelas IV MIS Darunnajah 2 Bogor). Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang signifikan antara: (1) siswa yang menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kearifan lokal dan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran secara langsung (*direct instruction*) pada hasil belajar IPS; (2) siswa yang memiliki motivasi rendah dan tinggi pada hasil belajar IPS (3) ada tidaknya interaksi antara strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan strategi pembelajaran secara langsung (*direct instruction*) dengan memperhitungkan variabel motivasi siswa (tinggi - rendah) dalam pencapaian hasil belajar IPS siswa kelas VI MIS Darunnajah Bogor.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu) yaitu dengan memilih dua kelas secara random dengan desain penelitian adalah *factorial design* dengan rancangan penelitian faktorial 2 x 2. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MIS Darunnajah Bogor yang berjumlah 62 orang yang terbagi atas 2 kelas. Sampel penelitian berjumlah 62 orang terdiri atas dua kelas yaitu kelas eksperimen kelas IVA dan kelas kontrol kelas IVB yang dipilih secara random. Adapun Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner, Lembar Observasi guru dan siswa, RPP dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis inferensial, uji *Two Way Anova* dan uji lanjut Tukey.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh signifikan Untuk siswa yang belajar dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kearifan lokal dengan siswa yang menggunakan strategi

pembelajaran secara langsung (*direct instruction*) (2) Terdapat pengaruh signifikan Untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah dalam hasil belajar IPS) (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan strategi pembelajaran secara langsung (*direct instruction*) dan Motivasi Belajar (tinggi dan rendah) dalam pencapaian hasil belajar IPS siswa (4) yang memberikan hasil yang tinggi adalah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kearifan lokal dengan motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran kelas VI MIS Darunnajah Bogor.

Implikasi dari penelitian ini adalah : 1) Berbagai bentuk strategi maupun metode pembelajaran perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi pelajaran IPS. 2) Penulis berpendapat apabila penelitian sejenis ini dilakukan pada sampel yang berbeda, maka hasil yang diperoleh kemungkinan juga berbeda.

Kata Kunci : *Contextual Learning, Direct Instruction, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.*



ABSTRACT

Aal Jalaludin, The effect of contextual teaching and learning (CTL) learning strategies with local wisdom and direct learning strategies (direct instruction) on social science learning outcomes in terms of student learning motivation. (Experiment Class of fourth grade students of MI Darunnajah 2 Bogor). Thesis. Basic Education master's Muhammadiyah University Graduate School, Prof. Dr. HAMKA.

This study is a quasi-experimental research that aims to determine whether there is a significant difference in social science learning outcomes between: (1) students who use Contextual Teaching and Learning (CTL) strategies and students who use direct instruction strategies on social studies learning outcomes; (2) students who have low and high motivation on social studies learning outcomes (3) whether there is interaction between Contextual Teaching and Learning (CTL) strategies and direct instruction strategies with student motivation (high - low) in the achievement of social studies learning outcomes of grade VI students of MIS Darunnajah Bogor.

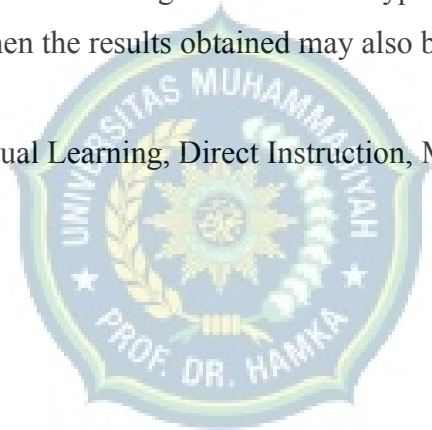
The type of research used in this study is a quasi experiment (pseudo experiment) that is by selecting two classes directly with the research design is factorial design with factorial research design 2 x 2. The population in this study were all 6th grade students of MIS Darunnajah Bogor totalling 62 people divided into 2 classes. The research sample was 62 people consisting of two classes selected by purposive sampling. The instruments used are questionnaire sheets, teacher and student observation sheets, lesson plans and tests. Data analysis techniques in this study are descriptive analysis, inferential analysis, Two Way Anova test and Tukey's further test.

The results of this study showed that: (1) There is a significant effect for students who are taught using Contextual Teaching and Learning (CTL) strategies with students who use direct instruction strategies (2) There is a significant effect for students who have high and low learning motivation in social studies learning outcomes (3) There is an interaction between learning strategies (Contextual Teaching and Learning (CTL) strategies and direct instruction strategies) and

Learning Motivation (high and low) in the achievement of social studies learning (4) which provides high results is the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning strategy with local wisdom with high learning motivation in class VI MIS Darunnajah Bogor.

The implications of this research are: 1) Various forms of learning strategies and methods need to be applied in learning activities, especially in social studies subject matter. 2) The author argues that if this type of research is conducted on different samples, then the results obtained may also be different.

Keywords: Contextual Learning, Direct Instruction, Motivation , achievement.

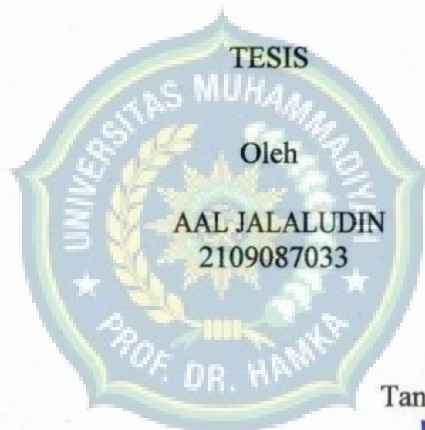


Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN KEARIFAN LOKAL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA

(EKSPERIMEN SISWA KELAS IV MIS DARUNNAJAH 2 BOGOR)



Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah
Suparno
(Pembimbing 1)

..... 21/08/2023

2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
(Pembimbing 2)

..... 18/08/2023

Jakarta, 25 Juli 2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan
Dasar Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN KEARIFAN LOKAL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA

(EKSPERIMEN SISWA KELAS IV MIS DARUNNAJAH 2 BOGOR)

TESIS

Oleh

AAL JALAUDIN

2109087033

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 25 Juli 2023

Komisi Penguji Tesis

Tanda Tangan

Tanggal

1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
(Ketua Penguji)

18/7/23

2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
(Sekretaris Penguji)

21/08/2022

3. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno.
(Anggota Penguji, Pembimbing 1)

21/08/2023

4. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)

21/08/2022

5. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.
(Anggota Penguji 1)

21/08/2022

6. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
(Anggota Penguji 2)

26/08/2023

Jakarta, 25 Juli 2023

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah
Prof. DR. HAMKA

18/9/23

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim.

Alhamdulillah Rabbil alamiin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas kehendak-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Terwujudnya tesis ini tidak lepas dari bimbingan dan do'a serta dorongan yang positif dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan Program Pascasarjana pada Program Studi Pendidikan Dasar.
2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno., Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya dan atas kesabarannya memberikan arahan, semangat, dukungan serta sumbang pemikiran yang sangat berharga bagi peneliti selama penyusunan tesis ini.
3. Dr.Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd., Dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya dan atas kesabarannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
5. Prof. Dr. H Ade Hikmat, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
6. Untuk istri saya tercinta Rifa Wardatia Muntaha dan anak saya tersayang Nisa Al Rifatul Ula

7. Kedua Orang tua, mamah Siti Saroh dan papah tercinta Juma Solehudin , serta Orang tua saya umi Maryati dan bapak Nurmansah yang tak henti-hentinya senantiasa memberikan dukungan do'a, materi, maupun kepercayaan selama Peneliti menjalani kuliah. Semoga teteh tidak mengecewakan kalian.
8. Teman-teman yang telah membantu dalam bertukar pikiran yang tidak dapat saya cantumkan sebagai rasa terima kasih atas persahabatan dan persaudaraan yang menjadi penghibur serta pelipur lara selama menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat Peneliti tuliskan satu per satu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala amal baik yang telah diberikan. Amiin

Hanya kepada Allah peneliti menyerahkan segalanya, semoga Allah membalas segala amal kebaikan mereka. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Jakarta, 13 Mei 2023
Peneliti,

AAL JALALUDIN
2109087033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAK.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

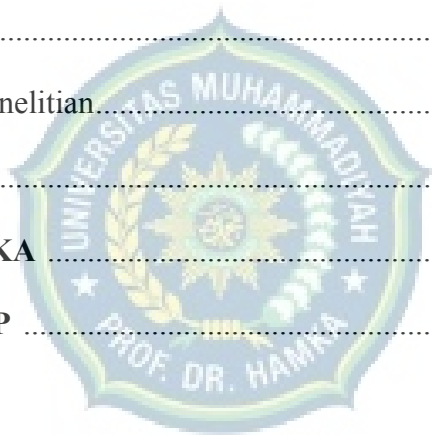
A. Deskripsi Teori	12
1. Strategi <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	12
2. Kearifan Lokal	32
3. Pembelajaran Pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>)	36
4. Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	43
5. Motivasi Belajar.....	49

6. Hasil belajar	58
B. Penelitian yang relevan	68
C. Kerangka Berfikir	74
D. Hipotesis Penelitian	78
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	80
B. Tempat dan Waktu Penelitian	80
C. Metode Penelitian dan Desain Penelitian	82
D. Strategi Eksperimen dan Variabel Penelitian	88
E. Populasi dan Sampel	89
F. Perlakuan	91
G. Teknik Penelitian	94
H. Instrumen Pengumpulan Data	94
I. Hipotesis Statistik	106
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	108
1. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan kearifan lokal	109
2. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	110
3. Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	112
4. Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah...	113

5. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dengan Kearifan Lokal Bagi Kelompok Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.	115
6. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan kearifan lokal bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah.	117
7. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.	118
8. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah.	120
B. Pengujian Persyaratn Analisis	121
1. Uji Normalitas	123
a. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan kearifan lokal	123
b. Hasil Uji Normaltas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)	124
c. Hasil Uji Normaltas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.....	125

d. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	125
e. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan kearifan lokal bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.....	126
f. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan kearifan lokal bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	127
g. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	128
h. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah.....	129
2. Uji Homogenitas Varians	149
C. Pengujian Hipotesis.....	130
1. Pengaruh Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan kearifan lokal dan Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) terhadap Hasil Belajar IPS	132
2. Pengaruh Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah terhadap Hasil Belajar IPS.	133

3. Pengaruh Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa	134
D. Pembahasan Hasil Penelitian	137
E. Keterbatasan Penelitian	142
BAB IV SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	144
B. Implikasi Penelitian	145
C. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	149
RIWAYAT HIDUP	218



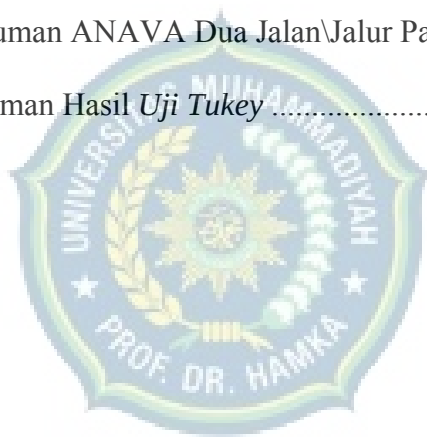
Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sintaks Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	17
Tabel 3.1. <i>Grant Chart</i> Penelitian	82
Tabel 3.2. Rancangan Eksperimen	85
Tabel 3.3. Jumlah Siswa kelas IV MIS Darunnajah.....	89
Tabel 3.4. Persamaan Dan Perbedaan Kelas Kontrol Dan Kelas Ekperiment	93
Table 3.5. Indikator Motivasi Belajar.....	97
Tabel 3.6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	105
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	109
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	125
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	112
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah.....	114
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	116
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan kearifan lokal bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.	117

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	119
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	120
Tabel 4.9. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	123
Tabel 4.10. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	124
Tabel 4.11. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	125
Tabel 4.12. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	126
Tabel 4.13. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	127
Tabel 4.14. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dengan kearifan lokal bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	128
Tabel 4.15. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	129

Tabel 4.16. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	130
Tabel 4.17. Uji Homogentias Variens <i>Levene's Test of Equality of Error Variances</i>	131
Tabel 4.18. Rangkuman ANAVA Dua Jalan\Jalur Pada Desain Faktorial 2x2 .	133
Tabel 4.19. Rangkuman Hasil <i>Uji Tukey</i>	136



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir	78
Gambar 3.1. Desain Penelitian	82
Gambar 3.2. Langkah-langkah penelitian.....	86
Gambar 4.1. Histogram skor prestasi IPS yang diajar dengan strategi <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	109
Gambar 4.2. Histogram skor prestasi IPS yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>).....	111
Gambar 4.3. Histogram skor prestasi IPS yang memiliki motivasi belajar Tinggi	112
Gambar 4.4. Histogram skor prestasi IPS yang memiliki motivasi belajar Rendah.	114
Gambar 4.5. Histogram skor prestasi IPS yang diajar dengan strategi <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dengan kearifan lokal bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.....	115
Gambar 4.6. Histogram skor prestasi IPS yang diajar dengan strategi <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dengan kearifan lokal bagi siswa yang memiliki motivasi Rendah.....	117
Gambar 4.7. Histogram skor prestasi IPS yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.....	118

Gambar 4.8. Histogram skor prestasi IPS yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah120



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa	157
Lampiran 2. Instrument Tes Hasil Belajar Ips Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Dan Strategi Pembelajaran Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	161
Lampiran 3. Hasil Uji Coba Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa	170
Lampiran 4. Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar Ips Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Dan Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	171
Lampiran 5. Uji Coba Validitas Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa	172
Lampiran 6. Uji Coba Validitas Instrument Tes Hasil Belajar Ips Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Dan Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	173
Lampiran 7. Uji Coba Realibilitas Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa .	174
Lampiran 8. Uji Coba Realibilitas Instrument Validitas Instrument Tes Hasil Belajar Ips Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Dan Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	175
Lampiran 9. Uji Validitas Instrument Tes Hasil Belajar Ips (Kelas Eksperimen) Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) – Setelah Uji Coba.....	176

Lampiran 10. Uji Validitas Instrument Tes Hasil Belajar Ips (Kelas Kontrol) Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) – Setelah Uji Coba	177
Lampiran 11. Uji Validitas Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa – Setelah Uji Coba.....	178
Lampiran 12. Hasil Tes Instrument Belajar Ips Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) – Setelah Uji Coba	179
Lampiran 13. Hasil Tes Instrument Belajar Ips Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) – Setelah Uji Coba.....	180
Lampiran 14. Hasil Tes Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa– Setelah Uji Coba.....	181
Lampiran 15. Data Siswa Kelas IV A Mis Darunnajah (Kelas Eksperimen) ...	182
Lampiran 16. Data Siswa Kelas IV B Mis Darunnajah (Kelas Kontrol)	183
Lampiran 17. Analisis Moderator (Kategori Motivasi Belajar)	184
Lampiran 18. Analisis Inferensial – Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test & Uji Homogenitas Levene	187
Lampiran 19. Analisis Inferensial – Two Way Anava.....	190
Lampiran 20. Analisis Inferensial – Uji Tukey.....	194
Lampiran 21. Rancangan Langkah-Langkah/Sintaks Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>	196
Lampiran 22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MIS Darunnajah 2 Bogor ..	202
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian Tesis	215
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian Tesis dari MIS Darunnajah 2 Bogor	216

Lampiran 24. Surat Pernyataan	217
Lampiran 25. Dokumentasi	218



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi yang diharapkan muncul sebagai hasil proses pendidikan menurut undang-undang adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sehubungan dengan itu, tujuan pendidikan nasional menjadi acuan dalam pengembangan tujuan pendidikan IPS. Tujuan ilmu sosial yang mencakup berbagai kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan di bidang akademik dan keterampilan berpikir dan pengembangan nilai. Kompetensi yang dikembangkan dalam IPS meliputi kemampuan mengembangkan aspek intelektualisme dan pengembangan keterampilan sosial yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran IPS yang ideal adalah pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman dan pengetahuan yang dikembangkan sesuai perkembangan berpikirnya, karena peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda dalam memberdayakan dan memfungsikan kemampuan berpikirnya. Hasil belajar yang didasari motivasi belajar penting bagi pendidikan IPS karena dengan motivasi belajar peserta didik mampu mengolah apa yang dibaca, dibahas, ataupun dilihat sehingga

dapat menemukan sesuatu yang memiliki makna bagi dirinya.

Hal ini sejalan dengan peranan pembelajaran IPS menurut Efendi dkk dalam (Anwar, 2018) :

Pengajaran IPS memegang peranan yang penting karena harus mempersiapkan anak didik untuk mengerti tentang peranannya, memahami hak dan kewajibannya, serta bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Anak didik perlu ambil bagian secara aktif dalam kehidupannya, dia bukanlah warga negara yang pasif yang tidak memahami masalah-masalah di lingkungannya, dan bukan pula warga negara yang tidak mau tahu persoalan bangsanya, serta tidak mau terlibat dalam usaha memecahkan persoalan-persoalan tersebut.

Proses belajar merupakan komunikasi antara guru dan peserta didik dari keadaan belum mengerti menjadi mengerti. Proses komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar pengetahuan dari guru dapat dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada guru akan memungkinkan terjadinya komunikasi yang berjalan satu arah sehingga membuat peserta didik menjadi pasif, akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Namun permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan adalah hasil belajar siswa dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran IPS masih sangat minim. Kualitas cara guru mengajar juga masih berfokus dengan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang cenderung berpusat pada guru, sehingga kegiatan belajar mengajar kurang diminati siswa. Pembelajaran IPS selama ini yang berlangsung di kelas IV MI Darunnajah Bogor kurang melakukan inovasi dalam proses pembelajaran seperti strategi *Contextual Teaching And Learning* dengan kearifan lokal, apabila guru memberikan

pertanyaan siswa hanya diam dan saling tunjuk untuk menjawab pertanyaan, dan apabila diberikan soal mereka menjawab kurang maksimal sehingga mendapatkan nilai yang kurang. Apabila motivasi belajar siswa tidak di tingkatkan nantinya siswa hanya sebatas masuk pembelajaran IPS akan tetapi tidak dapat mengambil nilai pembelajaran untuk mereka laksanakan di dalam lingkungan mereka. Maka disinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya berinovasi agar siswa senang dalam belajar.

Saat ini strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar lebih berorientasi pada peningkatan aspek kognitif tanpa mengutamakan aspek sosial dan ekonomi khususnya pada pembelajaran IPS di sekolah dasar, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, kehadiran guru sangat penting, hal ini dikarenakan guru adalah pengelola kegiatan belajar mengajar. Sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, guru memiliki kewenangan untuk memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

The learning approach is a crucial factor that must be considered in the teaching and learning process because the learning approach is a means to realize teaching goals. The better the learning approach chosen, the better the learning objectives will be realized, and the educational purposes will be better. Much learning focuses on knowledge and procedural but ignores facts (Virranmäki et al., 2021).

Maksudnya adalah strategi pembelajaran merupakan faktor krusial yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena strategi pembelajaran

merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan pengajaran. Semakin baik strategi pembelajaran yang dipilih, maka semakin baik pula tujuan pembelajaran yang akan terwujud, dan semakin baik pula tujuan pendidikan tersebut. Banyak pembelajaran berfokus pada pengetahuan dan prosedural tetapi mengabaikan fakta, padahal dengan mempelajari fakta, siswa memahami kejadian tersebut dengan baik. Ketika siswa dapat memahami dengan baik, mereka akan berhasil dalam belajar, dan tujuan pembelajaran akan berhasil.

Proses pembelajaran dengan strategi Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) diantaranya guru memberikan materi pembelajaran atau mempresentasikan beberapa konsep dan meminta siswa untuk menghafal konsep tersebut. Banyak siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran IPS dengan pola pembelajaran seperti itu, apalagi jika anak tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah. Jika dilihat dari kandungan materi pada mata pelajaran IPS, banyak pola pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan materi pelajaran IPS, salah satunya dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Beberapa faktor penyebab siswa tidak tuntas, antara lain: (a) Proses belajar mengajar (KBM) kurang menyenangkan sehingga siswa bosan dengan pelajaran. (b) Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. (c) Pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat. (d) Siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di MI Darunnajah 2 Bogor yang terletak di kabupaten Bogor, hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran umum lainnya dikarenakan

anggapan peneliti sistem pembelajaran IPS yang berlangsung masih bersifat pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dalam pembelajaran membuat peserta didik merasa jenuh. Peserta didik akan merasa cepat bosan karena mereka kurang dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini lah yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru karena pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar IPS menjadi rendah. Melihat hal tersebut, guru perlu melakukan inovasi penerapan strategi pembelajaran, agar dapat mendorong partisipasi peserta didik untuk belajar dan memberikan pengalaman yang bermakna. Salah satu penerapan strategi yang bervariasi adalah menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) karena strategi ini memiliki karakteristik, yaitu, keadaan yang mempengaruhi langsung kehidupan peserta didik kekinian, belajar yang tidak hanya dalam kelas, dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan sehingga peserta didik belajar dengan semangat dan tidak merasa bosan.

Contextual Teaching And Learning (CTL) menjadi strategi pengajaran baru dan modern untuk menjawab kebutuhan dalam pendidikan saat ini. Dengan menggunakan CTL pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV menurut peneliti sangat baik dan relevan, karena materi yang di ajarkan pada mata pelajaran IPS diantaranya tentang alam dan lingkungan stempat, sumber daya alam dan kegiatan ekonomi setempat, keanekaragaman suku dan budaya setempat, peninggalan sejarah lingkungan stempat dan masalah

sosial di lingkungan setempat. Dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat membantu guru dan siswa dalam mengaitkan materi yang diketahui dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penulis menemukan sebuah ayat yang sangat relevan dengan konsep pembelajaran CTL, yaitu firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 12.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu bersyukur kepada Allah. dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Para mufassir memberi komentar yang bervariasi terhadap kata “hikamah” dalam ayat itu. komentar (Bhaidhawy, 1418H) dengan mengutip definisi dari ulama, yaitu, hikmah adalah kesempurnaan jiwa manusia yang akan terpenuhi

dengan cara menerima ilmu secara teoritis sebagai landasan gerak menuju kesempurnaan perbuatan luhur sesuai dengan kemampuannya.

Kearifan lokal dan warisan budaya yang berkembang di masyarakat pedesaan merupakan hasil dari kebiasaan masyarakat setempat atau kebudayaan masyarakat sebagai bentuk adaptasi terhadap alam dan lingkungan tempat tinggalnya. Masyarakat menggunakan cara-cara tersendiri untuk mengelola alam dan lingkungan dan kebiasaan tersebut disebut dengan kearifan lokal. Kearifan lokal sendiri berisi pengetahuan-pengetahuan yang sangat penting perihal kehidupan berbudaya sehingga kearifan lokal dijadikan sebagai aset budaya bangsa. Indonesia memiliki keragaman suku bangsa sehingga beraneka ragam pula aturan maupun budaya yang dimiliki setiap suku bangsa tersebut.

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya yang ada ini terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif dan terkandung ilmu pengetahuan yang mereka gunakan dalam aktivitas kesehariannya.

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan di atas dapat di petakan bahwa diantara yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah ketepatan dalam menggunakan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa, peneliti menduga dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) disertai dengan motivasi belajar siswa yang tinggi akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dari permasalahan yang dijelaskan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian apakah strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditinjau dari minat belajar siswa, dengan judul penelitian “pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ditinjau dari motivasi belajar siswa” eksperimen siswa kelas IV MI Darunnajah 2 Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran IPS yang berlangsung dan didominasi oleh guru masih bersifat pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), yang mana strategi tersebut kurang menarik dan cenderung membosankan.
2. Penerapan strategi yang kurang tepat dan kurang variatif membuat motivasi belajar IPS siswa yang rendah.
3. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

4. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS.
5. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian tidak menyimpang dari apa yang diteliti, karena masalah yang terlalu luas akan menyulitkan terpecahkan permasalahan yang diteliti, maka penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti ranah kognitif siswa.
2. Pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS.
3. Pengaruh motivasi belajar rendah dan pengaruh motivasi belajar yang tinggi terhadap hasil belajar IPS.
4. Interaksi pengaruh penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Darunnajah 2 Bogor.

2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar IPS
3. Apakah terdapat interaksi pengaruh antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Darunnajah 2 Bogor.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah literatur yang mempunyai kaitan dengan kajian teori yang berhubungan dengan Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS ditinjau dari motivasi belajar siswa.
 - 2) Sebagai upaya masukan terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - 3) Sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.
 - 4) Sebagai acuan kepada Lembaga untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Sebagai masukan untuk guru pengajar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Contextual*

Teaching And Learning (CTL) agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan yang terjadi.

- 2) Sebagai bahan kajian dan evaluasi para pemegang kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

a) Pengertian

Konsep dasar strategi *Contextual* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1916 oleh John Dewey yang menganjurkan agar kurikulum dan metodologi pengajaran dipertautkan dengan pengalaman dan minat siswa (Anim, A. & Saragih, E.M. 2019). Dari penjelasan John Dewey tersebut maka strategi *Contextual Teaching And Learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan siswa dan pengalaman siswa di lingkungan mereka.

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dikembangkan di Indonesia oleh Dr. Johnson D. S. Wahyu pada tahun 1990-an. CTL adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada konteks atau situasi nyata dan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan siswa sebagai dasar belajar. Strategi CTL juga menekankan pada penggunaan aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari, sehingga siswa dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Maksud dari penjelasan tersebut bahwa strategi CTL adalah sebuah strategi pembelajaran yang memfokuskan pada pengalaman siswa dan aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari.

Menurut Kasihani, dalam penelitian (Nurohim, Rosidi, 2020) mengatakan bahwa Proses belajar akan sangat efektif bila pengetahuan baru diberikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Dari teori tersebut dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan *Contextual Teaching And Learning* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menautkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa saat ini sehingga siswa mampu melakukan perubahan yang baik di lingkungan sekitar siswa.

Bern dan Erickson dalam penelitian (Riza Fatimah Zahrah, & Yusuf Suryana, 2019) mengatakan teknik pengajaran yang terkait dengan CTL yaitu pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran layanan dan strategi bereaksi. Strategi ini membantu guru menghubungkan konten materi dengan keadaan nyata, dan memotivasi peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dan aplikasi dalam kehidupan mereka. Strategi CTL juga mendasar dalam menekankan pemikiran kritis, mengenali kebutuhan belajar-mengajar dalam konteks yang berbeda, memotivasi siswa untuk belajar satu sama lain dan menggunakan evaluasi otentik. Selain itu, beberapa ahli menemukan bahwa strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) membantu siswa mengembangkan prestasi mereka di sekolah, juga mempromosikan pemikiran kritis dan tingkat tinggi mereka. Dimana strategi pembelajaran

Contextual Teaching And Learning mendorong siswa untuk mudah menghubungkan dan mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurhadi dalam (Muhamad Saleh, dkk, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran Contextual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan kondisi kehidupan nyata siswa, dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang siswa punya dan penerapannya dalam kehidupan siswa. Tidak hanya itu *Contextual Teaching And Learning* juga adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan merujuk pada masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* merupakan strategi pembelajaran baru dan modern untuk menjawab kebutuhan dalam pendidikan saat ini yang membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari dengan menghubungkan mata pelajaran mereka dengan konteks kehidupan mereka. Menurut Sears, dalam (Pratama, A., & Sumardi, M, 2022) mendefinisikan bahwa strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mendorong siswa untuk mengambil bagian dari pembelajaran mereka dan menyediakan kerangka kerja konkret untuk menggabungkan teori dan praktik pola. Sears juga menekankan bahwa strategi CTL adalah proses pembelajaran yang bertujuan mendukung siswa

untuk memahami materi pendidikan yang mereka pelajari dengan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan situasi kehidupan mereka seperti situasi pribadi, sosial dan budaya mereka, Teori dan tema pendidikan yang berhubungan dengan CTL meliputi konstruktivisme berbasis pengetahuan, pembelajaran berbasis usaha dan teori inkremental kecerdasan, sosialisasi, pembelajaran terletak, dan pembelajaran terdistribusi. Strategi untuk menerapkan CTL meliputi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran layanan, dan pembelajaran berbasis kerja. CTL mengharuskan guru merencanakan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa; termasuk kelompok belajar yang saling bergantung; menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri; mempertimbangkan keragaman siswa; membahas kecerdasan majemuk siswa (termasuk teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran siswa dan keterampilan memecahkan masalah); dan termasuk penilaian otentik. Dalam menerapkan CTL, guru berperan sebagai fasilitator, organisator, role strategi, mentor pembelajaran, spesialis konten, dan penyalur pengetahuan. Menurut Kunandar, dalam penelitian (Karim, Ahmad, 2023) mengungkapkan bahwa dipilihnya pembelajaran CTL sebagai pembelajaran yang dianggap mampu menciptakan siswa yang produktif inovatif adalah dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas

masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

- 2) Melalui landasan filosofi konstruktivisme, CTL dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui CTL, siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal.

Dari penjelasan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan *Contextual Teaching And Learning* merupakan strategi yang sangat efektif untuk diterapkan dalam materi kelas IV karena pembahasan pembelajaran berkaitan dengan kehidupan sekitar siswa, materi pembelajaran yang diajarkan tentang lingkungan sekitar, alam sekitar, seni dan budaya yang ada di sekitar siswa, sehingga strategi *Contextual Teaching And Learning* yang merupakan strategi yang berbasis masalah, kooperatif, layanan dan strategi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengaplikasikan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa di lingkungan mereka dan dapat melaksanakan nilai dan materi yang terkandung dalam pembelajaran kepada kehidupan siswa.

b) Sintaks Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Rancangan langkah-langkah/sintaks strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* :

Tabel 2.1. Sintaks Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Langkah Langkah	Kegiatan
	Guru dan Siswa
Fase 1 <i>konstruktivisme</i>	1. Guru memberikan salam kepada siswa dan berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan penuh rasa religious. 2. Guru memusatkan perhatian siswa, melakukan presensi kelas dan menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. 3. Menggali prakonsepsi siswa secara lisan terkait dengan konsep yang akan dipelajari sebagai berikut "Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan potensi sumber daya alam dan potensi di sekitar" siswa menyimak

	permasalahan yang disampaikan oleh guru" 4. berdasarkan apersepsi yang disajikan, guru menggali gagasan awal siswa terkait materi kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi dengan memberikan pertanyaan Apa nama pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkunganmu.
Fase 2 Pestrategian (<i>strategiling</i>)	1. Siswa memperhatikan pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkungannya berdasarkan pertanyaan dari guru, siswa menyampaikan gagasan yang dimilikinya terkait dengan pekerjaan orang-orang yang tinggal di

	lingkungannya, dengan menjawab pertanyaan pertanyaan guru dengan penuh tanggung jawab. 2. Guru membimbing dan memperjelas esensi pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkungan yang terkandung dalam pengamatan siswa. 3. Guru menjadi strategi atau contoh untuk dilihat dan ditiru oleh siswa, apapun yang dilakukan oleh guru menjadi strategi bagi siswa, siswa akan meniru apapun yang diucapkan dan dilakukan oleh guru.
Fase 3 Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)	1. siswa dibawah bimbingan guru membentuk kelompok belajar masing-masing dengan penuh disiplin"

	2. satu kelompok terdiri dari 4-5 orang distribusi siswa dalam kelompok berdsarkan kesenangan berteman kerjasama. 3. Guru membagikan lembar kegiatan siswa dan lembar kerja pada pada tiap-tiap kelompok. 4. siswa bersama teman-teman dalam kelompoknya mencermati petunjuk kegiatan dalam buku tema 8, sub tema 2, pembelajaran ke 3 dengan tekun, siswa dalam kelompok melakukan kegiatan pembelajaran Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan potensi sumber daya alam dan potensi di sekitar.
--	--

	5. Guru mengawasi jalannya pengisian siswa dalam lembar kerja siswa di buku tema 8 dan membimbing siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan belajar dan melakukan penilaian.
Fase 4 Menemukan (<i>inquiri</i>)	1. Siswa membaca dan menyelesaikan tugas yang ada di buku tema 8 subtema 2. 2. Siswa berdiskusi secara berkelompok sekaligus mendiskusikan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam buku tema 8, sub tema 2, pembelajaran ke 3 dengan penuh tanggung jawab.

	3. Siswa mengerjakan buku tema 8, sub tema 2, pembelajaran ke 3 dalam sebuah lembar kerja, dan pengerjaan buku tema 8, sub tema 2, pembelajaran ke 3 dilakukan secara berkelompok dan kerja sama. 4. Guru mengawasi jalannya diskusi, membimbing kelompok yang mengalami masalah belajar, dan melakukan penilaian.
Fase 5 Bertanya (<i>question</i>)	1. Siswa mempersiapkan lembar kerja yang sudah dikerjakan untuk dipresentasikan di depan kelas. 2. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk

	mempresentasikan hasil diskusi dan jawaban lembar kerja. 3. Siswa di luar kelompok penyaji berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan, ataupun mengajukan pendapat yang berbeda pada kelompok penyaji.
Fase 6 Refleksi (<i>reflection</i>)	1. Guru memberikan penguatan terhadap hasil jawaban atau hasil presentasi siswa, memberikan masukan atau tambahan serta penjelasan jika ada penyampaian presentasi siswa yang mengandung miskonsepsi. 2. Siswa di bawah bimbingan guru menyusun sebuah

	ringkasan dengan penuh tanggung jawab dan dibuat pada selembar kertas ringkasan dibuat berdasarkan pemahaman yang sudah diperoleh siswa dari awal kegiatan pembelajaran hingga usai diskusi. 3. Ringkasan yang telah dibuat dikumpulkan sebelum jam pelajaran berakhir.
Fase 7 Penilaian autentik (<i>Authentic Assesment</i>)	1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengecek kembali apakah masih ada hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa terkait dengan materi yang sudah dipelajari. 2. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan

	kembali beberapa hal yang sudah diperoleh dari hasil kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan PR untuk memperoleh gambaran pemahaman konsep yang sudah diperoleh oleh siswa. 4. Guru memotivasi siswa kembali untuk mempelajari lebih lanjut materi yang telah didiskusikan, dan memberikan pekerjaan rumah untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. 5. Guru kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian siswa menjawab salam dengan serentak.
--	--

c) Ciri-ciri Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Ciri – ciri pembelajaran dengan Contextual adalah:

- 1) Adanya kerja sama antar semua pihak.
- 2) Menekankan pentingnya pemecahan masalah.
- 3) Menyenangkan dan tidak membosankan.
- 4) Pembelajaran terintegrasi.
- 5) Siswa aktif dan kritis
- 6) Guru kreatif
- 7) Menggunakan berbagai sumber.

d) Komponen Strategi *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

Strategi Contextual atau CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam kelas

Contextual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan mereka.

Artinya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa di kelas. Menurut (Kunandar, 2013) mengatakan bahwa berkaitan dengan itu, maka strategi CTL harus menekan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Belajar berbasis masalah, yaitu suatu strategi pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.
- 2) Pengajaran autentik, yaitu strategi pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna, sesuai dengan kehidupan nyata.
- 3) Belajar berbasis inkuiri mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna.
- 4) Belajar berbasis proyek atau tugas. Strategi ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengontruks (membentuk) pembelajarannya.
- 5) Belajar kooperatif yang memerlukan strategi pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Nurhadi, dalam penelitian (Muhamad Saleh, dkk, 2020) mengatakan bahwa strategi CTL dilakukan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran efektif yakni:

1) Konstruktivisme (*Contructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir strategi CTL, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak tiba-tiba.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap diambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan permasalahan, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan:

- a) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.
- b) Memberikan kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- c) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi sendiri dalam belajar.

2) Bertanya (*Questioning*)

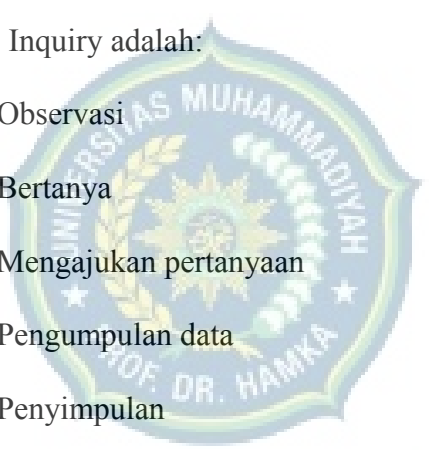
Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis strategi CTL. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- a) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademik.
- b) Melihat pemahaman siswa.
- c) Membangkitkan respon pada siswa.
- d) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa.
- e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa.
- f) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru.
- g) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

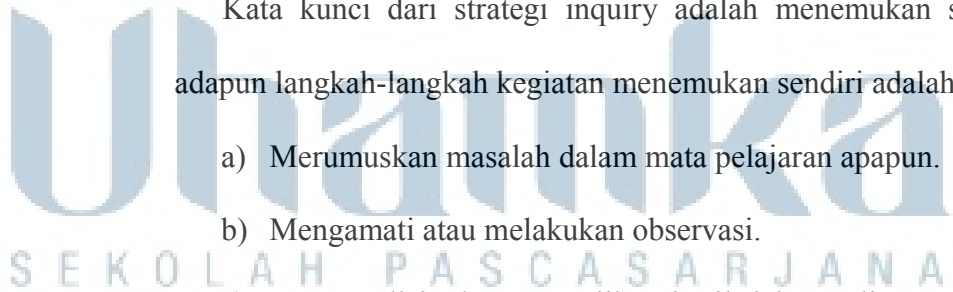
3) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan strategi CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri.

Siklus Inquiry adalah:

- 
- a) Observasi
 - b) Bertanya
 - c) Mengajukan pertanyaan
 - d) Pengumpulan data
 - e) Penyimpulan

Kata kunci dari strategi inquiry adalah menemukan sendiri, adapun langkah-langkah kegiatan menemukan sendiri adalah:

- 
- a) Merumuskan masalah dalam mata pelajaran apapun.
 - b) Mengamati atau melakukan observasi.
 - c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan dan karya lainnya.
 - d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Menurut (Syaiful Sagala, 2013) mengatakan bahwa guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang

heterogen. Siswa yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberitahu yang belum tahu. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberikan informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

5) Pestrategian (*Strategiling*)

Pestrategian merupakan sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada strategi yang bisa ditiru, strategi memberi peluang bagi guru untuk memberi contoh mengerjakan sesuatu, dengan begitu guru memberi strategi tentang bagaimana cara belajar. Dalam strategi CTL, guru bukan satu- satunya strategi.

Strategi dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses belajar. Pengetahuan yang dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit sehingga semakin berkembang. Guru perlu melaksanakan refleksi diakhir program pembelajaran.

7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya

dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Karakteristik authentic assessment adalah:

- a) Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- b) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif.
- c) Keterampilan dan performansi merupakan ukuran, bukan hanya mengingat fakta.
- d) Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan terintegrasi.
- e) Hasil penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik.

d) Kelebihan dan kekurangan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Menurut Siti Rochani, dalam penelitian (Pramono, Bagus, 2022) mengungkapkan bahwa strategi CTL memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Meningkatkan akademik siswa.
- 2) Siswa menjadi lebih aktif.
- 3) Lebih mengutamakan praktik daripada hafalan.
- 4) Melatih siswa berpikir kritis.
- 5) Siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah.

Adapun kekurangan strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam (Doni Sabroni hlm 61 p-ISSN: 2579-941X) :

- 1. Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Guru tidak lagi berperan sebagai informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas

sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. peserta didik dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide dan mengajak peserta didik agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

2. Kearifan Lokal

A. Pengertian Kearifan lokal (*Local wisdom*)

Kearifan Lokal merupakan sesuatu bahagian dari sebuah budaya yang ada didalam suatu masyarakat yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat itu sendiri, kearifan lokal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah nilai-nilai yang ada kearifan lokal d Indonesia sudah terbukti ikut menentukan atau berperan dalam suatu kemajuan masyarakatnya. Menurut (Sibarani, 2022). *Local Wisdom* adalah suatu bentuk pemahaman yang ada dalam untuk mengatur kehidupan masyarakat atau yang biasa disebut (*local wisdom*). *Local wisdom* merupakan satu perangkat pandangan hidup, ilmu

pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal menjadi pengetahuan dasar dari kehidupan, didapatkan dari pengalaman ataupun kebenaran hidup, bisa bersifat abstrak atau konkret, diseimbangkan dengan alam serta kultur milik sebuah kelompok masyarakat tertentu. Kearifan lokal juga dapat ditemukan, baik dalam kelompok masyarakat maupun pada individu.

Kearifan lokal digunakan oleh masyarakat sebagai pengontrol kehidupan sehari-hari dalam hubungan keluarga, dengan sesama saudara, serta dengan orang-orang dalam lingkungan yang lebih luas. Oleh karena cakupannya adalah pengetahuan, budaya, dan kecerdasan pengetahuan lokal, maka kearifan lokal dikenal juga dengan istilah *local knowledge*, *local wisdom*, atau *genious local*.

Adapun karakteristik kearifan lokal, yaitu (1) harus menggabungkan pengetahuan kebajikan yang mengajarkan orang tentang etika dan nilai-nilai moral; (2) kearifan lokal harus mengajar orang untuk mencintai alam, bukan untuk menghancurkannya; dan (3) kearifan lokal harus berasal dari anggota komunitas yang lebih tua (Mungmachon, 2012) dalam (Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. 2020). Kearifan lokal dapat berbentuk nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum, adat, aturan-aturan khusus. Selanjutnya, nilai-nilai yang relevan dengan kearifan lokal, antara lain nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kreatif, serta kerja keras (Haryanto, 2014) dalam (putri FK, dkk, 2022). Dalam karya

seni, khususnya seni tradisional, kearifan lokal akan tercermin dalam bahasa, baik secara lisan maupun tulisan: pepatah, pantun, nyanyian, atau petuah. Berdasarkan sejarahnya, seni pertunjukan tradisional berawal dari upacara dan ritual keagamaan tradisional yang bersifat magis, disampaikan dalam bentuk mantra-mantra secara berulang.

Dari penejelasan teori tersebut dapat di simpulkan bahwa kearifan lokal atau *local wisdom* merupakan tatanan sosial dan budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat yang harus dilaksanakan oleh masyarakat tersebut. Setiap masyarakat memiliki kearifan lokal tersendiri sehingga ragam budaya dan Bahasa tersebut yang membuat masyarakat bisa saling menghargai dan mengembangkan kearifan lokal yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan komprehensif. Ruang lingkup kearifan lokal sangat banyak dan beragam sehingga tidak dibatasi oleh ruang. Kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut sehingga tidak harus suatu kearifan yang belum muncul dalam suatu komunitas sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan, alam dan interaksinya dengan masyarakat dan budaya lainnya.

B. Kearifan Lokal di Desa Argapura, Cigudeg, Bogor

Kearifan lokal yang berkembang di masyarakat desa Argapura diantaranya adalah :

1. Alat musik tradisional diantaranya adalah gamelan, angklung kuno dan gendang. Alat musik ini sangat dijaga oleh masyarakat karena memiliki nilai historis dan simbolis bagi masyarakat.
2. Alat alat pertanian tradisional diantaranya adalah seperti cangkul, arit, dan bedog atau golok. Alat alat inilah yang digunakan setiap hari untuk berkebun dan bertani.
3. Bahasa yang dipakai di desa Argapura adalah bahasa sunda kulon, Bahasa yang memang dikenal Bahasa sunda yang kasar karena asli bahasa dari kerajaan pajajaran.
4. Makanan yang termasuk ke dalam kearifan lokal desa cigudeg diantaranya adalah bolu cincin, katimus, mantang dll. Makanan tersebut biasa dibuat oleh masyarakat di acara acara keagamaan dan hajatan masyarakat.

Selain itu kearifan dalam bidang ekonomi yang ada di desa

Argapura yaitu :

- a. Perkebunan kelapa sawit

Kondisi geografis di desa Argapura berada di wilayah perkebunan sawit milik PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII. Hal ini menyebabkan sebagian pekerjaan masyarakat adalah buruh di perkebunan kelapa sawit.

- b. Pertambangan batu

Wilayah Argapura menjadi penghasil batu alam untuk kepentingan pembangunan di jabodetabek, sebagian masyarakat

bekerja di PT Siwaluh Quarry stone untuk mencari penghasilan masyarakat Argapura.

c. **Peternakan Ayam**

Selain buruh di pertambangan dan perkebunan, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai buruh di peternakan ayam. Peternakan milik swasta ini banyak juga memperkejakan masyarakat Argapura sebagai buruh di perusahaan nya.

3. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

A. Pengertian strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung dikembangkan oleh Siegfried Engelmann pada tahun 1960-an di Amerika Serikat. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan strategi terstruktur, sistematis dan berpusat pada guru. (Archer, A. L., & Hughes, C. A. 2019).

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan strategi deduktif. Strategi pembelajaran langsung adalah suatu strategi mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

B. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung ini menuntut agar guru dapat mendemonstrasikan (mendemonstrasikan) setiap materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami materi secara procedural. Di saat demonstrasi berlangsung siswa juga terlibat secara aktif, setelah itu guru juga harus mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru dituntut agar dapat mengelola kelas dengan baik karena proses pembelajaran sudah direncanakan dengan baik di mana pengetahuan deklaratif dan pengetahuan proseduralnya diajarkan sejalan.

Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, strategi ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Strategi pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Peran guru yang dimaksud, yaitu:

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dikuasai siswa dan tujuan pembelajarannya serta informasi tentang latihan belajar, pentingnya pelajaran, persiapan siswa untuk belajar.
2. Guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Guru merencanakan dan memberi bimbingan latihan awal.

4. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, member umpan balik.
5. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Dengan mengorganisir secara baik di mana pengalaman-pengalaman pembelajaran yang terstruktur paling sering teramati, guru dapat menghasilkan rasio keterlibatan siswa yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih tinggi daripada guru yang menggunakan strategi yang kurang formal dan kurang terstruktur. Observasi terhadap guru-guru yang berhasil, menunjukkan bahwa kebanyakan mereka menggunakan prosedur belajar langsung dengan baik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya. Materi pembelajaran yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu atau pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Kelemahan penggunaan strategi ini antara lain bahwa strategi ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak untuk semua tujuan pembelajaran dan semua siswa.

Strategi pembelajaran langsung dapat diterapkan dibidang studi apapun, namun strategi ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, matematika, music, dan pendidikan jasmani. Pembelajaran langsung juga cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dari mata pelajaran yang lebih berorientasi pada informasi seperti sejarah dan sains. Apabila informasi atau keterampilan yang akan diajarkan terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah, strategi pembelajaran langsung sangat cocok untuk digunakan.

C. Ciri-ciri strategi pembelajaran langsung

Menurut Soeparman Kardi dalam (A Azis, A Asri, AF Yunus, 2022) menuliskan bahwa strategi pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh strategi pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
3. System pengelolaan dan lingkungan belajar strategi yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Fitur atau ciri utama unik yang terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

1. Tugas-tugas perencanaan

a. Merumuskan tujuan

Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran langsung dikenal sebagai tujuan perilaku yang baik dan terdiri dari tiga bagian yaitu berorientasi pada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian, mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan.

b. Memilih isi

Dalam menjelaskan dan melakukan demonstrasi guru perlu mempertimbangkan faktor ekonomi. Power Bruner mengatakan, power akan ada apabila informasi pokok dari bidang studi tertentu dipilih dan dipresentasikan secara langsung dan dengan cara yang logis. Untuk mencapai prinsip ekonomi dan power tidak bergantung pada cara penempatan guru dalam mengajar, tetapi lebih ditentukan oleh perencanaan yang baik.

c. Melakukan analisis tugas

Analisis tugas ialah alat yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi dengan presisi yang tinggi hakekat yang setepatnya dari suatu keterampilan atau butir pengetahuan yang terstruktur dengan baik, yang akan diajarkan oleh guru. Analisis tugas membantu guru menentukan dengan tepat apa yang perlu dilakukan oleh siswa untuk melaksanakan keterampilan yang akan dipelajarinya.

d. Merencanakan waktu dan ruang

Pada strategi pembelajaran langsung, merencanakan dan mengelola waktu merupakan kegiatan yang sangat penting. Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu: memastikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa, memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal.

2. Tugas-tugas interaktif

Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dan memiliki sintaks yang terdiri atas lima tahap, yaitu: menjelaskan indikator pembelajaran, mendemonstrasikan pembelajaran dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan perluasan latihan mandiri.

D. Macam-macam strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) **(*direct instruction*)**

Adapun macam-macam pembelajaran langsung (*direct instruction*) antara lain :

1. Ceramah, merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar.
2. Praktek dan latihan, merupakan suatu teknik untuk membantu siswa agar dapat menghitung dengan cepat yaitu dengan banyak latihan` dan mengerjakan soal.

3. Ekspositori, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit
4. Demonstrasi, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah dan ekspositori, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit dan siswa lebih banyak dilibatkan.
5. Questioner.

E. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Dalam Shoimin (2016:66) ada beberapa kelebihan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu:

- 1) Guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Merupakan cara paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
- 3) Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu
- 4) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara ini.
- 5) Memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).

- 6) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.
- 7) Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
- 8) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
- 9) Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
- 10) Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
- 11) Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.
- 12) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
- 13) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

4. Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

A. Pengertian Pendidikan Ilmu Sosial

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Pendidikan IPS dari bagian kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi dalam masyarakat, Negara bahkan di dunia (Susanto, 2016:138). IPS di tingkat SD pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang

digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau sosial dan memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam kegiatan bermasyarakat agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya 2012). Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPS di SD merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk sosial yang dapat bertanggung jawab, serta mempelajari perilaku secara perorangan maupun kelompok dalam masyarakat.

Pengertian sosial studies (IPS) yang lain yaitu menurut National Council for Social Studies (NCSS): *“Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as antropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content drom the humanities, mathematics, and the natural sciences.”* (Supardi, 2011)

Maksud dari pernyataan di atas adalah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan warga negara yang baik.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan

fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. (Trianto, 2010) dalam penelitian (Rahmawati, L., & Hardini, A. 2020).

Berdasar beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan IPS merupakan mata pelajaran terpadu atau terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta fokus pada keterampilan diri siswa agar menjadi warga negara yang baik dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya.

B. Tujuan Pembelajaran IPS

Setiap mata pelajaran pada umumnya mempunyai tujuan yang telah ditentukan dan harus dicapai, begitu dengan mata pelajaran IPS. Tujuan IPS disusun berdasarkan atas taksonomi tujuan pendidikan maka kita akan berbicara mengenai tujuan pendidikan yang berorientasi pada perubahan tingkah laku para siswa yakni (1) pengetahuan dan pemahaman (2) sikap hidup belajar, (3) nilai sosial dan sikap (4) keterampilan. (Hanifah, 2009) dalam penelitian (Ety Kusmiati, 2021).

Tujuan IPS menurut (Supardi, 2011) sebagai berikut: Pertama, memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan kebanggaan nasional dan tanggung jawab, memiliki identitas dan

kebanggaan nasional. Kedua, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki ketrampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Ketiga, melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif. Keempat, mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan sosial. Kelima, pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlak mulia. Keenam, mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membentuk siswa menjadi Warga Negara yang baik, memperkenalkan siswa pada lingkungannya agar mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan menempatkan siswa pada konteks kebudayaannya.

C. Karakteristik pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu ilmu yang dinamis mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berbeda dengan ilmu pasti seperti matematika. Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, sesuatu dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti apa yang terjadi di

masyarakat. Dalam kurikulum 2006 pembelajaran IPS diarahkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan strategi tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. (Sapriya, 2009).

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, strategi, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

D. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup Ilmu sosial adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai bagian dari anggota masyarakat. Ruang lingkup pembelajaran ilmu sosial di sekolah dasar dibatasi sampai gejala dan permasalahan sosial yang dapat di jangkau oleh keilmuan geografi dan sejarah karena manusia dalah ranah sosial sangat luas cakupannya.

Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- 3) System sosial dan budaya.

4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. (Supriatna, 2009) dalam penelitian (Y Fitriyani, 2021).

Menurut (Hanifah, 2009) mengatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau oleh geografi dan sejarah.

Menurut Anshori, 2014, dalam penelitian (Meri Yuliani, dkk, 2022) “Ruang lingkup IPS adalah kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat”. Maksudnya yaitu ruang lingkup IPS itu bagaimana seorang individu hidup di masyarakat.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, ruang lingkup pembelajaran IPS adalah manusia dengan konteks sosialnya. Pembelajaran IPS disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, diharapkan kemampuan berpikir siswa dapat mengimbangi perubahan zaman yang terus berkembang. Selain itu siswa juga diharapkan dapat berfikir kritis untuk mengatasi berbagai macam masalah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa karena telah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja.

Pembelajaran kognitif (Piaget, J, 1977) siswa mengacu pada strategi pendidikan yang berfokus pada pemahaman, pengolahan

informasi, dan pengembangan keterampilan kognitif siswa. Strategi ini didasarkan pada teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh psikolog seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Tujuan utama dari pembelajaran kognitif siswa adalah mengembangkan pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Pada dasarnya, pembelajaran kognitif siswa melibatkan proses mental kompleks seperti pengamatan, analisis, inferensi, pestrategian, dan pengorganisasian informasi. Siswa diberikan kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan materi pelajaran dan tugas-tugas yang menantang. Guru berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka melalui pengajaran yang terstruktur dan bimbingan yang tepat.

5. Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *"movere"* yang artinya "menggerakkan" dalam kehidupan manusia tidak pernah lepas dari segala aktivitas, dan aktivitas itu timbul karena adanya motivasi dalam individu. Sedangkan seseorang termotivasi karena adanya tujuan yang diharapkan. tingkat motivasi pada diri seseoranglah yang membedakan besarnya usaha dalam mencapai suatu usaha.

Sardiman AM, 1990 dalam penelitian (Handayani, L. 2020) mengemukakan bahwa proses terjadinya motivasi, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi akibat adanya rangsangan- rangsangan dari luar. "Motif yang timbul didorong oleh adanya tujuan yang kadang kala tidak esensial, misalnya keinginan siswa untuk belajar karena ingin mendapat pujian dari guru atau temannya bukan untuk mencari yang lebih esensial. Dari dua macam motivasi tersebut motivasi instrinsik yang lebih besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Morgan dikutip oleh (Soekamto dan Udin, 1997) berpendapat bahwa pengaturan kondisi dan situasi belajar yang kondusif serta diberikan penguatan-penguatan diharapkan akan dapat mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi instrinsik. Tapi masih ada sebagian guru yang berpendapat bahwa motivasi belajar siswa bersumber pada siswa itu sendiri, Siswalah yang harus berusaha untuk mengatasi masalahnya dalam meningkatkan motivasi belajarnya jadi bukan tugas guru, Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pembelajaran pendapat itu bertolak belakang dengan tugas dan fungsi guru dalam pembelajaran karena di Era sekarang justru gurulah yang sangat berperan untuk merangsang, membangkitkan motivasi belajar siswa.

Untuk dapat menumbuhkan/membangkitkan motivasi belajar siswa terlebih dahulu harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan dan perilaku siswa. Untuk mengetahui hal tersebut maka sekolah perlu mengadakan strategi dengan siswa serta melakukan identifikasi kebutuhan dan perilaku siswa. Melalui strategi yang baik diharapkan dapat menentukan motivasi apa yang sesuai yang akan diberikan kepada siswa agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Agar dapat melakukan strategi motivasi yang baik maka diperlukan pemahaman tentang motivasi. Pendapat para ahli tentang pengertian motivasi adalah sebagai berikut:

Motivasi menurut (Ommar Hamalik, 2008) adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Maka dari penjelasan tersebut motivasi adalah dorongan, yaitu dorongan-dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri manusia itu sendiri yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan.

Motivasi adalah apa yang mensinergi dan mengarahkan perilaku kita pada tujuan- tujuan tertentu. Komponen motivasi sering digunakan untuk menjelaskan mengapa suatu sistim tertentu berkinerja dengan cara yang berbeda pada tugas belajar yang sama dalam waktu yang berbeda. Motivasi belajar adalah kekuatan tersembunyi didalam diri kita, yang mendorong kita untuk belajar dan bertindak sesuai dengan

keinginan. Kadangkadang kekuatan itu berpangkal pada naluri atau pada suatu keputusan rasional.

Tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan dari dua proses tersebut. Dalam motivasi belajar terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan sikap dan perilaku individu untuk belajar karena ada dorongan dan tujuan tertentu. Berkaitan dengan kegiatan belajar menurut Sardiman, A.M, yang dikutip dalam penelitian (Roni Hamdani, A., dkk, 2022) beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi diantaranya adalah mempunyai rasa tertarik kepada guru dalam arti tidak membenci atau bersikap acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang sedang dipelajari, memperlihatkan antusiasme yang tinggi, ingin identitasnya diketahui dan diakui, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan mempunyai kebiasaan moral- moral yang selalu terkontrol. Biasanya siswa tersebut selalu tekun dalam menghadapi tugas dapat bekerja dalam waktu yang lama, ulet menghadapi kesulitan, dan tidak mudah putus asa atas apa yang telah diperolehnya. Seseorang memiliki ciri- ciri diatas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang tinggi. Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri seseorang yang berkaitan dengan kesediaan organisme untuk belajar dan melaksanakan pembelajaran dengan rasa penuh kesadaran, semangat tinggi, keikhlasan dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan perubahan dari tidak bisa atau tidak

Menurut (Hamzah B. Uno, 2011) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasar penjelasan-penjelasan tersebut maka motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

B. Ciri-ciri motivasi belajar

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Dari penjelasan tersebut maka Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan

yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

C. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”.

Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini peran orang tua diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu anaknya dalam belajar.

D. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut (Crowl, Kaminsky dan Podell, 1997) motivasi dapat berfungsi mendorong seseorang untuk berusaha meningkatkan hasil

yang ingin dicapai, usaha ini akan terus dilakukan sampai dia mendapatkan apa yang diinginkannya, karenanya setiap kegiatan apapun bentuk dan fungsinya membutuhkan motivasi, terlebih- lebih dalam proses pembelajaran, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut (Sardiman, 2010) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik, dalam (Lesi Ayu, dkk, 2019) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.

- c. Motivasi berfungsi penggerak Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Cara Menumbuhkan/membangkitkan Motivasi Belajar

Untuk menumbuhkan/membangkitkan motivasi salah satu faktor yang menentukan adalah minat, karena minat dan motivasi saling terkait satu sama lain untuk itu dalam menumbuhkan motivasi terlebih dahulu ditumbuhkan minat aktif belajar. Untuk menumbuhkan minat dapat dilakukan beberapa cara yaitu, antara lain :

- 1) Membangkitkan rasa membutuhkan pada diri siswa.
- 2) Usaha menumbuhkan hubungan dengan pengalaman masa lalu.
- 3) Memberi kesempatan untuk mencapai hasil yang baik dan mengetahui prosesnya.

Sedangkan upaya lain yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran antara lain :

- 1) Pemilihan materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan jiwa perkembangan siswa.
- 2) Minat dan perhatian dari guru yang bersangkutan terhadap pembelajaran.

- 3) Pemilihan metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.
- 4) Kepribadian guru yang meliputi sikap ramah, terbuka, demokratis, penuh kasih sayang terhadap semua siswa tanpa diskriminasi.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan/membangkitkan motivasi seperti menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu :

- 1) Memperkenalkan pada siswa tentang kemampuan yang dimilikinya dengan mengetahui kelebihan dan kekurangannya diharapkan siswa dapat memperkuat kelebihannya dan memperbaiki kekurangannya melalui aktivitas belajar.
- 2) Membantu siswa merumuskan tujuan belajarnya, dengan rumusan yang jelas siswa akan berusaha untuk mendapatkan jalan yang jelas untuk mencapai tujuannya, Siswa akan mempunyai target-target yang akan dicapainya dalam memenuhi tujuan belajarnya.
- 3) Menunjukkan pada siswa kegiatan-kegiatan yang dapat mengarah kepada tercapainya tujuan belajarnya.
- 4) Perlu dibuat variasi-variasi dalam dalam pembelajaran sehingga kegiatannya tidak monoton dan membosankan , yang akhirnya kebosanan itu akan mengakibatkan menurunnya motivasi belajar sehingga usaha untuk mencapai tujuan belajar akan terhambat, Untuk itulah dalam pembelajaran guru hendaknya memperkenalkan hal-hal baru yang dapat menarik perhatian,

menunmbuhkan rasa ingin tahu siswa yang selanjutnya rasa keinginan tahuan itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Evaluasi hasil belajar siswa secara periodik juga sangat penting dan perlu dilakukan karena evaluasi dapat menunjukkan kepada siswa untuk mengatagorikan tingkat keberhasilannya dan pengkatagorian itu akan dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar, Evaluasi selain bermfaat bagi siswa juga bagi guru dapat dijadikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajarannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan untuk berbuat sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang terbaik sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Motivasi belajar merupakan pendorong bagi siswa untuk berusaha secara maximal dengan tujuan mencapai hasil belajar yang setinggi-tingginya.

6. Hasil Belajar

A. Pengertian hasil belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Salah satu penemu teori hasil belajar adalah Robert Gagne dalam (Paas, F., Renkl, A., & Sweller, J. 2020). Ia mengembangkan teori

belajar hierarkis atau hierarchical learning theory yang menjelaskan bagaimana individu belajar dan memproses informasi dalam tingkatan yang berbeda-beda. Gagne membagi hasil belajar menjadi delapan tingkat, yaitu:

1. Penerimaan stimulus: individu mampu merespon rangsangan yang diberikan.
2. Asosiasi: individu mampu menghubungkan stimulus dengan respon yang tepat.
3. Persepsi verbal: individu mampu mengartikulasikan apa yang telah dipelajari dengan kata-kata.
4. Pandangan simbolik: individu mampu memahami simbol atau gambar yang merepresentasikan konsep atau ide.
5. Generalisasi: individu mampu menerapkan konsep atau ide yang dipelajari dalam situasi yang berbeda.
6. Pembiasaan: individu mampu menunjukkan tingkah laku yang konsisten terhadap rangsangan yang diberikan.
7. Abstraksi: individu mampu mengeneralisasi konsep atau ide menjadi suatu konsep yang lebih luas.
8. Kesadaran: individu mampu menerapkan konsep atau ide secara mandiri tanpa bantuan

Secara umum menurut (Abdurrahman, 1999) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam

belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut (Usman, 2000) adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.

Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”. Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Untuk lebih memperjelas (Mardianto, 2012) memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar.

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.

4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan

yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi CTL yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

B. Ranah kognitif Taksonomi Bloom

Menurut Bloom, dalam (W.S Winkel, 2014) ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan yang disusun secara urutan tingkatan dari rendah ke tingkatan tinggi, yaitu: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation).

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Kegiatan pembelajaran yang menghendaki peserta didik berpikir untuk mengingat sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal tersebut meliputi fakta, bahan, benda, gejala, teori, kaidah, dan prinsip. Pengetahuan yang sudah disimpan dalam ingatan, kemudian

digali pada saat dibutuhkan dalam bentuk mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*).

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Kegiatan pembelajaran yang menghendaki peserta didik memahami materi atau bahan. Pemahaman dapat ditunjukkan dengan kemampuan menghubungkan antara faktor, antar konsep, dan antar data, serta meramalkan akibat dari berbagai penyebab suatu gejala.

c. Penerapan (*Application*)

Kegiatan pembelajaran yang menerapkan pengetahuan berupa kaidah atau metode, konsep, dan petunjuk teknis yang bekerja pada suatu kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

d. Analisis (*Analysis*)

Kegiatan pembelajaran analisis, peserta didik diajarkan untuk menguraikan materi ke dalam bagian atau komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Peserta didik juga diajarkan untuk dapat menunjukkan suatu masalah dan memberi solusi untuk penyelesaian masalah.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan pembelajaran yang mengandalkan kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal,

bersamaan dengan pertanggungjawaban atas pendapat tersebut yang berdasarkan kriteria tertentu.

f. Sintesis (*Synthesis*)

Proses kegiatan pembelajaran yang memadukan dan menghubungkan bagian-bagian secara logis sehingga dapat membentuk suatu kesatuan atau pola baru yang terstruktur.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut (Slameto, 2003) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah
- b) Faktor psikologis

b. Faktor eksternal terdiri dari:

- a). Faktor keluarga
- b). Faktor sekolah
- c). Faktor masyarakat

Menurut (Muhibbin Syah, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:

1. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a. Aspek fisiologis
 - b. Aspek psikologis
2. Faktor eksternal meliputi:
 - a. Faktor lingkungan sosial
 - b. Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

 1. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
 2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
3. Faktor strategi belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut (Chalijah Hasan, 1994) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

1. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.

1. Faktor internal siswa

a. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

b. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor-faktor eksternal siswa

- a. Faktor lingkungan siswa Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- b. Faktor instrumental Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

D. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar menurut (Nana Sudjana, 2009) pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil

belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

- A. Yayan Alfian, Aang Solahudin dan Puspawati, melakukan penelitian tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Menyimpulkan bahwa: Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan siswa yang belajar tanpa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dan terbukti dari hasil uji hipotesis menunjukan $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $6,007 > 2,034$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

- B. Dwi putri yesya, Desyandri dan Elma alwi, melakukan penelitian tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. Mereka menyimpulkan bahwa: Strategi *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PKn peserta didik pada materi contoh pengaruh globalisasi di lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil perhitungan uji hipotesis *posttest* melalui uji *t* pada taraf signifikan 0,05, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} (2,7604) > t_{tabel} (1,68830)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa strategi CTL merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik.
- C. D Selvianerisa dan S Prabawanto, melakukan penelitian tahun 2017 di salah satu sekolah dasar di kabupaten kuningan yang berjudul “Strategi *Contextual Teaching And Learning* Matematika di Sekolah Dasar. Menyimpulkan bahwa: Pembelajaran Contextual dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis. Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memberikan siswa aktif dalam pengetahuan dan pengalamannya, dapat belajar mandiri, mengembangkan kompetensi matematikanya, dan memberikan gambaran bahwa matematika benar-benar dapat diterapkan dan bermanfaat bagi kehidupan siswa.
- D. Clemente Charles Hudson, Ph.D, dan Vesta R. WHISLER, Ph.D, pada tahun 2007 melakukan penelitian dalam jurnalnya yang berjudul

“Contextual Teaching And Learning for Practitioners” pada tahun 2021 di Valdosta State University Valdosta, GA 31602, USA. Beliau menyimpulkan : Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) telah didefinisikan di sini sebagai cara untuk memperkenalkan konten menggunakan berbagai teknik pembelajaran aktif yang dirancang untuk membantu siswa menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang diharapkan untuk dipelajari, dan untuk membangun pengetahuan baru dari analisis dan sintesa dari proses pembelajaran ini. Landasan teoretis untuk CTL telah digariskan, dengan fokus pada teori Connection, Constructivist, dan Active Learning. Ringkasan aktivitas otak selama proses pembelajaran menggambarkan perubahan fisiologis dan koneksi yang terjadi selama kegiatan pendidikan. Tiga jenis skenario pembelajaran (berbasis proyek, berbasis tujuan, dan berorientasi inkuiri) disajikan untuk mengilustrasikan bagaimana CTL dapat diterapkan oleh para praktisi.

E. Shawn M. Glynn, Linda K. Winter pada tahun 2004 melakukan penelitian dalam jurnalnya yang berjudul *“Contextual Teaching And Learning of Science in Elementary Schools”* mahasiswa Departemen Kurikulum dan Instruksi, Sekolah Tinggi Pendidikan dan Layanan Kemanusiaan, Western Illinois University, menyimpulkan bahwa : Studi kasus guru yang dilaporkan di sini menunjukkan bahwa sejumlah kondisi mendorong penerapan strategi CTL saat mengajar IPA di sekolah dasar. Kondisi ini termasuk interaksi kolaboratif dengan siswa,

aktivitas tingkat tinggi dalam pelajaran, koneksi ke konteks dunia nyata, dan integrasi konten sains dengan konten dan bidang keterampilan lainnya. Selain itu, strategi CTL paling baik diterapkan ketika guru menggunakannya bersamaan dengan teknik manajemen kelas yang baik. Secara bersama-sama, temuan studi kasus ini mendukung pandangan bahwa penerapan strategi CTL dapat membantu guru sekolah dasar mengatasi tantangan yang mereka hadapi saat mengajar sains kepada anak-anak.

- F. Jeanne Marie L. Lago and Ruth A. Ortega-Dela Cruz, melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul *“Linking to the real world: Contextual Teaching And Learning of statistical hypothesis testing”* menyimpulkan bahwa: *This study provided evidence on how contextual teaching promotes the learning of statistical hypothesis testing. Though the students already have a positive attitude towards statistics even before the implementation of contextual teaching, such attitude was heightened after the implementation of contextual teaching. They find the experience interesting and challenging at the same time. Students learned hypothesis testing through contextual teaching with low mastery. Moreover, students learn better with contextualized instruction than Direct Instruction.* (Penelitian ini memberikan bukti tentang bagaimana pengajaran kontekstual mempromosikan pembelajaran pengujian hipotesis statistik. Meskipun siswa sudah memiliki sikap positif terhadap statistik bahkan sebelum pelaksanaan

pengajaran kontekstual, sikap seperti itu meningkat setelah pelaksanaan pengajaran kontekstual. Mereka menemukan pengalaman yang menarik dan menantang pada saat yang sama. Siswa belajar uji hipotesis melalui pembelajaran kontekstual dengan penguasaan yang rendah. Selain itu, siswa belajar lebih baik dengan instruksi kontekstual daripada instruksi langsung).

- G. Hu, Jie; Dong, Xin; Peng, Yi, melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul *"Discovery of the Key Contextual Factors Relevant to the Reading Performance of Elementary School Students from 61 Countries/Regions: Insight from a Machine Learning-Based Approach"* menyimpulkan bahwa : *from 183,428 students from 61 countries/regions were extracted from the progress in international reading literacy study 2016 dataset. First, a support vector machine (SVM) was adopted to classify the contextual factors influencing high-performing (students whose reading score is above 550) and low-performing (students whose reading score is below 475) students. Second, SVM recursive feature elimination (SVM-RFE) was applied to identify the key contextual factors capable of differentiating the two student cohorts. The findings indicate that 20 key contextual factors selected from 106 contextual factors at the student, family and school levels collectively differentiate high- and low-performing students, providing implications for future teaching and learning on elementary school students' reading performance. (Data dari 183.428 siswa dari*

61 negara/wilayah diambil dari dataset progress in international reading literacy study 2016. Pertama, mesin vektor pendukung (SVM) diadopsi untuk mengklasifikasikan faktor kontekstual yang mempengaruhi siswa berprestasi tinggi (siswa yang skor membacanya di atas 550) dan siswa berkinerja rendah (siswa yang nilai membacanya di bawah 475). Kedua, SVM recursive feature elimination (SVM-RFE) diterapkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual utama yang mampu membedakan kedua kelompok siswa. Temuan menunjukkan bahwa 20 faktor kontekstual utama yang dipilih dari 106 faktor kontekstual di tingkat siswa, keluarga dan sekolah secara kolektif membedakan siswa berprestasi tinggi dan rendah, memberikan implikasi untuk pengajaran dan pembelajaran di masa depan pada kinerja membaca siswa sekolah dasar).

Berdasarkan relevansi penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa proses pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah:

1. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian eksperimen yaitu proses pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* dan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) apakah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa.

2. Hasil penelitian sebelumnya apakah masih relevan dengan penelitian saat ini yang mana kondisi perubahan waktu yang terus berubah.
3. Perbedaan penelitian dari tempat, siswa yang menjadi objek penelitian dan strategi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan eksperimen perbandingan dua strategi pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perbedaan pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS. Salah satu komponen tercapainya tujuan pembelajaran adalah ketepatan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran merupakan strategi dalam proses pembelajaran yang dijadikan alat untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa serta materinya sehingga dapat menumbuhkan rangsangan terhadap siswa untuk aktif. Kreatif serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa memahami apa yang mereka pelajari dengan menghubungkan mata pelajaran mereka dengan konteks kehidupan mereka. Tuntutan kewajiban dan tanggung jawab tersebut

maka pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan berupaya lebih optimal untuk mempelajari dan menguasai materi pelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesa atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai local tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

Berdasarkan pemikiran di atas dapat diduga bahwa dalam proses pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* siswa akan memiliki prestasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

2. Perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar IPS. Motivasi diibaratkan sebagai mesin penggerak yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu hal dengan sungguh- sungguh atas kemauanya sendiri. Setiap usaha apapun yang dilakukan dengan motivasi tinggi

biasanya hasilnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan motivasi rendah. Demikian juga dalam belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hasil belajarnya lebih baik karena siswa bermotivasi belajar tinggi memiliki keinginan sebagai berikut :

- a. Mencapai hasil yang optimal.
- b. Mencapai prestasi yang terbaik dan selalu meningkatkan prestasi.

Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung pasif, pasrah, mudah menyerah, prinsipnya tidak kuat, tidak percaya diri dan tidak berani mengambil resiko dalam membuat keputusan. Siswa yang bermotivasi rendah tidak suka beresiko sehingga dalam mengatasi masalah tidak terbiasa untuk menemukan banyak alternatif jika satu alternatif yang dianggap benar ternyata tidak berhasil siswa putus asa. Demikian juga dalam pembelajaran kalau dihadapkan pada soal- soal tes yang sulit tidak ada keinginan untuk mencari kebenaran dengan berbagai alternatif mudah puas dengan jawaban yang belum pasti kebenarannya. Hal itu dikarenakan siswa yang bermotivasi rendah rasa keingintahuannya juga rendah.

Dari pemikiran di atas dapat disimpulkan sementara bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

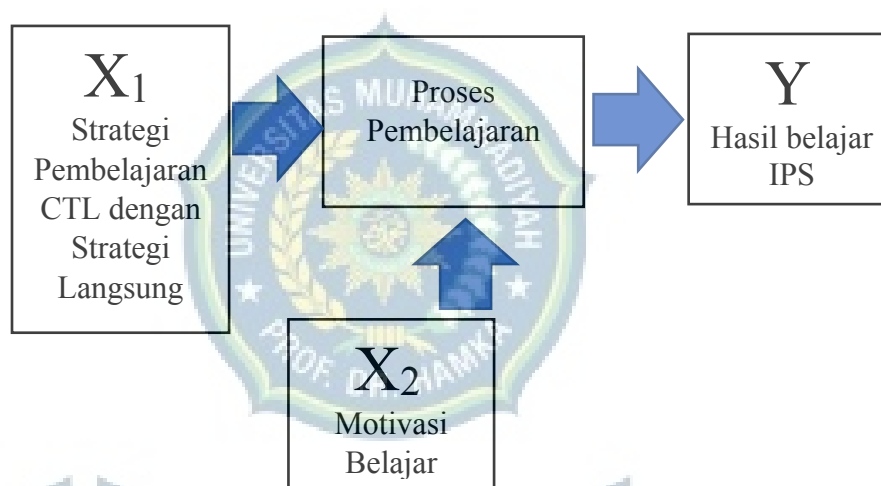
3. Interaksi pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dan kreatif akan menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan tidak membosankan, dapat menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa.

Didasarkan kerangka berfikir No. 1 tersebut pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* menuntut tanggung jawab yang tinggi untuk menguasai suatu mata pelajaran dengan bekerja sama dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan siswa lebih termotivasi dibandingkan dengan proses pembelajaran strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang cenderung monoton dan membosankan. Kemudian kerangka berfikir No. 2 dijelaskan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi yang lebih baik jika dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal itu dikarenakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi selalu berupaya secara optimal untuk mencapai prestasi yang terbaik, dan prestasi yang lebih baik dari waktu ke waktu. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi diharapkan siswa lebih siap dan sanggup dalam proses pembelajaran dan diharapkan mendapatkan prestasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Jika proses pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning* dan motivasi belajar disertakan mendesain pembelajaran ada dugaan bahwa terdapat interaksi pengaruh terhadap hasil belajara IPS. Pembelajaran menggunakan setrategi *Contextual Teaching And Learning* disertai motivasi belajar siswa yang tinggi akan lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dan berinteraksi lebih positif dibandingkan dengan pembelajaran strategi

pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang disertai motivasi belajar rendah terhadap pencapaian hasil belajar IPS. Untuk lebih memperjelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar IPS.
2. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar IPS.
3. Terdapat interaksi pengaruh antara pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dan motivasi belajar siswa terhadap motivasi belajar IPS

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa (*kognitif*) pembelajaran IPS.
2. Ada tidaknya perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar IPS.
3. Ada tidaknya interaksi pengaruh antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV MI Darunnajah 2 Bogor. Perlakuan penelitian dilakukan pada siswa MI Darunnajah 2 Bogor kelas IVA dengan jumlah 30 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas IVB dengan jumlah 30 siswa jumlah siswa kelas IVA dan IVB adalah 60 siswa pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, sebanyak 6 kali pertemuan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 dari bulan Januari sampai Maret 2023. Penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan kalender pendidikan sekolah tahun pelajaran 2022/2023.

Pelaksanaan penelitian ini secara garis besarnya menjadi tiga tahap yaitu:

- a. Tahap persiapan yang meliputi penyusunan proposal, pembuatan instrumen penelitaian, pengambilan sampel, perijinan dan uji coba instrumen penelitian yang dilaksanakan dari bulan November 2022 sampai Januari 2023.
- b. Tahap pelaksanaan eksperimen dan pengumpulan data eksperimen yang dilaksanakan dua belas kali pertemuan yang terdiri dari 6 kali proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Contextual Teaching And Learning* dan 2 kali penyelenggaraan pengisian angket dan dua kali untuk pelaksanaan tes hasil belajar eksperimen yaitu *Pre eksperiment measurement* (pengukuran sebelum perlakuan), *Treatment* (tindakan pelaksanaan eksperimen), *Post eksperiment measurement* (pengukuran sesudah eksperimen berlangsung) dilaksanakan mulai Januari 2022 sampai Maret 2023.
- c. Tahap analisis data dan penulisan laporan penelitian. Tahap ini dalaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai April 2023.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap.

Adapun tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Grant chart* Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN					
		NOVEMBER	DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL
1	Proposal	✕	✕				
2	Pembuatan instrumen penelitaian			✕			
3	Pengambilan sampel			✕			
4	Perijinan dan uji coba instrumen			✕			
5	<i>Pre eksperiment measurement</i>				✕		
6	<i>Treatment</i>				✕		
7	<i>Post eksperiment measurement</i>					✕	
8	Analisis data dan penulisan laporan penelitian						✕

C. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi diantara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan diantara mereka agar ditemukan hubungan, pengaruh atau perbedaan salah satu atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu). *Quasi Eksperimental Design* adalah desain penelitian yang

dilakukan dengan cara melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Kepada tiap kelompok eksperimen diberikan perlakuan tertentu dengan kondisi yang dapat dikontrol.

Jadi, persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain atau kelompok pembanding maka dapat diketahui secara pasti akibat yang diperoleh dari kelompok yang mendapat perlakuan dan yang tidak mendapatkan perlakuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Desain Penelitian



Keterangan:

- E : Kelas Eksperimen
- K : Kelas Kontrol
- X : *Treatment* (perlakuan)
- O₁ : Pengaruh perlakuan strategi *Contextual Teaching And Learning* dengan kearifan lokal.
- O₂ : Pengaruh pembelajaran secara langsung (*Direct Instruction*)

Dalam desain di atas, terdapat dua kelompok yang dipilih, yaitu kelompok eksperimen (E) yaitu kelas IVA dan kelompok kontrol (K) yaitu

kelas IVB. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan kearifan lokal, sedangkan kelas kontrolnya tidak diberikan perlakuan atau tetap menggunakan pengajaran langsung (*Direct Instruction*). Pengaruh adanya perlakuan atau treatment adalah O_1 , O_2 . Dengan melalui kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran *direct interaction* atau pembelajaran langsung (*direct instruction*), maka dapat diketahui “ pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ditinjau dari motivasi belajar siswa MI Darunnajah 2 Bogor. Pada akhir proses belajar mengajar kedua kelas diberi *post-test* untuk mengetahui hasil belajar IPS terkait materi yang telah diberikan.

B. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan desain *Two Group Pre Test – Post Test Design*.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena bertujuan mengetahui pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran strategi *Contextual Teaching And Learning* dan Pembelajaran *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung ditinjau dari motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini terdiri dari satu perlakuan dengan satu kelompok percobaan dan satu kelompok kontrol.

Metode eksperimen dalam penelitian ini dilakukan pada dua kelompok siswa yang telah ada tanpa merubah komposisi, sedangkan

desain penelitian yang digunakan adalah faktorial 2x2, yaitu sebuah desain penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Variabel bebas pertama adalah pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dan Pembelajaran *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung, variabel bebas kedua adalah motivasi belajar dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS.

Pengendalian Validitas internal dari siswa adalah setara bagi semua siswa kelas IV tidak ada perbedaan sehingga menghasilkan penelitian yang relevan. Sementara itu validitas eksternal dari mulai sarana prasarana, guru, materi yang diajarkan, kondisi kelas yang sama, waktu pembelajaran yang sama dan alat pembelajaran yang sama sehingga penelitian bisa menghasilkan hasil yang relevan karena tidak ada perbedaan kecuali strategi pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya rancangan desain penelitian faktorial 2x2 terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Rancangan Eksperimen.

Motivasi belajar	Strategi pembelajaran	
	<i>Contextual Teaching and Learning</i> A1	Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> atau pembelajaran langsung A2
Motivasi tinggi B1	A1 B1	A2 B1
Motivasi rendah	A1 B2	A2 B2

B2		
B1 + B2	A1	A2

Keterangan :

A1 B1 : Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diberi perlakuan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

A1 B2 : Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

A2 B1 : Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diberi perlakuan strategi Pembelajaran *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung.

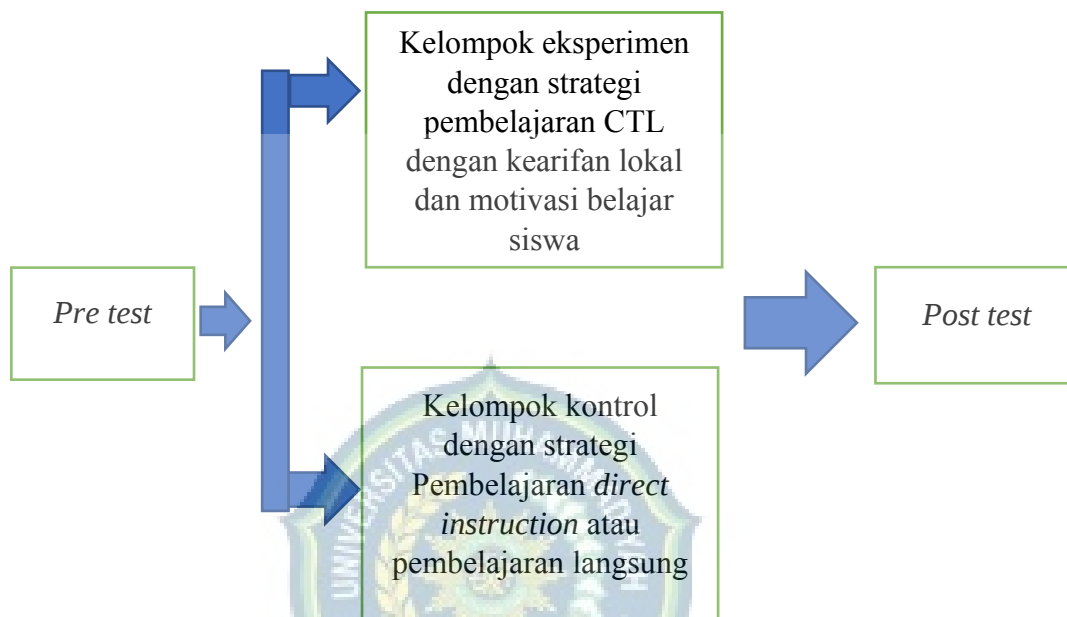
A2 B2 : Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di beri perlakuan strategi pembelajaran pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

A1 : Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

A2 : Strategi Pembelajaran *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung.

Adapun langkah-langkah penelitian tampak dalam gambar berikut.

Gambar 3.2. Langkah-langkah penelitian



a. **Tahapan Pertama, *Pre Eksperiment***

Sebelum melaksanakan tindakan, siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pre test* mata pelajaran IPS dan angket motivasi belajar, hal tersebut untuk mengukur kemampuan siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS.

b. **Tahap Kedua, *Treatment***

Setelah kedua kelompok diberikan pretest dan telah dianggap sepadan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *treatment*. *Treatment* di kelas eksperimen menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning* dalam proses pembelajaran IPS.

c. **Tahap ketiga, *Post Eksperiment***

Langkah ketiga sekaligus langkah terakhir adalah memberikan soal *posttest* pada kelompok eksperimen. Bentuk soal *posttest* sama seperti yang dahulu diberikan pada *pretest*, yaitu menggunakan tes

untuk mengetahui hasil belajar IPS dan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

D. Strategi Eksperimen dan Variabel Penelitian

A. Strategi Eksperimen

Strategi eksperimental pada penelitian ini adalah eksperimen semu. Penelitian eksperimental semu meniru kondisi eksperimental murni semirip mungkin akan tetapi tidak semua variabel yang relevan dapat dikendalikan atau dimanipulasi.

Tujuan dari penelitian eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu :

- a. Variabel bebas pertama (X_1) adalah strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan kearifan lokal. Ini merupakan variabel aktif yaitu variabel yang dimanipulasi.
- b. Variabel bebas kedua (X_2) adalah tingkat motivasi belajar siswa yang dibedakan dalam motivasi tinggi dan rendah. Ini merupakan variabel atribut yaitu variabel yang diukur tetapi tidak dimanipulasi secara eksperimen, namun dimasukan ke dalam desain penelitian

untuk dijadikan variabel moderator, sehingga dapat dilihat interaksinya dengan variabel aktif dalam mempengaruhi variabel terikat.

c. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang menjadi target generalisasi hasil penelitian. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subyek penelitian.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV MI Darunnajah 2 Bogor tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 60 siswa.

Tabel 3.5 jumlah siswa kelas IV

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total Siswa
4A	16	15	31
4B	14	17	31
Jumlah			62

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebuah himpunan bagian dari sebuah populasi yang berisi sebagian elemen- elemen populasi.

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki jumlah elemen- elemen dalam sampel lebih sedikit daripada elemen populasinya.

Sampel yang diteliti adalah siswa kelas IV dengan dasar pertimbangan :

- a. Tidak dapat dihindari pelaksanaan penelitian ini akan menambah beban dan menyita lebih banyak perhatian siswa, agar pelaksanaan penelitian tidak mengganggu persiapan siswa dalam menghadapi ujian kenaikan kelas.
- b. Agar hasil belajar IPS siswa sebagai hasil perlakuan dalam penelitian benar-benar valid tidak rancu sehingga menjadi acuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS di jenjang selanjutnya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Mengenai penentuan besarnya sampel di dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%, 15% atau 20%, 25% atau lebih.

Dari penjelasan di atas dikarenakan jumlah siswa kelas IV MI Darunnajah 2 Bogor berjumlah 60 siswa, maka peneliti mengambil semua sampel yaitu 60 siswa dan mejadi penelitian populasi atau populasi jenuh.

F. Perlakuan

1. Validitas Internal

Sudjana dalam (Ananda PutriA. P, 2022) ada delapan variabel ekstra yang sering mempengaruhi kesahihan internal desain penelitian. Oleh karenanya variabel-variabel tersebut harus dikontrol sedemikian rupa agar tidak memberikan efek yang dapat mengurangi makna efek yang dapat mengurangi makna efek perlakuan eksperimen. Kedelapan variabel tersebut adalah:

a. *History*

Peristiwa-peristiwa khusus yang bukan perlakuan eksperimen, dapat terjadi antara pengukuran pertama dengan pengukuran kedua terhadap subjek yang dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada variabel terkait

b. *Maturation*

Proses yang terjadi dalam subjek merupakan fungsi dari waktu yang berjalan dan dapat mempengaruhi efek-efek yang mungkin akan disalahartikan sebagai akibat dari variabel bebas. Para subjek mungkin memberikan penampilan yang beda pada pengukuran variabel terkait, hanya karena subjek menjadi lebih tua, lebih lelah, menurun motivasinya dibandingkan dengan pengukuran pertama.

c. *Pretesting*

Pengalaman dalam pretest dapat mempengaruhi penampilan pada subjek tes kedua, sekalipun tanpa eksperimen.

d. *Measuring instrument*

Perubahan-perubahan dalam alat-alat pengukur, para pengukur, atau para pengamat dapat mengakibatkan perubahan-perubahan dalam ukuran-ukuran yang diperoleh peneliti.

e. *Statistical regression*

Jika kelompok-kelompok dipilih berdasarkan skor-skor ekstrim, regresi statistik dapat menghasilkan efek yang dapat disalahartikan sebagai efek eksperimen. Efek regresi ini menunjuk kepada tendensi skor-skor ekstrim untuk bergerak ke arah mean pada pengukuran berikutnya.

f. Perbedaan memilih subjek

Terdapat perbedaan-perbedaan penting antara kelompok sebelum perlakuan eksperimen sebelumnya menunjukkan lebih unggul daripada kelompok kontrol, maka kelompok eksperimen akan menunjukkan prestasi yang lebih tinggi sekalipun tanpa perlakuan eksperimen

g. Kematian atau kehilangan

Dalam eksperimen mungkin terdapat beberapa orang yang hilang atau mengundurkan diri dari kelompok-kelompok yang sedang diperbandingkan. Jika seseorang tertentu tiba-tiba tidak ikut lagi dalam eksperimen, mungkin akan mempengaruhi hasil studi. Jika beberapa orang yang memiliki skor rendah dalam pretest mengundurkan diri dari kelompok eksperimen, maka kelompok ini akan mempunyai mean

prestasi lebih tinggi dalam tes berikutnya. Ini tidak disebabkan karena perlakuan eksperimen, melainkan karena subjek yang kurang pandai tidak ada lagi dalam kelompok tersebut.

2. Validitas Eksternal

Hal ini dilakukan dengan pengendalian terhadap validitas populasi dan validitas ekologi. Validitas populasi dikendalikan dengan cara: (1) memilih sampel sesuai dengan karakteristik populasi melalui prosedur metodologis yang dapat dipertanggung jawabkan, dan (2) melakukan randomisasi saat menentukan kelompok subjek yang akan dikenai perlakuan. Mengatasi ancaman validitas ekologi dilakukan dengan cara: (1) tidak memberitahukan kepada siswa bahwa sedang menjadi subjek penelitian, (2) tidak mengubah jadwal pelajaran, (3) pemantauan terhadap pelaksanaan eksperimen dilakukan oleh peneliti tidak secara terang-terangan.

3. Persamaan dan perbedaan kelas Kontrol dan kelas Ekperiment

Persamaan dan perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 3.4. Persamaan Dan Perbedaan Kelas Kontrol Dan Kelas Ekperiment

Persamaan	Perbedaan
1. Waktu pembelajaran	Penyampaian materi pembelajaran 1. Kelas eksperimen dengan strategi <i>Contextual Teaching And Learning</i> dengan kearifan lokal. 2. Kelas kontrol dengan pembelajaran langsung (<i>direct learning</i>)
2. Jumlah siswa	
3. Guru yang setara	
4. Materi pembelajaran	
5. Tempat dan lokasi pembelajaran	

6. Kondisi ruangan yang sama	
7. Masa kerja guru setara	

G. Teknik Penelitian

Ketepatan teknik penelitian sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Tanpa adanya Teknik penelitian maka data yang diperoleh dalam penelitian tidak akan memberikan hasil seperti apa yang diinginkan, Maka dalam teknik pengumpulan data perlu mempertimbangkan berbagai aspek. Kualitas data ditentukan oleh alat ukurnya, yaitu ditentukan oleh kevalidan dan reliabel tidaknya suatu alat ukur.

Teknik penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data atau keterangan yang benar dan dapat dipercaya dalam penelitian. Teknik penelitian dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket dan teknik tes.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Pemilihan teknik dalam kegiatan pengumpulan data dilakukan agar kita memperoleh data penelitian sesuai dengan permasalahan peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes dan angket untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut adalah penjelasan teknik observasi, tes dan angket.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat untuk mengamati kemampuan guru

dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui strategi CTL melalui lembar observasi kemampuan guru.

2. Tes

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk soal objektif tipe pilihan ganda (*Multiple Choice Test*). Peneliti memilih tes karena tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada saat *pretest* dan *posttes*.

Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh dan perbedaan hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan kearifan lokal. Hasil tes yang dikerjakan siswa selanjutnya diberi skor agar diperoleh data kuantitatifnya. Jawaban tes objektif apabila bernilai benar maka diberi skor = 1, untuk jawaban bernilai salah maka diberikan skor = 0. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, instrumen tes digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa kelas IVA dan IVB yang diberi perlakuan *Contextual Teaching And Learning* dan dengan bentuk soal pilihan berganda. Sebelum instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengambil data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang dilakukan peneliti berupa soal tes hasil belajar. soal tes hasil belajar diuji validitasnya di kelas lain. Jumlah soal yang diujikan sebanyak 30 item. Instrumen di uji cobakan untuk menentukan validitasnya. Perhitungan butir soal menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*. Nilai hitung tersebut dibandingkan dengan r tabel dan asumsi SPSS akan menggunakan tingkat signifikan 5 %. Pengambilan kesimpulannya jika nilai r hitung dari nilai r tabel maka butir tersebut dinyatakan valid. Siswa kelas IV MIS Darunnajah 2 Bogor yang menjadi validator untuk memvalidasi item soal yang akan digunakan untuk tes hasil belajar.

Penafsiran nilai koefisien korelasi ada dua macam, yaitu:

$< 0,20$: Sangat rendah

$0,20 - 0,40$: Rendah

$0,41 - 0,70$: Sedang

$0,71 - 0,90$: Tinggi

$0,91 - 1,00$: Sangat tinggi

b. Reabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan pada sifat suatu alat ukur, apakah sudah cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam uji reliabel, peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*. Uji reliabilitas ini menggunakan

teknik alpha untuk menentukan tingkat reliabelitas instrumen dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

0,00 – 0,20	: Reliabilitas sangat rendah
0,20- 0,40	: Reliabilitas rendah
0,40- 0,60	: Reliabilitas sedang
0,60- 0,80	: Reliabilitas tinggi
0,80- 1,00	: Reliabilitas sangat tinggi

3. Angket Motivasi Belajar

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan suatu masalah data angket disebarkan pada responden yaitu orang-orang yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan skala dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Untuk menggali informasi tentang responden.
- 2) Memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang dinilai paling sesuai dengan keadaan dirinya.
- 3) Memudahkan dalam penelitian karena skor telah ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan tingkatannya. Angket motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini berisi pernyataan untuk mengungkap motivasi belajar siswa dengan indikator sebagai berikut :

Table 3.5. Indikator Motivasi Belajar

Faktor intrinsik	Faktor ekstrinsik
------------------	-------------------

1. Hasrat dan keinginan berhasil	1. Adanya penghargaan
2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2. Lingkungan belajar yang kondusif
3. Harapan akan cita-cita masa depan	3. Kegiatan belajar yang menarik

Tujuan uji coba untuk mengetahui validitas instrumen, validitas butir dan realibilitas instrumen.

- 1) Uji validitas instrumen yaitu menggunakan validitas konstruk yang isinya diturunkan dari teori-teori motivasi belajar yang dituangkan dalam kisi-kisi instrumen motivasi belajar IPS.
- 2) Uji validitas butir untuk mengetahui validitas angket motivasi belajar siswa digunakan analisis butir yaitu mengkorelasikan butir yang dimaksud dengan skor total. Skor pada butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai Y.

1. Validitas Instrument

Untuk mengetahui validitas masing-masing butir angket motivasi menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui butir-butir yang valid dan yang tidak valid:

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\dots}}$$

$$r_{xy} = \frac{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}{[N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefesien Validitas

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah XY

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir item

$\sum Y$ = Jumlah skor total.

Rumus di atas untuk mengetahui validitas butir instrumen, dilakukan pengujian dengan cara menganalisis hubungan antar skor tiap butir dan skor total. Maka jika hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka butir soal dinyatakan valid. Tetapi jika sebaliknya t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} maka butir soal dinyatakan tidak valid (drop) maka selanjutnya harus diperbaiki.

2. Reliabilitas instrument

Untuk mengetahui reliabilitas angket motivasi belajar IPS menggunakan uji reliabilitas internal karena perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen itu sendiri dan cara memperolehnya dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan. Ada berbagai teknik untuk mengetahui reliabilitas internal, karena skornya berbentuk skala 1 -4 maka digunakan Rumus Alpha dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}{N}$$

Keterangan.

r_{11} = Reabilitas instrumen

Σ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Besarnya koefisien tingkat kepercayaan berkisar antara 0 sampai 1,0 dengan ketentuan sebagai berikut :

Koefisien 0,800 sampai 1,00 = sangat tinggi

Koefisien 0,600 sampai 0,800 = tinggi

Koefisien 0,400 sampai 0,600 = cukup

Koefisien 0,200 sampai 0,400 = rendah

Koefisien 0,000 sampai 0,200 = sangat rendah

1. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi :

- a. Mengukur motivasi belajar siswa sebelum proses pembelajaran tes awal kegiatan.
- b. pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning* dengan kearifan lokal.

Cara-cara pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan langkah kegiatannya sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan

mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru (*Konstruktivisme*).

- 2) Melakukan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik (*Inkuiri*).
- 3) Mengembangkan sifat keingintahuan siswa dengan cara bertanya (*Bertanya*).
- 4) Menciptakan belajar dalam kelompok-kelompok (*Masyarakat belajar*).
- 5) Menghadirkan strategi sebagai contoh dalam pembelajaran (*Pestrategian*).
- 6) Melakukan refleksi pada akhir pertemuan (*Refleksi*).
- 7) Melakukan evaluasi yang betul-betul menunjukkan kemampuan siswa (*Penilaian otentik*).

Cara-cara pembelajaran pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

yaitu pembelajaran yang sudah sering dilaksanakan oleh guru langkah kegiatannya sebagai berikut :

- 1) Memberikan penjelasan dan informasi tentang materi yang diajarkan secara panjang lebar dan detail beserta contohnya siswa diminta memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi yang penting.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas.
- 3) Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan yang dipandu guru dan dilanjutkan pemberian tugas.

3. Tahap pasca eksperimen.

Langkah terakhir dari kegiatan eksperimen setelah dua kelompok siswa diberikan perlakuan selanjutnya diberikan tes akhir atau post tes yang tujuannya untuk membandingkan pengaruh perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penguasaan materi pelajaran.

2. Teknik Analisis Data

1. Analisis Moderator (Penentuan Sebaran Kelompok Sampel Ditinjau dari Motivasi Belajar)

Analisis moderator digunakan untuk menentukan kelompok sampel yang ditinjau dari motivasi belajar, yang terbagi menjadi dua kategori yaitu kelompok sampel motivasi belajar tinggi dan kelompok sampel motivasi belajar rendah.

Penentuan kategori motivasi dilakukan dengan cara berikut :

a. Menentukan skor maksimum dan skor minimum

b. Menentukan rentang interval data :

$$\text{Rentang Interval} = \frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{\text{jumlah kategori}}$$

c. Menentukan kategori motivasi tinggi dan motivasi rendah

2. Teknik Pendeskripsian Data

Pendeskripsian data dimaksudkan untuk memberikan gambaran terhadap populasi yang menyangkut variabel-variabel yang digunakan, berdasarkan data yang diperoleh. Data yang dideskripsikan adalah data hasil belajar dan motivasi belajar dari masing-masing kelompok yang meliputi jumlah siswa, rata-rata serta standar deviasi.

3. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis data yang dipakai adalah dengan menggunakan statistik uji-t. Perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 25.0 for windows* agar data yang diperoleh dapat dianalisis dengan analisis uji-t, maka sebaran data idealnya harus normal dan homogen. Namun jika terdapat data yang tidak normal atau tidak homogen, maka dapat dianalisis dengan analisis uji-t nonparametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik kelas eksperimen setelah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Adapun hipotesis dari uji normalitas adalah:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Untuk menguji perbedaan frekuensi menggunakan rumus uji

Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

$D = \text{Maksimum } [S_{n1}(X) - S_{n2}(X)]$

Kriteria pada penelitian ini apabila hasil uji normalitas nilai *Asymp.*

Sig.(2 tailed) lebih besar dari nilai α /probabilitas 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Hal ini dilakukan karena untuk menggunakan uji beda, maka varians dari kelompok data yang akan diuji harus homogeny.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Untuk menguji homogenitas varians tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

F = koefisien Ftes

s_{21} = Variansi kelompok 1 (yang besar)

s_{22} = Variansi kelompok 2 (yang kecil)

S = Standar deviasi masing-masing kelompok

Selanjutnya nilai F yang diperoleh dibandingkan terhadap

F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah Hipotesis diterima jika F_{hitung}

$< F_{\text{tabel}}$ dan hipotesis ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

Kriteria : Varians data homogen jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Varians data tidak homogen jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan

$n - 2$.

c. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah untuk menguji strategi linier yang diambil sudah betul-betul sesuai dengan keadaan atau tidak. Jika hasil pengujian non linear tidak cocok, maka harus mengambil strategi non linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

secara signifikan. Rumus Uji Linieritas adalah sebagai berikut:

Keterangan :

RJK_{TC} = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJK_E = Jumlah Kuadrat Error

Menentukan keputusan pengujian

Jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel} artinya data berpola linear

Jika F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} artinya data berpola tidak linear

Tabel 3.6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Keterangan:

H_0 : $p = 0$, 0 berarti tidak ada hubungan

$H_a : p \neq 0$, “tidak sama dengan 0” berarti lebih besar atau kurang dari 0 berarti ada hubungan.

p : nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

I. Hipotesis Statistik

Untuk menguji hipotesis nol (H_0), hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$
 $H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$
2. $H_0 : \mu B_1 = \mu B_2$
 $H_1 : \mu B_1 > \mu B_2$
3. $H_0 : A \times B = 0$

$$H_1 : A \times B > 0$$

Keterangan :

μA_1 = Rerata skor hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* dengan kearifan lokal.

μA_2 = Rerata skor hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

μB_1 = Rerata skor hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi tinggi.

μB_2 = Rerata skor hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi rendah.

A = Strategi pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Data dari hasil penelitian yang sudah dianalisis dideskripsikan pada bagian ini, Untuk itu pada bab IV ini secara berurutan akan dipaparkan tentang : deskripsi data, hasil uji persyaratan, hasil pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang akan diolah dengan menggunakan *Anava dua jalur*, terlebih dahulu penulis jabarkan deskripsi data masing-masing sel antar kolom dan antar baris yang terdiri dari :

- 1) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan kearifan lokal.
- 2) Skor Hasil Belajar IPS yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).
- 3) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi,
- 4) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar rendah,
- 5) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)* untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi,
- 6) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)* untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah,

- 7) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi,
- 8) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

1. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan kearifan lokal (Kolom1=A1).

Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan tidak membedakan motivasi belajarnya, secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 10, Dengan skor terendah 75, dan skor tertinggi 85,

Hasil Belajar IPS siswa dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 78,13; *modus* sebesar 75 ; *median* sebesar 78,00; *varians* sebesar 7.049; dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2.655. (Harga-harga statistik ini penghitungannya dilakukan dengan komputer melalui SPSS. Distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS data kelompok ini dapat dilihat pada tabel berikut.

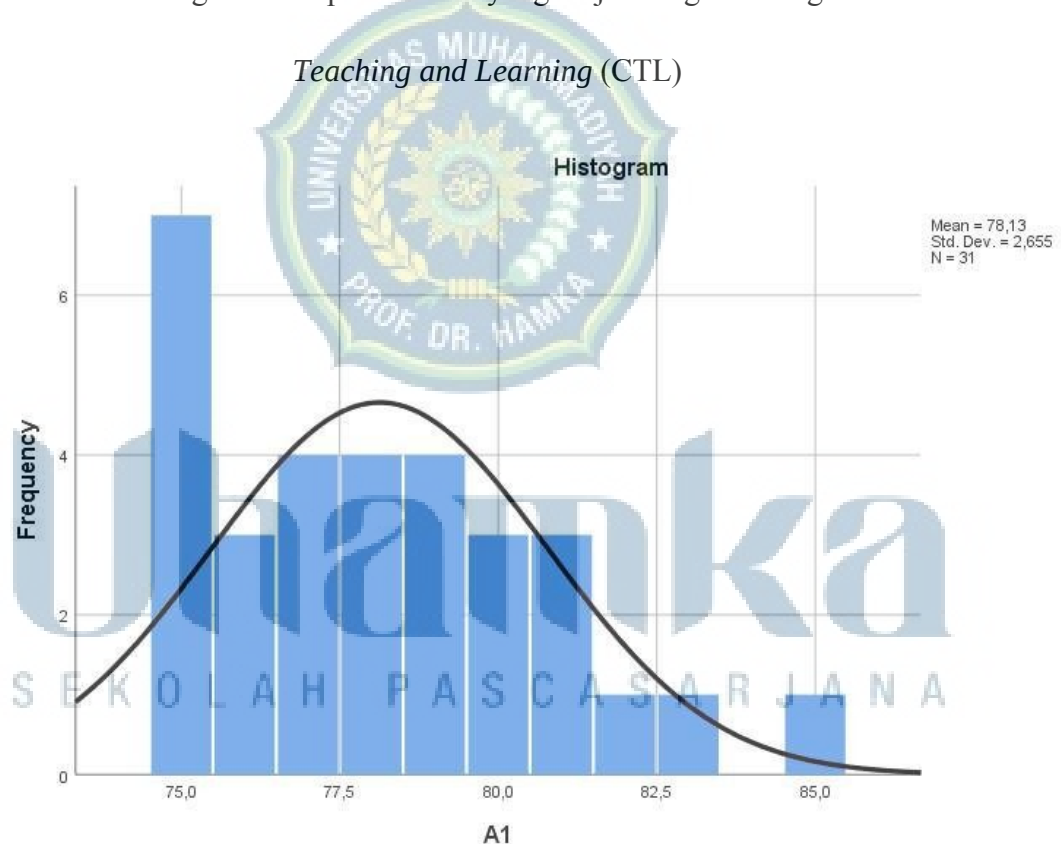
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (A-1)

NO	INTERVAL KELAS	FREKUENSI	
		ABSOLUTE	%
1	75 - 76	7	13.55
2	77 - 78	9	696.43.12
3	79 - 80	4	12,9

4	81 - 82	3	9,68
5	83 - 85	8	25,81
JUMLAH		31	100,0

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS di atas, dapat divisualisasikan gambar histogram frekuensi skor data sebagai berikut

Gambar 4.1. Histogram skor prestasi IPS yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)



2. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran

Langsung (*Direct Instruction*)

(Kolom 2=A2).

Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan tidak membedakan motivasi belajarnya, secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) sebesar 10, Dengan skor

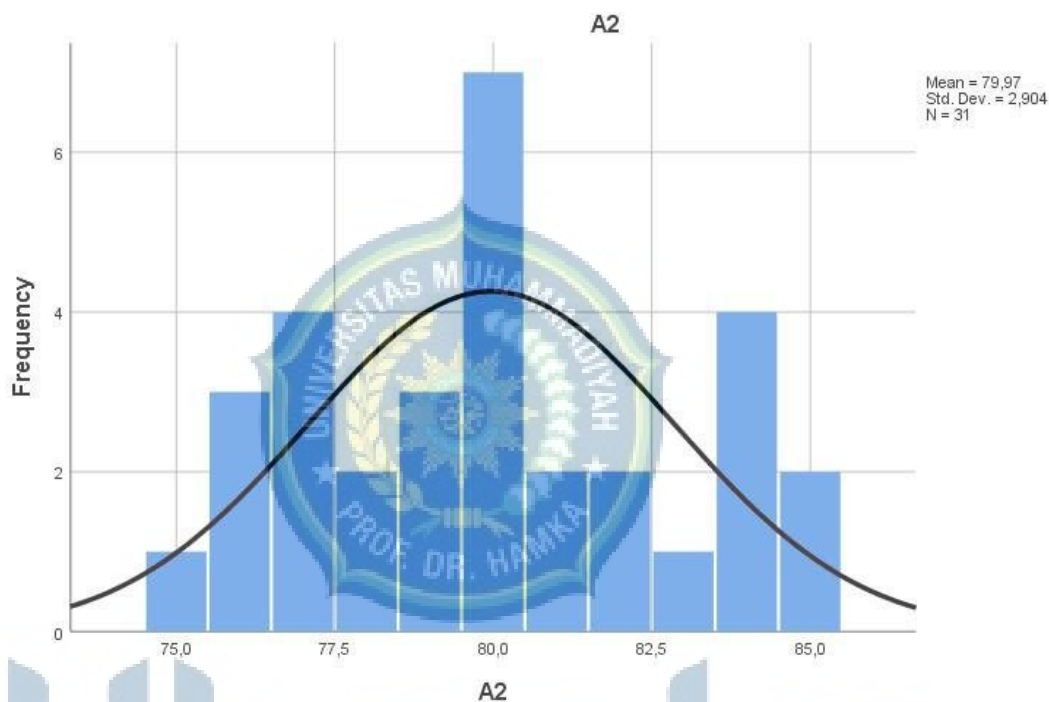
terendah 75, dan skor tertinggi 85, Hasil Belajar IPS siswa dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 79,97; *modus* sebesar 80 ; *median* sebesar 80 ; *varians* sebesar 8,432; dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2.904. (Harga-harga statistik ini penghitungannya dilakukan dengan komputer melalui aplikasi SPSS yang secara lengkap. Distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS data kelompok ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) (A-2)

NO	INTERVAL KELAS	FREKUENSI	
		ABSOLUTE	%
1	75 - 77	9	696.43.12
2	78 - 79	5	03.07
3	80 - 81	8	25,81
4	82 - 83	4	12,9
5	84 - 85	5	03.07
JUMLAH		31	100,0

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS di atas, dapat divisualisasikan gambar histogram frekuensi skor data sebagai berikut :

Gambar 4.2. Histogram skor prestasi IPS yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)



3. Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (Baris 1 = B1).

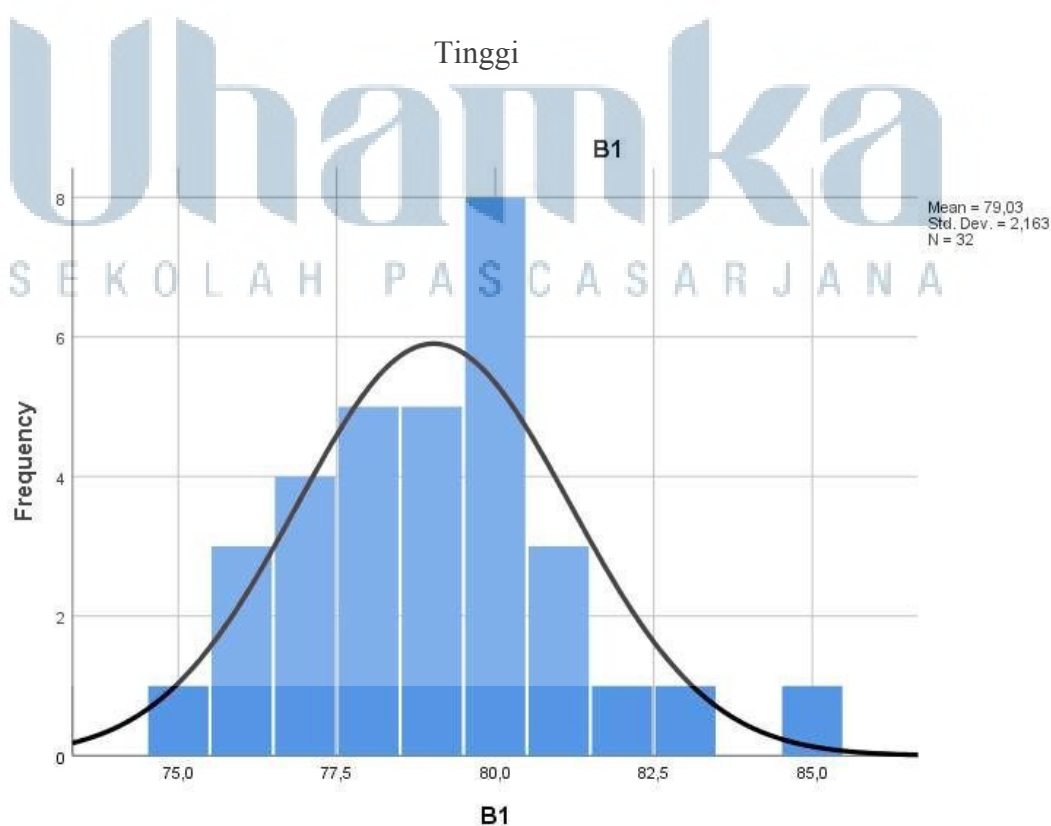
Hasil Belajar IPS siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan tidak membedakan strategi pembelajarannya, secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) sebesar 10, Dengan skor terendah 75, dan skor tertinggi 85, Hasil Belajar IPS siswa dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 79,03; *modus* sebesar 80 ; *median* sebesar 79; *varians* sebesar 4.676; dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2,163. (Harga-harga statistik ini penghitungannya dilakukan dengan komputer melalui aplikasi SPSS. Distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS data kelompok ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (B-1)

NO	INTERVAL KELAS	FREKUENSI	
		ABSOLUTE	%
1	75 - 76	4	12.00
2	77 - 78	9	67.07
3	79 - 80	7	21,88
4	81 - 82	3	09.07
5	83 - 85	9	67.07
JUMLAH		32	100,0

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS di atas, dapat divisualisasikan gambar histogram frekuensi skor data sebagai berikut :

Gambar 4.3. Histogram skor prestasi IPS yang memiliki motivasi belajar



4. Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah (Baris 2 = B2).

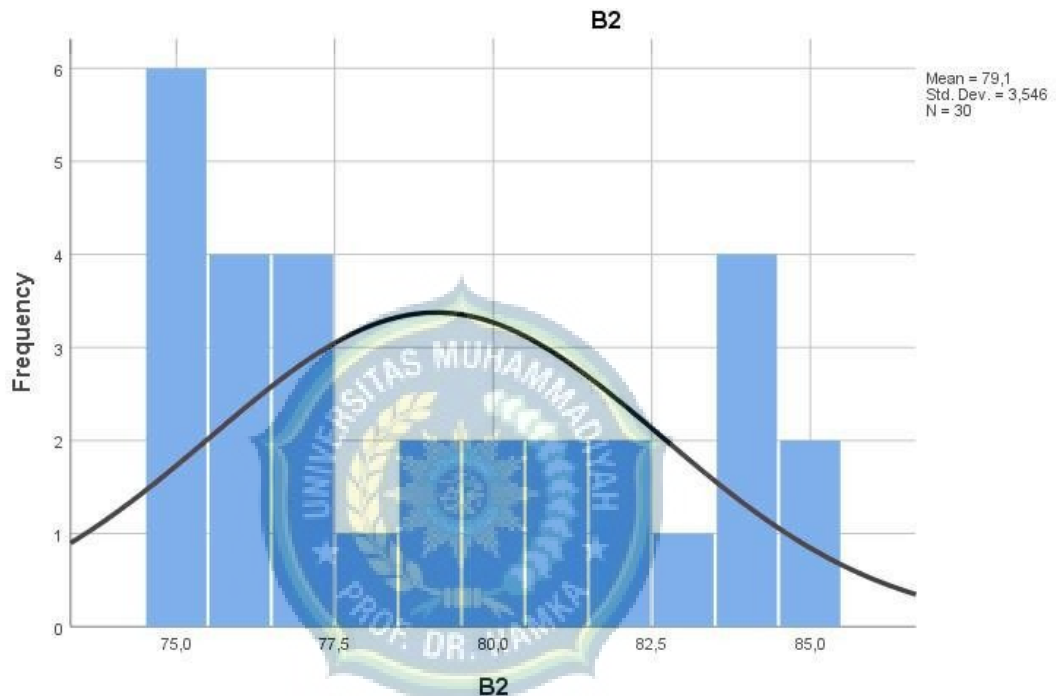
Hasil Belajar IPS siswa yang memiliki motivasi rendah dengan tidak membedakan strategi pembelajarannya, secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 10, Dengan skor terendah 75 , dan skor tertinggi 85 , Hasil Belajar IPS siswa dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 79.10; *modus* sebesar 75 ; *median* sebesar 78; *varians* sebesar 12,576; dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3,546. (Harga-harga statistik ini penghitungannya dilakukan dengan komputer melalui aplikasi. Distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS data kelompok ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah (Baris 2=B2)

NO	INTERVAL KELAS	FREKUENSI	
		ABSOLUTE	%
1	75 - 76	10	33,33
2	77 - 78	5	16,67
3	79 - 80	4	13,33
4	81 - 82	4	13,33
5	83 - 85	7	23,33
JUMLAH		30	100,0

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS di atas, dapat divisualisasikan gambar histogram frekuensi skor data sebagai berikut :

Gambar 4.4. Histogram skor prestasi IPS yang memiliki motivasi belajar Rendah



5. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Bagi Kelompok Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi. (Sel 1 = A1B1).

Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 7, Dengan skor terendah 78 , dan skor tertinggi 85, Hasil Belajar IPS siswa dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 80,19; *modus* sebesar 79 ; *median* sebesar 80; *varians* sebesar 3,763 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1,940. (Harga-harga statistik ini penghitungannya dilakukan dengan komputer melalui

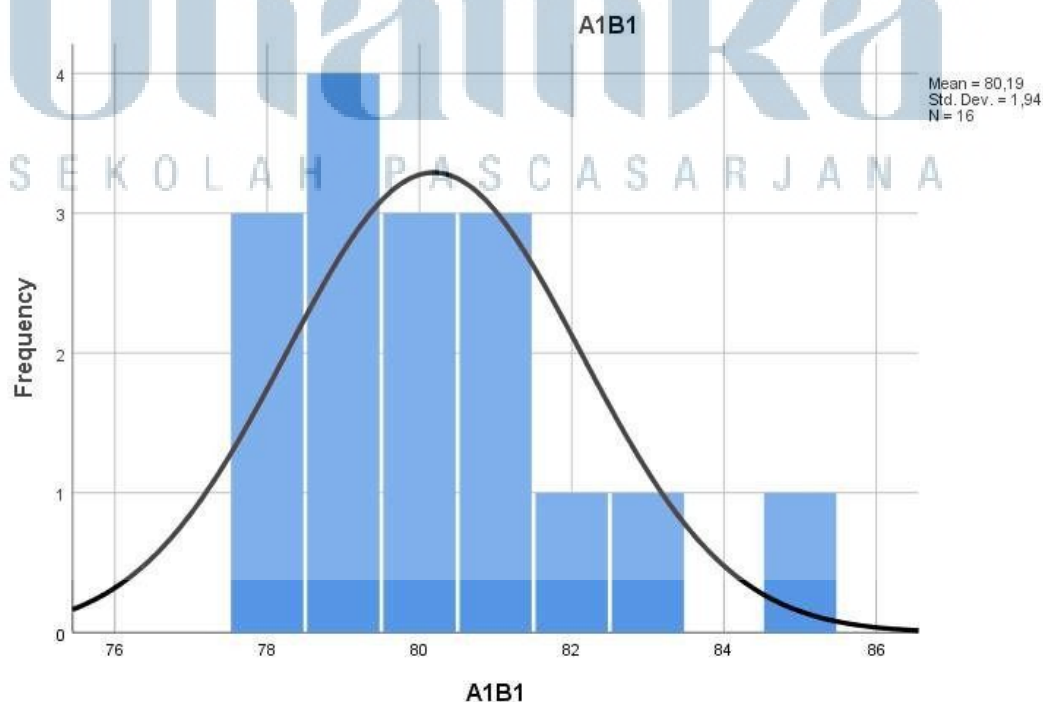
aplikasi SPSS. Distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS data kelompok ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan *Strategi Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi. (Sel 1=A1B1).

NO	INTERVAL KELAS	FREKUENSI	
		ABSOLUTE	%
1	78 - 79	7	43,75
2	80 - 81	6	37,50
3	82 - 85	3	18,75
JUMLAH		19	100.0

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS di atas, dapat divisualisasikan gambar histogram frekuensi skor data sebagai berikut

Gambar 4.5. Histogram skor prestasi IPS yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kearifan lokal bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi



6. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah. (Sel 2 = A1B2).

Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 3, Dengan skor terendah 75 , dan skor tertinggi 78, Hasil Belajar IPS siswa dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 75.93; *modus* sebesar 75 ; *median* sebesar 76; *varians* sebesar 1.067; dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1,033. (Harga-harga statistik ini penghitungannya dilakukan dengan komputer melalui aplikasi SPSS. Distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS data kelompok ini dapat dilihat pada tabel berikut.

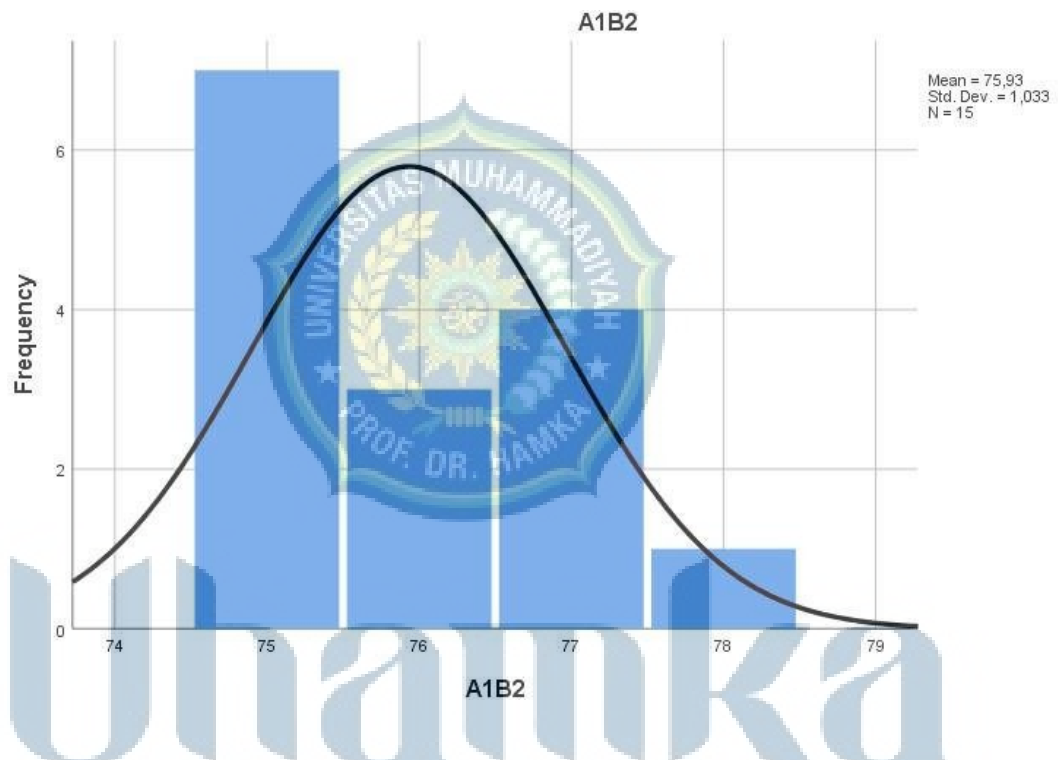
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kearifan lokal bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah.(Sel 2=A1B2)

NO	INTERVAL KELAS	FREKUENSI	
		ABSOLUTE	%
1	75 - 76	10	66,67
2	77 - 78	5	33,33
JUMLAH		15	100,0

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS di atas, dapat divisualisasikan gambar histogram frekuensi skor data sebagai berikut :

Gambar 9 Histogram skor prestasi IPS yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) bagi siswa yang memiliki motivasi Rendah .

Gambar 4.6. Histogram skor prestasi IPS yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kearifan lokal bagi siswa yang memiliki motivasi Rendah



7. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi. (Sel 3 = A2B1).

Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 5, Dengan skor terendah 75 , dan skor tertinggi 80 , Hasil Belajar IPS siswa dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 77,88; *modus* sebesar 80; *median* sebesar 77,50; *varians* sebesar 3,050; dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1,746. (Nilai-

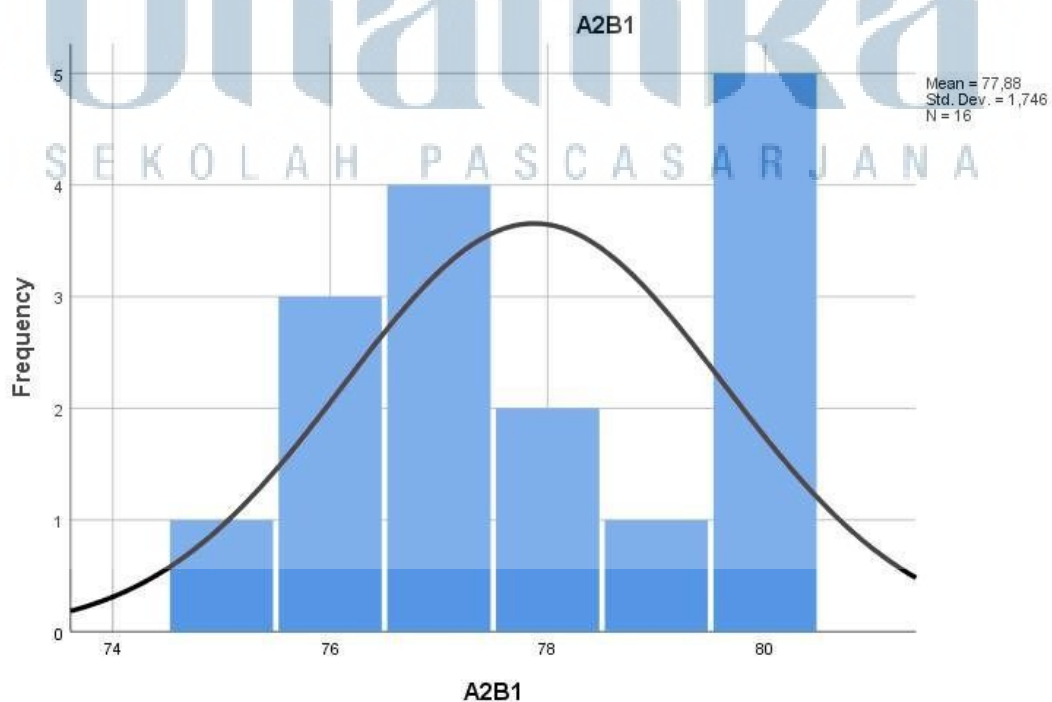
Nilai statistik ini penghitungannya dilakukan dengan komputer melalui aplikasi SPSS yang secara lengkap. Distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS data kelompok ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (Sel 3=A2B1)

NO	INTERVAL KELAS	FREKUENSI	
		ABSOLUTE	%
1	75 - 77	8	50,00
2	78 - 80	8	50,00
JUMLAH		16	100,0

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS di atas, dapat divisualisasikan gambar histogram frekuensi skor data sebagai berikut

Gambar 4.7. Histogram skor prestasi IPS yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi



8. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah. (Sel 4 = A2B2).

Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 6, Dengan skor terendah 79, dan skor tertinggi 85, Hasil Belajar IPS siswa dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 82.20; *modus* sebesar 84 *median* sebesar 82; *varians* sebesar 4,457; dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2,111. (Harga-harga statistik ini penghitungannya dilakukan dengan komputer melalui aplikasi SPSS. Distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS data kelompok ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah (Sel 4=A2B2)

NO	INTERVAL KELAS	FREKUENSI	
		ABSOLUTE	%
1	79 - 80	2	13,33
2	81 - 82	4	26,67
3	83 - 84	5	33,33
4	84 - 85	2	13,33
5	85 - 86	2	13,33
JUMLAH		15	100,0

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi skor Hasil Belajar IPS di atas, dapat divisualisasikan gambar histogram frekuensi skor data sebagai berikut

Gambar 4.8. Histogram skor prestasi IPS yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.



B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pada BAB III tentang metodologi penelitian telah ditetapkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians (ANAVA) dua jalan/jalur, kemudian dilanjutkan dengan uji perbedaan nilai rata-rata (*Mean*) antar dua kelompok dengan perlakuan yang beda dengan *Uju-Tuckey*. Sebelum melaksanakan analisis teknik Anava dua jalan data yang akan dianalisis haruslah memenuhi persyaratan yang menyangkut tentang : keacakan data sampel penelitian, data berasal dari populasi penelitian yang berdistribusi normal dan dari kelompok-kelompok perlakuan dari populasi yang homogen.

Dari segi keacakan data sampel pengujiannya tidak dilakukan secara formal melalui statistik, tapi didasarkan pada asumsi bahwa dengan memilih sampel secara acak untuk dijadikan subyek setiap kelompok perlakuan dari populasi penelitian diharapkan akan memenuhi kriteria keacakan data sampel, untuk persyaratan yang kedua data berasal dari populasi penelitian yang berdistribusi normal perlu dilakukan melalui pengujian normalitas data dengan teknik *Uji-Lvenet*. Syarat ketiga adalah homogenitas varians yaitu data penelitian memiliki kesamaan varians untuk menguji kehomogenitasannya dilakukan dengan menggunakan teknik *Uji-Lvenet*

Selanjutnya akan dipaparkan hasil pengujian normalitas distribusi populasi penelitian dan homogenitas varians populasi data penelitian. Pengujian normalitas distribusi data dilakukan pada delapan kelompok data yaitu :

- 1) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) (A1).
- 2) Skor Hasil Belajar IPS yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) (A2).
- 3) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (B1).
- 4) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (B2).
- 5) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (A1B1).
- 6) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (A1B2).

- 7) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (A2B1).
- 8) Skor Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (A2B2).

1. Uji Normalitas Data.

a. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) (A1).

Tabel 4.9. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		A1
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,13
	Std. Deviation	2,655
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,116
	Negative	-,119
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pelaksanaan uji normalitas data penelitian tentang Hasil Belajar IPS pada kelompok siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) (kolom = A1). Berdasarkan hasil perhitungan di

atas bahwa pada tabel *Test Of Normality* Kolmogorov-Smirnov test pada nilai *P-value (sig)* $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data hasil bagian sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Hasil Belajar IPS siswa pada kelompok yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) (A2).

Tabel 4.10. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		A2
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,97
	Std. Deviation	2,904
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,111
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pelaksanaan uji normalitas data penelitian tentang Hasil Belajar IPS pada kelompok siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) (kolom = A2) Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa pada tabel *Test Of Normality* Kolmogorov-Smirnov test pada nilai *P-value (sig)* $0,121 > 0,05$ maka H_0 diterima

yang berarti data hasil bagian sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Hasil Belajar IPS siswa pada kelompok ini (kolom A2) berasal dari data populasi yang berdistribusi normal.

c. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (B1).

Tabel 4.11. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		B1
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,03
	Std. Deviation	2,163
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,110
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,116 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pelaksanaan uji normalitas data penelitian tentang Hasil Belajar IPS pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (Baris = B1) Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa pada tabel *Test Of Normality* Kolmogorov-Smirnov test pada nilai *P-value (sig)* 0,116 > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data hasil bagian sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Hasil Belajar IPS

siswa pada kelompok ini (kolom B1) berasal dari data populasi yang berdistribusi normal.

d. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah (B2).

Tabel 4.12. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			B2
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		79,10
	Std. Deviation		3,546
Most Extreme Differences	Absolute		,190
	Positive		,190
	Negative		-,124
Test Statistic			,190
Asymp. Sig. (2-tailed)			,051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pelaksanaan uji normalitas data penelitian tentang Hasil Belajar IPS pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Baris = B2) Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa pada tabel *Test Of Normality* Kolmogorov-Smirnov test pada nilai *P-value (sig)* $0,051 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data hasil bagian sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Hasil Belajar IPS siswa pada kelompok ini (kolom B2) berasal dari data populasi yang berdistribusi normal.

e. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (A1B1).

Tabel 413. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan *Strategi Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		A1B1
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80,19
	Std. Deviation	1,940
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,167
	Negative	-,130
Test Statistic		,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pelaksanaan uji normalitas data penelitian tentang Hasil Belajar IPS pada kelompok siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (Sel = A1B1) Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa pada tabel *Test Of Normality* Kolmogorov-Smirnov test pada nilai *P-value* (sig) $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data hasil bagian sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data Hasil Belajar

IPS siswa pada kelompok ini (Sel A1B1) berasal dari data populasi yang berdistribusi normal.

f. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah (A1B2).

Tabel 4.14. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kearifan lokal bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		A1B2
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75,93
	Std. Deviation	1,033
Most Extreme Differences	Absolute	,284
	Positive	,284
	Negative	-,183
Test Statistic		,284
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pelaksanaan uji normalitas data penelitian tentang Hasil Belajar IPS pada kelompok siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Sel = A1B2) Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa pada tabel *Test Of Normality* Kolmogorov-Smirnov test pada nilai *P-value* (*sig*)

$0,052 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data hasil bagian sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data Hasil Belajar IPS siswa pada kelompok ini (sel A1B2) berasal dari data populasi yang berdistribusi normal.

g. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (A2B1).

Tabel 4.15. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		A2B1
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,88
	Std. Deviation	1,746
Most Extreme Differences	Absolute	,201
	Positive	,192
	Negative	-,201
Test Statistic		,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pelaksanaan uji normalitas data penelitian tentang Hasil Belajar IPS pada kelompok siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (sel = A2B1 Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa

pada tabel *Test Of Normality* Kolmogorov-Smirnov test pada nilai *P-value (sig)* $0,085 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data hasil bagian sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data Hasil Belajar IPS siswa pada kelompok ini (sel A2B1) berasal dari data populasi yang berdistribusi normal.

h. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah (A2B2).

Tabel 4.16. Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) bagi kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		A2B2
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82,20
	Std. Deviation	2,111
Most Extreme Differences	Absolute	,203
	Positive	,118
	Negative	-,203
Test Statistic		,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pelaksanaan uji normalitas data penelitian tentang Hasil Belajar IPS pada kelompok siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (sel = A2B2 Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa

pada tabel *Test Of Normality* Kolmogorov-Smirnov test pada nilai *P-value (sig)* $0,097 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data hasil bagian sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Hasil Belajar IPS siswa pada kelompok ini (sel A2B2) berasal dari data populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians.

Tabel 4.17. Uji Homogenitas Varians *Levene's Test of Equality of Error Variances*

Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar_IPS	Based on Mean	2,849	3	58	,055
	Based on Median	2,449	3	58	,073
	Based on Median and with adjusted df	2,449	3	45,964	,076
	Based on trimmed mean	2,694	3	58	,054

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Dependent variable: Hasil Belajar_IPS

b. Design: Intercept + X1 + X2 + X1 * X2

Pelaksanaan uji homogenitas varians dalam rangka untuk mengetahui kesamaan varians nilai/hasil Hasil Belajar IPS pada kelompok-kelompok nilai yang ada pada tiap sel (A1B1, A1B2, A2B1, A2B2), Teknik uji statisti yang digunakan adalah teknik *uji Levene* Tujuan dari pengujian ini untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa varians skor Hasil Belajar IPS dilihat dari kelompok A1B1, A1B2, A2B1, dan A2B2 adalah homogen pada taraf nyata $\alpha=0,05$, melawan hipotesis tandingannya (H_1) yang menyatakan bahwa varians skor Hasil Belajar IPS dilihat dari kelompok-kelompok Nilai antar sel tersebut tidak homogen pada taraf

nyata yang sama. Kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 ditolak jika ternyata harga sig lebih kecil atau sama dengan $(\alpha) c_{tabel}^2$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} > c_{tabel}^2$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 yang menyatakan bahwa varians skor homogen diterima.

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas $\text{sig} = 0,055$. Oleh karena nilai probabilitas $\text{sig} = 0,055 > 0,05$ maka hipotesis nol diterima. Dengan kata, bahwa varian variabel Hasil Belajar IPS adalah homogen

Dari dua hasil pengujian persyaratan analisis dengan teknik uji Kolmogorov Smirnov dan teknik uji *Levenee* menyatakan bahwa persyaratan analisis yang diperlukan untuk analisis varians dua jalan telah terpenuhi, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk melihat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi terhadap Hasil Belajar IPS pada kelompok perlakuan.

C. Pengujian Hipotesis.

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak, atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan diterima. Sesuai yang telah ditetapkan pada BAB III, pengujian hipotesis penelitian diuji dengan teknik statistik ANAVA secara keseluruhan, maksudnya adalah : (1) apakah terdapat perbedaan pengaruh strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan strategi Pembelajaran *Langsung* (*Direct Instruction*)

terhadap Hasil Belajar IPS, (2) apakah terdapat perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap Hasil Belajar IPS, dan (3) apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap Hasil Belajar IPS siswa.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis di bawah ini dipaparkan data rangkuman hasil analisis varians dua jalan yang digunakan dengan desain Faktorial 2x2.

Tabel 4.18. Rangkuman ANAVA Dua Jalan\Jalur Pada Desain Faktorial 2x2

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar_IPS

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Strategi	337,334 ^a	3	112,445	36,329	,000
Intercept	387018,600	1	387018,600	125038,851	,000
A	60,524	1	60,524	19,554	,000
B	,019	1	,019	,006	,937
A * B	284,911	1	284,911	92,050	,000
Error	179,521	58	3,095		
Total	387933,000	62			
Corrected Total	516,855	61			

a. R Squared = ,653 (Adjusted R Squared = ,635)

1. Pengaruh Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap Hasil Belajar IPS.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS

H_1 : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS

Dengan kriteria uji, jika P-value (sig) > a (0.05) maka H_0 diterima, sebaliknya jika P-value (sig) > a (0.05) maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk strategi pembelajaran yaitu 0,000. Oleh karena itu nilai sign = 0,000 < 0,05 maka H_1 diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar IPS.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah terhadap Hasil Belajar IPS.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

H_1 : Tidak ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Dengan kriteria uji, jika P-value (sig) > a (0.05) maka H_0 diterima, sebaliknya jika P-value (sig) > a (0.05) maka H_0 ditolak. Berdasarkan taebel diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk Motivasi Belajar yaitu 0,937. Oleh karena itu nilai sign = 0,937 < 0,05 maka H_1 ditolak. Kesimpulannya tidak terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar IPS.

3. Pengaruh Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

H_1 : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Dengan kriteria uji, jika P-value (sig) > α (0.05) maka H_0 diterima, sebaliknya jika P-value (sig) > α (0.05) maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel yang diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar yaitu 0,00. Oleh karena itu nilai sign = 0,000 < 0,05 maka H_1 diterima. Kesimpulannya terdapat *pengaruh strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar IPS*.

Dari kesimpulan di atas terdapat perbedaan yang signifikan antar kolom, yaitu bahwa Hasil Belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih baik jika dibandingkan prestasi siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), dan terdapat perbedaan yang signifikan antar baris, yaitu Hasil Belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik jika dibandingkan Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, maka untuk mengetahui manakah di antara rerata Hasil Belajar IPS mana yang lebih tinggi secara signifikan, untuk itu dilakukan uji lanjut dengan Uji Tuckey, selanjutnya akan dipaparkan rangkuman hasil Uji Tuckey, sehingga akan diketahui secara signifikan keefektifan antara strategi pembelajaran yang dieksperimenkan ditinjau dari motivasi belajar siswa.

Tabel 4.19. Rangkuman Hasil *Uji Tukey***Multiple Comparisons**

Dependent Variable: Hasil Belajar_IPS

Tukey HSD

(I) Interaksi	(J) Interaksi	Mean Difference		Sig.	95% Confidence Interval	
		(I-J)	Std. Error		Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	4,25*	,632	,000	2,58	5,93
	A2B1	2,31*	,622	,003	,67	3,96
	A2B2	-2,01*	,632	,012	-3,68	-,34
A1B2	A1B1	-4,25*	,632	,000	-5,93	-2,58
	A2B1	-1,94*	,632	,017	-3,61	-,27
	A2B2	-6,27*	,642	,000	-7,97	-4,57
A2B1	A1B1	-2,31*	,622	,003	-3,96	-,67
	A1B2	1,94*	,632	,017	,27	3,61
	A2B2	-4,33*	,632	,000	-6,00	-2,65
A2B2	A1B1	2,01*	,632	,012	,34	3,68
	A1B2	6,27*	,642	,000	4,57	7,97
	A2B1	4,33*	,632	,000	2,65	6,00

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 3,095.

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

- a. Perbedaan Pemahaman Hasil Belajar IPS Siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan Motivasi Belajar Tinggi .

Hasil pengujian hipotesis pertama untuk *uji Tuckey*, untuk mengetahui manakah yang jauh lebih baik diajarkan dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) atau strategi langsung untuk siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat dilihat dari perbedaan rata-rata atau dari nilai signifikansi.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa perbedaan rata-rata antara A1B1 dan A1B2 sebesar 2,31. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) **lebih tinggi** dibandingkan yang diajarkan dengan strategi langsung.

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi A1B1 dan A1B2 sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti hasil belajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk siswa dengan Motivasi Belajar yang tinggi (A1B1) **lebih baik** dibandingkan yang diajarkan dengan strategi langsung dengan Motivasi Belajar yang tinggi (A1B2).

- b. Perbedaan Pemahaman Hasil Belajar IPS Siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan Motivasi Belajar Rendah .

Hasil pengujian hipotesis pertama untuk *uji Tuckey*, untuk mengetahui manakah yang jauh lebih baik diajarkan dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) atau strategi langsung untuk siswa yang memiliki motivasi yang rendah dapat dilihat dari perbedaan rata-rata atau dari nilai signifikansi.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa perbedaan rata-rata antara A1B2 dan A2B2 sebesar -6,27. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) **lebih tinggi** dibandingkan yang diajarkan dengan strategi langsung.

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi A1B2 dan A2B2 sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hasil belajar dengan strategi *Contextual*

Teaching And Learning (CTL) untuk siswa dengan Motivasi Belajar yang tinggi(A1B1) **lebih baik** dibandingkan yang diajarkan dengan strategi langsung dengan Motivasi Belajar yang tinggi (A1B2).

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

Dari hasil analisis data hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas selanjutnya akan disampaikan pembahasan tentang hasil penelitian, baik yang dilakukan dengan data hasil tes dan angket.

1. Pengujian hipotesis pertama : dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS siswa dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih baik/tinggi jika dibandingkan pembelajaran strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) yaitu $60,524 > 0,019$. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih efektif/baik daripada pembelajaran Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dan dapat dikatakan pembelajaran IPS dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) menghasilkan skor prestasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) jadi secara keseluruhan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih efektif dalam mempengaruhi Hasil Belajar IPS daripada strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) khususnya bagi siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

Besarnya simpangan baku (*stándar deviasi*) yang dihasilkan oleh pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sebesar 17,008 dan pembelajaran Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) 9,37, jadi besaran stándar deviasi yang dihasilkan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih besar jika dibandingkan dengan pembelajaran Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), hal itu berarti Hasil Belajar IPS dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mempunyai variasi nilai yang lebih besar daripada variasi nilai yang dihasilkan oleh pembelajaran strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), sehingga dapat dikatakan bahwa skor prestasi yang dihasilkan oleh pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) cenderung lebih stabil/ajeg jika dibandingkan dengan pembelajaran Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

2. Pengujian hipotesis kedua : ditinjau dari motivasi belajar siswa, melihat rata-rata skor Hasil Belajar IPS untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu $2,31 > -6,27$ jadi skor prestasi kelompok siswa yang memiliki motivasi secara signifikan lebih baik jika dibandingkan siswa yang bermotivasi rendah hal itu menunjukkan dan membuktikan siswa yang bermotivasi belajar tinggi dan bermotivasi rendah Hasil Belajarnya berbeda, kondisi itu dapat sebagai bukti empirik bahwa pengelompokan siswa yang didasarkan motivasi belajar

tinggi dan rendah cukup efektif untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

Pada kelompok siswa yang bermotivasi tinggi dari deskriptif data terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Besarnya rata-rata skor Hasil Belajar siswa yang bermotivasi tinggi dan diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah 83,5 sedangkan yang diajar dengan strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) skor rata-ratanya sebesar 69,85, selisih rata-rata skor tersebut cukup signifikan secara deskriptif keduanya berbeda dan hasil pengujian hipotesis memperkuat perbedaan tersebut, sehingga fakta tersebut dapat sebagai bukti bahwa strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih baik daripada Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dalam mempengaruhi Hasil Belajar IPS, khususnya bagi siswa yang bermotivasi tinggi.

3. Pengujian hipotesis ketiga tentang interaksi, dari hasil analisis dan deskripsi data dapat disimpulkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar siswa dalam mempengaruhi Hasil Belajar IPS siswa, hal itu dibuktikan dalam pengujian hipotesis yang menghasilkan keputusan menolak hipotesis H_0 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang

signifikan dari interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar IPS terhadap Hasil Belajar IPS siswa, kenyataan itu lebih menguatkan suatu kesimpulan bahwa dengan mengelompokkan siswa yang bermotivasi tinggi dan yang bermotivasi rendah dapat mempengaruhi keefektifan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan pembelajaran Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dalam mempengaruhi Hasil Belajar IPS siswa dalam penelitian ini.

Semua pembahasan dari hasil analisis data yang telah dideskripsikan dan dipaparkan menguatkan alasan bahwa strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih efektif dalam mempengaruhi Hasil Belajar IPS daripada strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

Dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) juga harus memperhatikan karakteristik siswa antara lain tingkat motivasi belajarnya, karena pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih efektif diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, hal itu dibuktikan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara siswa yang bermotivasi tinggi dengan siswa yang bermotivasi rendah.

Untuk kelompok siswa yang bermotivasi tinggi dilihat dari besaran rata-rata skor prestasi belajar IPS siswa menunjukkan bukti relatif lebih tinggi baik yang diajar dengan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) maupun dengan Pembelajaran Langsung (*Direct*

Instruction), hal itu adalah wajar karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu tekun dan ulet dalam belajar, mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, disiplin, mandiri, gigih dan akan selalu berusaha maksimal untuk mencapai hasil yang optimal, sehingga siswa yang bermotivasi tinggi akan selalu berusaha tidak mudah putus asa untuk meningkatkan prestasi secara maksimal.

Keefektifan *strategi Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pelajaran IPS akan mampu mengembangkan proses berpikir siswa untuk lebih aktif menguasai dan mendalami kompetensi yang harus dikuasai dan yang menjadi tanggungjawabnya, karena prinsip pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* menekankan pada siswa secara kooperatif menguasai dan mendalami materi pelajaran tertentu yang selanjutnya antar siswa saling mengajar satu sama lainnya.

IPS adalah mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pembentukan watak dan karakter siswa untuk itu dalam melaksanakan pembelajarannya diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Dengan pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)* siswa punya tanggung jawab belajar, mengajar dan diajar oleh sesama siswa dan kesempatan yang luas dalam kelompok kooperatifnya untuk berdebat, berdiskusi, dan berpendapat, yang akhirnya siswa termotivasi untuk meningkatkan

prestasinya secara maksimal. Dari uraian pembahasan diatas menunjukkan bukti bahwa hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* lebih baik/efektif daripada pembelajaran Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

E. Keterbatasan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti telah berusaha secara maksimal tapi peneliti menyadari sepenuhnya ada beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Penelitian ini hanya fokus pada aspek kognitif siswa, peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan ke aspek afektif, psikomotorik dan sosial siswa.
2. Waktu penelitian yang singkat dengan materi hanya satu standar kompetensi, sehingga ada kemungkinan pengaruh perlakuan belum nampak jelas untuk itu peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan penambahan waktu penelitian agar dapat mendapatkan data yang lebih meyakinkan.
3. Hasil dan simpulan dalam penelitian ini hanya berlaku pada siswa kelas IV MIS Darunnajah 2 Bogor yang menjadi subjek penelitian, sehingga ada kemungkinan simpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada subyek dengan karakteristik yang berbeda.
4. Strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* masih dianggap baru oleh sebagian guru dan siswa karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada kecanggungan dari siswa dan

kehati-hatian guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, terutama dalam menentukan permasalahan yang akan dibahas dalam proses pembelajaran, sehingga hasil penelitian ini perlu dicermati karena dikhawatirkan ada faktor-faktor penyebab lainnya.

5. Indikator siswa menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan ekonomi di sekitar siswa, untuk dapat mengungkap sikap siswa terhadap kegiatan ekonomi, jika menggunakan alat penilaian yang sesuai.
6. Pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang mengelompokkan siswa ahli dan yang bukan ahli, perlu memberikan tes awal lebih dulu tentang pembelajaran kegiatan ekonomi



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap prestasi belajar IPS.
2. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar IPS.
3. Ada interaksi pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS, interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa tersebut antara lain dapat dilihat dalam penjelesan berikut ini :
 - a. Pembelajaran strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih efektif/baik diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk siswa yang bermotivasi tinggi daripada siswa yang bermotivasi rendah (hasil *uji tuckey A*).
 - b. Dalam pembelajaran IPS bagi siswa yang bermotivasi tinggi dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih efektif

digunakan daripada pembelajaran Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) (hasil uji tuckey B).

- c. Untuk siswa yang bermotivasi tinggi lebih efektif diajar dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL), sedangkan yang bermotivasi rendah lebih efektif diajar dengan pembelajaran Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) (hasil uji tuckey Y).

B. Implikasi Penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS pembelajaran kooperatif *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa, demikian juga tentang motivasi belajar siswa, yang motivasi belajarnya tinggi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa. untuk itu implikasi praktis yang harus dilakukan guru IPS terkait dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Upaya Menggunakan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Pembelajaran IPS.

Beberapa upaya yang dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pelajaran IPS yaitu antara lain :

- a. Menyampaikan konsep secara umum materi yang akan dipelajari.
- b. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang anggotanya 3-5 siswa dengan aneka ragam gender, etnik, ras dan kemampuan dan menunjuk seorang siswa untuk menjadi pemimpin kelompok yang handal.
- c. Materi pelajaran dibagi menjadi beberapa bagian untuk dipelajari.

- d. Menugaskan kepada setiap siswa untuk mempelajari tiap bagian materi dan memberi waktu secukupnya kepada siswa untuk mempelajari materi.
 - e. Bentuk kelompok baru sementara (ahli), dengan cara mengambil siswa yang mendapat tugas sama untuk mendiskusikan dan melatih presentasi yang akan mereka lakukan di kelompok *Contextual Teaching And Learning (CTL)*nya(kelompok ahli).
 - f. Kembalikan kelompok ahli ke kelompok *Contextual Teaching And Learning (CTL)*nya masing-masing.
 - g. Menanyakan kepada siswa untuk mempresentasikan bagian tugasnya dan menganjurkan siswa lain dalam kelompoknya untuk bertanya sebagai klarifikasi.
 - h. Amati proses presentasi, bila kelompok bermasalah berikan campur tangan yang sesuai. Pemimpin kelompok dapat dilatih dengan membisikkan instruksi tentang bagaimana untuk mengintervensi.
 - i. Pada akhir pertemuan, berikan kuis pada materi tersebut sehingga siswa menyadari tidak hanya bersenang-senang dan bermain tapi juga sangat berarti
2. Upaya meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Peningkatan Motivasi Belajar.

Ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu antara lain :

- a. Memberikan fasilitas yang cukup untuk bekal siswa mengerjakan tugasnya.
- b. Menumbuhkan suasana dan kondisi yang menyenangkan dan memberi kesempatan untuk beraspirasi.
- c. Memberi penghargaan berupa sanjungan atau hadiah kepada siswa yang berhasil dan berprestasi.

C. Saran

Dari uraian simpulan dan implikasi hasil penelitian, disampaikan beberapa saran yaitu antara lain :

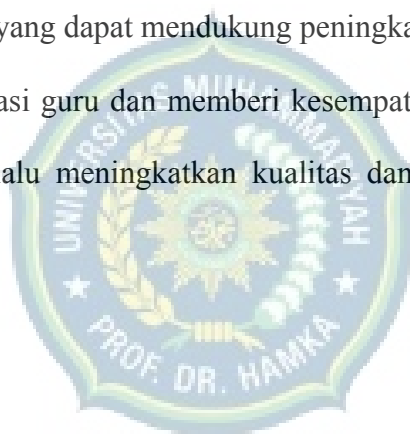
1. Untuk peneliti

Kekurangan penelitian ini hanya meneliti dalam aspek kognitif saja, maka untuk peneliti selanjutnya agar dikembangkan ke ranah afektif, psikomotorik dan sosial siswa.

2. Untuk Guru IPS di MI.

- a. Guru IPS di MIS Darunnajah 2 Bogor pada khususnya, disarankan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pelajarannya karena hasil penelitian eksperimen secara signifikan menyimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* lebih efektif daripada pembelajaran Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).
- b. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* disarankan guru IPS hendaknya demokratis dan aspiratif, beri kesempatan yang luas pada siswa untuk berpendapat.

- c. Guru IPS disarankan memperhatikan motivasi siswanya dalam belajar karena motivasi yang baik dalam belajar faktor yang menentukan peningkatan prestasi belajar IPS.
3. Untuk kepala Sekolah.
- a. Memberikan fasilitas semua kebutuhan pembelajaran, terutama sarana prasaran yang dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.
 - b. Memotivasi guru dan memberi kesempatan serta dukungan pada guru untuk selalu meningkatkan kualitas dan profesionalismenya sebagai guru.



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR PUSTAKA

- Adinoto, P. (2019). *Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>
- Ananda PutriA. P. (2022). *Pengaruh Minat Siswa Pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Muallimin Univa Medan*. Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies, 3(1), 97-104. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v3i1.2599>
- Anim, A. & Saragih, E.M. (2019). *Differences of students' mathematical communication skills through contextual teaching learning with problem-based learning strategi*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 9 (1): 83-90. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v9i1.3186>
- Archer, A. L., & Hughes, C. A. (2019). *Explicit instruction: Effective and efficient teaching*. New York: Guilford Press.
- Baidhawiy, *Asrar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil*, (Berut: Dar Ihya" at- Turast al-Araby, 1418H), Jld., 4,
- Bloom, Benjamin S., etc. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 94
- Crowl, T.K., Kaminsky, S., & Podell, D.M. (1997). *Educational Psychology: Windows on Teaching*, Madison: Brown and Benchmark. Hlm 321.

Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. (2021). *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>

Hairul Anwar, Syahribulan Syahribulan, Muhammad Basri, 2018, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Pada Murid Kelas IV*, Vol 3, No 2 (2018):488

Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

Handayani, L. (2020). *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168-174. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>

Hanifah, D. (2009). *Strategi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.

Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). *Exploring The Implementation Of Local Wisdom-Based Character Education Among Indonesian Higher Education Students. International Journal Of Instruction*, 13(2), 179-198. <https://doi.org/10.29333/Iji.2020.13213a>

Karim, Ahmad. *Meningkatkan Hasil Belajar Soal Cerita Melalui Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*

- Negeri 018 Gerbang Sari. *Journal Of Education And Teaching*, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 27-36, sep. 2020. ISSN 2745-9888. Available at: <<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE/article/view/9285>>. Date accessed: 27 jan. 2023. doi:<http://dx.doi.org/10.24014/jete.v1i1.9285>.
- Kusmiati, E., Chabibah, N., & Adaniah, N. (2020). *Penerapan Strategi Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu, Budha Dan Islam*. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 51–65. Retrieved from <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/276>
- Lesi Ayu, G., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 16 Palembang*. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69-79. doi:<https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7876>
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 39-40.
- Meri Yuliani, Muhamad Ridwan Habibi, & Sri Heni. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 1 Lenek Kecamatan Lenek Lombok Timur*. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 208-213. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.422>
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

Murniasih, N. P. ., Hatibe, A., & Suleman, S. M. . (2020). *Application of Contextual Teaching And Learning Using Power Point in Improving Learning Outcomes of Light Properties in Grade IV Students SDN 12 Palu. Jurnal Riset Pendidikan* MIPA, 4(1), 31-39.

<https://doi.org/10.22487/j25490192.2020.v4.i1.pp31-39>

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3.

Nurohim, Nurohim, and Rosidi Rido. "Strengthening the Mastery of Learning Theory and Educational Principles of Learning for Fostered Teachers Through Clinical Supervision." *Action Research Journal Indonesia*, 2020, pp. 126-137.

Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Paas, F., Renkl, A., & Sweller, J. (2020). Cognitive load theory: A broader view on the role of memory in learning and education. *Educational Psychology Review*, 32(2), 337-348.

Piaget dalam Kohlberg, L. 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, diterjemahkan oleh Drs. John de Santo dan Drs. Agus Cremers SVD, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, Cetakan Pertama.

Pramono, Bagus (2022) *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Power Point Berorientasi Nilai-Nilai Karakter Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Peserta Didik Kelas IVII SMP Ainul Yaqin Ajung*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- Pratama, A., & Sumardi, M. (2022). *Contextual Teaching And Learning Using Local Content Material on Students' Reading Comprehension at a Junior High School in Indonesia*. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 3(2), 184-194. <https://doi.org/10.35961/salee.v3i2.494>
- Putra, N., Fernandez, D., & Chandra, R. (2020). *Peningkatan Hasil belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)*. *MSI Transaction on Education*, 1(3), 127-136. <https://doi.org/10.46574/mted.v1i3.29>
- Putri Fk, Noven Hj, Nurcahyati M, Irfan An, Septiasaria, Batoroj, Setyawanad. 2022. Review: *Local Wisdom Of The Tengger Tribe, East Java, Indonesia In Environmental Conservation*. *Asian J Ethnobiol* 5:20-34. *Indonesia Is A Multicultural Country That Is Rich In Ethnic Diversity, Including Their Local Wisdom*. Doi: 10.13057/Asianjethnobiol/Y050203
- Rahmawati, L., & Hardini, A. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumentasi Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035-1043. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.496>
- Riza Fatimah Zahrah, & Yusuf Suryana. (2019). *Strategi Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 69-75. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/921>
- Roni Hamdani, A., Dahlan, T., Indriani, R., & Ansor Karimah, A. (2022). *Analisis Pengaruh Penggunaan Strategi Problem Based Learning Terhadap Motivasi*

- Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 7(02), 751 - 763.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.252>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Situmorang, O. ., & Sibarani, R. . (2021). *Tradisi Budaya Dan Kearifan Lokal Paulak Une Dan Maningkir Tangga Pada Pernikahan Batak Toba Di Desa Sigapiton Kecamatan Ajibata: Kajian Antropolinguistik . Kompetensi*, 14(2), 82–91. <https://doi.org/10.36277/Kompetensi.V14i2.49>
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekamto, Toeti dan Winataputra, S. Udin, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Penerbit Ombak.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Syafitri, M. A. ., Arifin, M. H. ., & Wahyuningsih, Y. . (2022). *Peranan Teknologi Informasi dalam Pendidikan IPS untuk Anak Sekolah Dasar*. Jurnal

Pendidikan Tambusai, 6(1), 4411–4414. Retrieved from
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3551>

Syaiful, Sagala. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
 Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
 (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.

Virranmäki, E., Valta-Hulkkonen, K., & Pellikka, A. (2021). *Geography curricula objectives and students' performance: enhancing the student's higher-order thinking skills?* *Journal of Geography*, 120(3).

Wahyu, J. D. S. (2003). *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran: Inovasi pembelajaran kontekstual. Bandung: Alfabeta.

Uhamka
 SEKOLAH PASCASARJANA



Lampiran 1. Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa

INSTRUMENT ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan yang tercipta dari dalam diri (*intrinsik*) dan dari luar (*ekstrinsik*) seseorang untuk mendorong perilakunya demi mencapai tujuan yang diinginkan. Indikator dari motivasi belajar diantaranya meliputi hasrat/keinginan berhasil, kebutuhan belajar/dorongan untuk sukses, harapan meraih cita-cita masa depan, penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan yang menarik

B. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan data primer yang diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup hasrat/keinginan berhasil, kebutuhan belajar/dorongan untuk sukses, harapan meraih cita-cita masa depan, penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan yang menarik.

C. Keterangan pilihan dan skor nilai

Keterangan pilihan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

D. Tabel Skor

SS nilai nya 4

S nilai nya 3

TS nilai nya 2

STS nilainya 1

E. Kisi-kisi Intrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa. Pada bagian ini yang akan disajikan kisi-kisi intrumen yang diuji cobakan

dan kisi-kisi instrumen yang final. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator.

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Pernyataan
Intrinsik	4. Keinginan berhasil	1, 2, 3, 4
	5. Hasrat dalam belajar	5, 6, 7
	6. Kebutuhan dalam belajar	8, 9, 10, 11
	7. Dorongan dalam belajar	12, 13, 14
	8. Harapan akan cita- cita masa depan	15, 16, 17
Ekstrinsik	4. Adanya penghargaan	18, 19, 20, 21
	5. Lingkungan belajar yang kondusif	22, 23, 24, 25, 26, 27
	6. Kegiatan belajar yang menarik	28, 29, 30

Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

KUESIONER PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MIS DARUNNAJAH 2 BOGOR

Identitas Responden

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian Angket

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda (√).
2. Perubahan jawaban dapat dilakukan dengan cara melingkari (O) pada pilihan yang dibatalkan pada lembar jawaban.
3. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, dan jawaban yang anda pilih tidak akan berpengaruh apapun terhadap nilai anda.
4. Keterangan pilihan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya rajin belajar karena tidak ingin nilai saya jelek.				
2	Setiap ada pekerjaan rumah atau tugas saya selalu ingin cepat-cepat mengerjakannya				
3	Saya berusaha keras karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya				
4	Saya sangat kecewa jika prestasi belajar saya kurang baik, oleh karena itu saya rajin belajar				
5	Saya bahagia jika nilai tugas saya bagus, maka saya dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
6	Saya sangat senang jika nilai akhir semester saya baik				
7	Saya merasakan kepuasan dalam diri saya jika mengerjakan tugas dengan semaksimal mungkin				
8	Saya belajar di luar jam sekolah atas keinginan saya sendiri.				
9	Saya rajin mengerjakan tugas karena tidak ingin nilai tugas saya kosong				

10	Saya berangkat ke sekolah atas keinginan saya sendiri				
11	Saya belajar dengan rajin sampai nilai yang saya targetkan tercapai				
12	Saya selalu berusaha membaca setiap materi pelajaran yang diberikan guru supaya memahami isi materi tersebut.				
13	Saya selalu belajar setiap malam di rumah				
14	Saya tidak pernah bolos pada jam pelajaran				
15	Saya belajar dengan giat agar cita-cita saya tercapai				
16	Saya ingin meraih cita-cita dan menjadi orang yang berpendidikan tinggi				
17	Meskipun saya tau resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya				
18	Teman teman selalu memberikan pujian jika saya berhasil memperoleh nilai yang bagus				
19	Saya mendapat pujian dari guru, jika saya tidak membolos pada jam pelajaran				
20	Jika prestasi saya baik, orang tua saya memberi pujian kepada saya				
21	Orang tua saya selalu memuji saya jika saya rajin belajar				
22	Suasana disekitar lingkungan sekolah tenang, sehingga membuat saya nyaman dalam mendengarkan penjelasan guru.				
23	Suhu udara dalam ruangan kelas mendukung proses pembelajaran				
24	Saya merasa terganggu apabila ada suara bising dari luar ketika sedang belajar di dalam kelas				
25	Ruangan kelas terasa panas, sehingga membuat saya tidak nyaman dalam belajar				
26	Ruang kelas saya bersih dan nyaman, sehingga membuat saya semangat dalam belajar				
27	Meja dan tempat duduk di kelas tertata rapi sehingga nyaman untuk memulai pelajaran				
28	Guru menjelaskan materi dengan cara yang menarik, sehingga membuat saya semangat dalam belajar				
29	Guru membantu saya ketika saya kesulitan dalam memahami materi pelajaran				
30	Guru menjelaskan materi terlalu cepat, sehingga membuat saya kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan				

Lampiran 2. Instrument Tes Hasil Belajar Ips Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Strategi Pembelajaran Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

**INSTRUMENT TES HASIL BELAJAR IPS STRATEGI PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN STRATEGI
PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT
INSTRUCTION)**

SOAL INSTRUMENT PENELITIAN

MIS DARUNNAJAH 2 BOGOR

(Disusun Berdasarkan silabus dan RPP MIS Darunnajah 2 Bogor)

1. Di bawah ini terdapat jenis-jenis usaha, diantaranya :

1. Usaha makanan
2. Usaha tukang cukur
3. Usaha tukang rias
4. Usaha koperasi
5. Usaha pengrajin kayu

Dari pernyataan tersebut, kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang, yaitu....

- A. 1 dan 2
 - B. 2 dan 3
 - C. 1 dan 5
 - D. 5 dan 2
2. Berikut ini yang merupakan jenis mata pencaharian penduduk desa adalah....
- A. Karyawan, pedagang, buruh pabrik, pekerja jasa
 - B. Petani, peternak, buruh tani
 - C. Pekerja perkebunan, peternak, buruh pabrik, nelayan
 - D. Nelayan, petani tambak, karyawan, pengrajin
3. Jasa adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan berbagai interaksi dengan

konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak terjadi perpindahan kepemilikan.

Dari pengertian diatas, kegiatan usaha yang berkaitan dengan jasa yaitu...

- A. Perkebunan
- B. Pelukis
- C. Pertanian
- D. Perdagangan

4. Ayah Adi bekerja sebagai buruh di perkebunan sawit, maka ayah Adi termasuk bekerja di bidang....

- A. Pertanian
- B. Jasa
- C. Nelayan
- D. Pelukis

5. Petani, nelayan, dan peternak adalah usaha-usaha yang menghasilkan...

- A. Barang
- B. Jasa
- C. Produksi
- D. Konsumsi

6. Jenis pekerjaan penduduk di daerah pada gambar adalah



- A. Pegawai pabrik
 - B. Buruh perkebunan
 - C. Pegawai
 - D. Petani
7. Untuk menghasilkan keuntungan bagi pelaku ekonomi yang berperan sebagai penyedia barang untuk disebarluaskan pada pedagang adalah...

- A. Konsumen
 - B. Distributor
 - C. Produsen
 - D. Agen
8. Kegiatan ekonomi akan menghasilkan barang dan jasa agar barang dan jasa tersebut dapat bermanfaat bagi kebutuhan konsumen. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekonomi adalah...
- A. Untuk memenuhi kebutuhan hidup
 - B. Agar barang-barang menjadi langka
 - C. Untuk menambah pendapatan
 - D. Agar dapat dikonsumsi
9. Perhatikan gambar dibawah ini



Gambar di atas menunjukkan kegiatan ekonomi dalam bidang...

- A. Jasa
 - B. Perdagangan
 - C. perkantoran
 - D. pelayaran
10. Pelaku ekonomi yang berperan sebagai penyedia barang untuk disebarluaskan padapedagang adalah...
- A. Konsumen
 - B. Distributor
 - C. Produsen
 - D. Agen
11. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pekerjaan pada gambar diatas termasuk kegiatan ekonomi sebagai....

- A. Konsumsi
- B. Produksi
- C. Agen
- D. Distributor

12. Perhatikan pilihan jawaban dibawah ini !

- 1. Membantu pedagang menambah keuntungan
- 2. Memberi kemudahan pada konsumen untuk memenuhi kebutuhan
- 3. Menyalurkan barang
- 4. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar

Dari keempat jawaban tersebut, yang merupakan fungsi produksi bagi masyarakat adalah....

- A. 1,2,3,4
- B. 1,2,3
- C. 1,2,4
- D. 2,3,4

13. Ayah Nisa mempunyai perkebunan sawit dan mempekerjakan 20 masyarakat Cigudeg, maka fungsi produksi dari perkebunan sawit adalah..

- A. Sebagai pelayanan sosial
- B. Membantu ekonomi masyarakat Cigudeg
- C. Sangat menyusahkan
- D. Tidak membatu apapun

14. Perhatikan gambar dibawah ini!



Di desa Argapura ada gua yang dijadikan objek wisata, maka fungsi gua tersebut di dalam kegiatan ekonomi yaitu...

- A. Perdagangan
- B. Wisata
- C. Industry
- D. Pertanian

15. Pembangunan di Indonesia saat ini berpusat di Pulau Jawa saja, sehingga berdampak pada persebaran lapangan pekerjaan yang tidak merata ke seluruh wilayah. Berikut ini dampak negatif yang ditimbulkan dari lapangan pekerjaan yang tidak merata adalah...

- A. Banyaknya pengangguran
- B. Mudah mendapatkan pekerjaan
- C. Semua orang memperoleh pendapatan
- D. Banyak pilihan jenis pekerjaan
- E. Jenis pekerjaan ada dimana-mana

16. PT Siwaluh merupakan perusahaan pertambangan di Cigudeg, pekerja di PT tersebut lebih banyak mempekerjakan orang luar daripada masyarakat sekitar, pengaruh dari tidak meratanya lapangan pekerjaan ini adalah...

- A. Banyaknya pengangguran
- B. Mensejahterakan masyarakat
- C. Membahagiakan masyarakat
- D. Tidak masalah

17. Pak Tono memiliki keahlian merubah kayu menjadi barang-barang yang memiliki nilai jual. Barang-barang yang biasa dibuat oleh

seorang pengrajin kayu adalah....

- A. Kulkas, televisi, radio
- B. Kursi, meja, lemari
- C. Alat makan, hand phnone, motor
- D. Kursi, televisi, sepeda

18. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pejerjaan pada gambar tersebut termasuk ke dalam bidang.....

- A. Distribusi
- B. Konveksi
- C. Jasa
- D. Konsumsi

19. Di bawah ini merupakan ciri-ciri usaha petani

- | | |
|--|----|
| 1. Membajak sawah menggunakan tenaga hewan | 4. |
| Menggunakan tumbukan | |
| 2. Menggunakan traktor | 5. |
| Menggunakan mesin | |
| 3. Memakai sabit | |

Dari pilihan diatas, yang merupakan ciri-ciri petani tradisional adalah...

- A. 1, 2, 3
- B. 2, 3, 4
- C. 1, 3, 4
- D. 1, 3, 5

20. Perhatikan gambar dibawah ini



Masyarakat pantai memanfaatkan hasil laut untuk dijadikan souvenir yang dijual kepada wisatawan. Hasil laut yang biasa dimanfaatkan untuk dijadikan souvenir adalah....

- A. Ikan, cacing, cumi-cumi
- B. Lobster, kepiting
- C. Rumput laut, pasir
- D. Cangkang kerang laut

Bacalah untuk menjawab pertanyaan nomor 21 sampai 24

Kearifan lokal Desa Argapura, Cigudeg, Bogor

Desa Argapura merupakan salah satu desa di kecamatan Cigudeg Bogor, mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah sebagai buruh di kebun kelapa sawit, buruh di perusahaan tambang dan peternakan ayam. Namun ada juga masyarakat yang bekerja sebagai petani dan pengrajin kayu (gesekan) yang membuat bahan-bahan material bangunan seperti pintu, kusen dan jendela.

Selain perkebunan sawit di desa Argapura juga terdapat gua gudawang yang menjadi objek wisata masyarakat sekitar dan masyarakat juga banyak yang mencari penghasilan tambahan seperti berjualan dan tukang parkir di tempat wisata tersebut.

Beragamnya kegiatan ekonomi di desa argapura disebabkan kondisi geografis dan kearifan lokal yang berada di desa Argapura tersebut, sehingga peranan dan fungsi ekonomi yang ada pada masyarakat bisa menjadikan masyarakat mendapatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan kehidupannya.

21. Dari penjelasan cerita diatas yang termasuk kedalam kegiatan ekonomi dalam bidang produksi adalah....

- A. Kebun kelapa, pedagang, pegawai
 - B. Perkebunan sawit, perusahaan tambang dan peternakan ayam
 - C. Tukang parkir, penjaga loket, guru
 - D. Satpam, karyawan, ibu rumah tangga
22. Mengapa Masyarakat desa Argapura mayoritas bekerja di bidang perkebunan dan pertambangan ?
- A. Karena perkantoran kurang menarik
 - B. Karena kondisi geografis di lingkungan perkebunan dan perkotaan
 - C. Karena malas
 - D. Karena dekat
23. Apa keunikan dan daya tarik gua gudawang sebagai tempat wisata ?
- A. Karena murah
 - B. Memiliki nilai historis bagi masyarakat Argapura
 - C. Karena fasilitas yang tidak lengkap
 - D. Mengikuti trend yang lain
24. Apa yang dibuat pengrajin kayu di Argapura ?
- A. Pintu, kusen, jendela
 - B. Alat transportasi
 - C. Baju, celana, topi
 - D. Mainan anak-anak
25. Perhatikan dibawah ini
- 1. Cangkul
 - 2. Tractor
 - 3. Kerbau
 - 4. Drone pupuk
 - 5. Mesin

Dari data diatas yang termasuk kedalam alat pertanian tradisional adalah nomer....

- A. 1 dan 2
- B. 2 dan 5
- C. 1 dan 3

- D. 4 dan 5
26. Apa yang dimaksud jasa dalam kegiatan ekonomi
- A. Hasil produksi yang dapat dilihat dan di sentuh
 - B. Jasa yang diberikan oleh produsen ke konsumen
 - C. Uang yang digunakan untuk membeli barang dan jasa
 - D. Proses pembelian barang dan jasa
27. Berikut ini adalah contoh pasar, kecuali
- A. Pasar tradisional
 - B. Super market
 - C. Alfamart
 - D. Indomart
28. Apa yang dimaksud penjual dalam kegiatan ekonomi ?
- A. Orang yang memproduksi barang dan jasa
 - B. Orang yang mengkonsumsi barang dan jasa
 - C. Orang yang mendistribusikan barang dan jasa
 - D. Orang yang menjual barang dan jasa kepada pembeli
29. Limbah kelapa sawit banyak di dapati, apa yang kamu lakukan dengan limbah sawit tersebut ?
- A. Di biarkan saja karena itu adalah limbah
 - B. Di manfaatkan untuk media menanam jamur
 - C. Di tutup dengan tanah agar tidak bau
 - D. Di buang ke sungai
30. Berikut adalah kegiatan produksi, kecuali
- A. Menanam padi di sawah
 - B. Membuat tas dari bahan kain
 - C. Membaca buku di perpustakaan
 - D. Membuat kue di dapur

Lampiran 3. Hasil Uji Coba Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa

**HASIL UJI COBA INSTRUMENT ANGKET MOTIVASI BELAJAR
SISWA**

No Item	Rhit	Rtab	KET
Soal 1	-0,052	0,355	drop
Soal 2	0,469	0,355	valid
Soal 3	0,397	0,355	valid
Soal 4	0,487	0,355	valid
Soal 5	0,435	0,355	valid
Soal 6	0,671	0,355	valid
Soal 7	0,454	0,355	valid
Soal 8	0,435	0,355	valid
Soal 9	0,434	0,355	valid
Soal 10	0,532	0,355	valid
Soal 11	0,460	0,355	valid
Soal 12	0,586	0,355	valid
Soal 13	0,526	0,355	valid
Soal 14	0,548	0,355	valid
Soal 15	0,496	0,355	valid
Soal 16	0,200	0,355	drop
Soal 17	0,571	0,355	valid
Soal 18	0,478	0,355	valid
Soal 19	0,534	0,355	valid
Soal 20	0,404	0,355	valid
Soal 21	0,526	0,355	valid
Soal 22	0,488	0,355	valid
Soal 23	0,502	0,355	valid
Soal 24	0,514	0,355	valid
Soal 25	-0,144	0,355	drop
Soal 26	0,503	0,355	valid
Soal 27	0,454	0,355	valid
Soal 28	0,370	0,355	valid
Soal 29	0,377	0,355	valid
Soal 30	0,526	0,355	valid

Lampiran 4. Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar Ips Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

**HASIL UJI COBA TES HASIL BELAJAR IPS PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN
PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION)**

No Item	Rhit	Rtab	KET
Soal 1	-0,052	0,355	drop
Soal 2	0,469	0,355	valid
Soal 3	0,397	0,355	valid
Soal 4	0,487	0,355	valid
Soal 5	0,435	0,355	valid
Soal 6	0,671	0,355	valid
Soal 7	0,454	0,355	valid
Soal 8	0,435	0,355	valid
Soal 9	0,434	0,355	valid
Soal 10	0,532	0,355	valid
Soal 11	0,460	0,355	valid
Soal 12	0,586	0,355	valid
Soal 13	0,526	0,355	valid
Soal 14	0,548	0,355	valid
Soal 15	0,496	0,355	valid
Soal 16	0,200	0,355	drop
Soal 17	0,571	0,355	valid
Soal 18	0,478	0,355	valid
Soal 19	0,534	0,355	valid
Soal 20	0,404	0,355	valid
Soal 21	0,526	0,355	valid
Soal 22	0,488	0,355	valid
Soal 23	0,502	0,355	valid
Soal 24	0,514	0,355	valid
Soal 25	-0,144	0,355	drop
Soal 26	0,503	0,355	valid
Soal 27	0,454	0,355	valid
Soal 28	0,370	0,355	valid
Soal 29	0,377	0,355	valid
Soal 30	0,526	0,355	valid

Lampiran 5. Uji Coba Validitas Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa

UJI COBA VALIDITAS INSTRUMENT ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

No Urut Siswa	Hasil Uji Coba Instrument Motivasi Belajar Siswa Kelas IV																																TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P14	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30			
1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	46		
2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	1	2	3	4	81		
3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	38		
4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	100		
5	4	4	1	4	4	2	1	2	2	4	1	2	1	3	4	2	3	3	4	2	4	2	1	1	2	1	3	4	2	3	76		
6	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	1	2	3	4	1	2	4	4	1	3	3	3	3	1	2	3	4	81		
7	2	3	3	3	1	2	3	4	1	1	4	1	4	4	2	1	2	3	3	2	2	3	4	4	1	4	4	2	1	2	76		
8	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	4	3	1	1	2	2	4	1	2	1	2	2	2	3	2	58		
9	3	2	4	2	2	3	4	3	4	4	4	1	4	4	2	1	1	2	1	3	4	2	3	3	3	1	2	3	4	3	82		
10	4	2	4	2	2	1	4	1	2	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	1	2	3	4	1	4	4	2	1	2	1	75		
11	2	1	2	1	3	4	1	1	1	3	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	48		
12	3	3	3	3	1	2	3	4	1	1	3	3	3	1	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	77		
13	1	4	1	4	4	2	1	2	4	4	4	1	4	4	2	1	2	1	2	1	3	3	3	1	4	1	4	4	2	1	75		
14	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	103		
15	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	1	2	3	2	2	3	57	
16	2	1	2	1	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2	3	4	4	2	1	2	4	4	1	4	4	2	1	2	3	4	77		
17	3	3	3	3	1	2	3	4	2	4	1	4	4	2	1	2	4	2	3	1	3	2	4	2	2	3	4	3	1	2	78		
18	3	4	1	4	4	4	1	2	3	2	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	2	2	3	4	3	90		
19	4	1	2	1	3	4	2	3	1	2	4	4	4	1	2	1	3	4	2	3	4	4	1	2	1	3	4	2	3	2	77		
20	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	4	1	2	3	3	1	2	1	3	4	2	76		
21	2	4	1	4	4	2	1	2	4	1	2	3	4	4	1	4	4	2	1	2	3	3	4	1	3	3	3	1	2	3	78		
22	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	1	2	2	4	2	2	3	4	3	4	1	2	4	4	1	4	4	2	1	80		
23	1	3	2	4	2	1	3	4	3	1	2	1	3	2	4	1	4	4	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	4	68		
24	2	4	1	4	4	2	1	2	1	3	3	3	1	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	4	1	3	75		
25	1	2	4	2	2	3	4	3	4	4	1	4	4	2	1	2	1	2	4	1	4	4	1	4	4	2	1	2	3	1	77		
26	1	1	2	1	3	4	2	3	3	2	4	1	2	1	3	4	2	3	2	4	2	2	4	2	2	3	4	3	4	4	78		
27	1	3	3	3	1	1	1	3	4	1	1	2	1	1	2	2	3	4	1	3	1	2	2	1	1	2	1	3	4	2	60		
28	1	2	1	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	4	2	2	4	3	3	3	1	3	2	2	1	2	3	69		
29	3	3	3	1	2	3	4	4	2	1	4	1	4	4	2	1	2	3	3	2	4	1	4	4	4	1	4	4	2	1	81		
30	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	2	2	2	4	3	4	4	98		
31	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	2	4	3	4	102		
JML	75	84	80	84	70	79	75	77	74	75	74	71	86	79	79	84	82	79	75	77	85	82	79	69	75	72	76	79	78	83			
VAR	1,252	1,213	1,318	1,346	1,331	1,123	1,318	1,125	1,178	1,452	1,378	1,480	1,381	1,389	1,056	1,280	1,370	0,989	1,318	1,125	1,131	1,303	1,323	1,247	1,452	1,026	1,456	1,056	1,058	1,092			
Rhit	0,531	0,479	0,470	0,408	0,401	0,545	0,390	0,384	0,417	0,477	0,438	0,560	0,565	0,501	0,571	0,248	0,523	0,495	0,590	0,400	0,173	0,506	0,428	0,449	0,526	0,488	0,398	0,456	0,482	0,324			
Rtab	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355			
KET	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		

Lampiran 6. Uji Coba Validitas Instrument Tes Hasil Belajar Ips Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

UJI COBA VALIDITAS INSTRUMENT TES HASIL BELAJAR IPS PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION)

No Urut Siswa	Butir Soal Uji Coba Instrument IPS kelas IV																														Total			
	soal 1	soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25	Soal 26	Soal 27	Soal 28	Soal 29	Soal 30				
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29			
2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28			
3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	23		
4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	14		
5	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	19		
6	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27		
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29		
8	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	23		
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	25		
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	29		
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	29		
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	25		
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	23		
15	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	22		
16	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	24		
17	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	23		
18	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25		
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	27		
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	28		
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	26		
22	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	13		
23	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18		
24	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	12		
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	26		
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29		
27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27		
28	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21		
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27		
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
JML	28	24	23	23	27	27	24	27	22	26	26	26	28	24	26	27	25	26	27	29	28	25	23	27	24	16	20	28	27	28				
VAR	0,090	0,181	0,198	0,198	0,116	0,116	0,181	0,116	0,213	0,140	0,140	0,140	0,090	0,181	0,140	0,116	0,161	0,140	0,116	0,062	0,090	0,161	0,198	0,116	0,181	0,258	0,237	0,090	0,116	0,090				
Rhit	-0,052	0,469	0,397	0,487	0,435	0,671	0,454	0,435	0,434	0,532	0,460	0,586	0,526	0,548	0,496	0,200	0,571	0,478	0,534	0,404	0,526	0,488	0,502	0,514	-0,144	0,503	0,454	0,370	0,377	0,526				
Rtab	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355				
KET	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid	valid	valid		

Lampiran 7. Uji Coba Realibilitas Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa

**UJI COBA REALIBILITAS INSTRUMENT ANGKET MOTIVASI
BELAJAR SISWA**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	146,63	831,137	0,460	0,721
P2	146,33	834,230	0,412	0,723
P3	146,47	834,051	0,398	0,723
P4	146,33	837,816	0,334	0,724
P5	146,73	832,616	0,406	0,722
P6	146,50	831,569	0,479	0,721
P7	146,57	832,944	0,404	0,722
P8	146,50	835,086	0,406	0,723
P9	146,63	836,378	0,376	0,723
P10	146,63	832,585	0,400	0,722
P11	146,67	836,437	0,355	0,724
P12	146,77	826,392	0,490	0,720
P13	146,27	825,582	0,512	0,720
P14	146,50	831,017	0,432	0,722
P15	146,50	830,948	0,507	0,721
P16	146,33	849,885	0,157	0,728
P17	146,40	829,283	0,460	0,721
P18	146,47	833,085	0,470	0,722
P19	146,63	825,964	0,527	0,720
P20	146,53	837,775	0,362	0,724
P21	146,23	848,185	0,194	0,728
P22	146,40	831,421	0,440	0,722
P23	146,50	837,155	0,360	0,724
P24	146,77	830,254	0,457	0,721
P25	146,57	821,357	0,551	0,718
P26	146,73	837,582	0,404	0,724
P27	146,53	830,947	0,411	0,722
P28	146,50	838,397	0,377	0,724
P29	146,50	833,086	0,453	0,722
P30	146,37	846,171	0,236	0,727

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,730	30

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in

Lampiran 7. Uji Coba Realibilitas Instrument Validitas Instrument Tes Hasil Belajar Ips Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

**UJI COBA REALIBILITAS INSTRUMENT VALIDITAS INSTRUMENT
TES HASIL BELAJAR IPS PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN PEMBELAJARAN LANGSUNG
(DIRECT INSTRUCTION)**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
SOAL1	23,47	24,947	-0,127	0,854
SOAL2	23,60	22,869	0,389	0,841
SOAL3	23,63	23,137	0,304	0,844
SOAL4	23,63	22,723	0,403	0,841
SOAL5	23,50	23,293	0,372	0,842
SOAL6	23,50	22,466	0,631	0,835
SOAL7	23,60	22,938	0,372	0,842
SOAL8	23,50	23,293	0,372	0,842
SOAL9	23,67	22,920	0,340	0,843
SOAL10	23,53	22,809	0,470	0,839
SOAL11	23,53	23,085	0,391	0,841
SOAL12	23,53	22,602	0,529	0,837
SOAL13	23,47	23,154	0,479	0,840
SOAL14	23,60	22,524	0,476	0,838
SOAL15	23,53	22,947	0,430	0,840
SOAL16	23,50	24,121	0,122	0,849
SOAL17	23,57	22,530	0,507	0,837
SOAL18	23,53	23,016	0,411	0,841
SOAL19	23,50	22,948	0,479	0,839
SOAL20	23,43	23,702	0,359	0,843
SOAL21	23,47	23,154	0,479	0,840
SOAL22	23,57	22,875	0,415	0,840
SOAL23	23,63	22,654	0,420	0,840
SOAL24	23,50	23,017	0,457	0,840
SOAL25	23,60	25,559	-0,251	0,862
SOAL26	23,87	22,464	0,401	0,841
SOAL27	23,73	22,754	0,355	0,843
SOAL28	23,47	23,637	0,311	0,844
SOAL29	23,50	23,500	0,309	0,844
SOAL30	23,47	23,154	0,479	0,840

Reliability		
Cronbach's Alpha	N of Items	
0,847	30	

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in

Lampiran 8. Uji Validitas Instrument Tes Hasil Belajar Ips (Kelas Eksperimen) Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) – Setelah Uji Coba

UJI VALIDITAS INSTRUMENT TES HASIL BELAJAR IPS (KELAS EKSPERIMEN) PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) – SETELAH UJI COBA

No Urut Siswa	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	soal 21	soal 22	soal 23	soal 24	soal 25	soal 26	soal 27	Total
1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13
2	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	12
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	25
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	23
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	23
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	21
7	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	18
8	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	18
9	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	17
10	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	15
11	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	13
12	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	13
13	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	13
14	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	13
15	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	12
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	23
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	21
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	21
26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
27	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20
28	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
29	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	20
30	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
31	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	15
JML	26	16	23	28	24	23	28	26	22	20	24	23	22	19	18	19	15	24	27	23	21	25	22	22	24	21	18	
VAR	0,1398	0,25806	0,19785	0,09032	0,18065	0,19785	0,09032	0,13978	0,212903	0,236559	0,180645	0,197849	0,212903	0,245161	0,251613	0,245161	0,258065	0,180645	0,116129	0,197849	0,225806	0,16129	0,212903	0,212903	0,180645	0,225806	0,251613	
Rhit	0,4257	0,48195	0,47102	0,3952	0,46956	0,3787	0,41797	0,40743	0,386595	0,421679	0,389049	0,424857	0,356931	0,406635	0,380262	0,613966	0,366787	0,356845	0,357606	0,394084	0,425098	0,369953	0,386595	0,41626	0,389049	0,367489	0,393906	
Rtab	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	
KET	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

Lampiran 10. Uji Validitas Instrument Tes Hasil Belajar Ips (Kelas Kontrol) Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) – Setelah Uji Coba

**UJI VALIDITAS INSTRUMENT TES HASIL BELAJAR IPS (KELAS KONTROL) PEMBELAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INSTRUCTION*) – SETELAH UJI COBA**

No Urut Siswa	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	soal 21	soal 22	soal 23	soal 24	soal 25	soal 26	soal 27	Total
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	19
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
3	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	20
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	22
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	22
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	23
9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	25
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
16	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	10
17	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	11
18	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	12
19	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	12
20	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	13
21	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	13
22	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	13
23	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	14
24	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	15
25	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15
26	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	17
27	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18
28	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	18
29	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	18
30	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	18
31	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	19
JML	26	17	23	26	23	23	26	26	23	19	23	22	20	20	17	20	13	24	27	22	21	24	21	22	24	18	17	
VAR	0,140	0,256	0,198	0,140	0,198	0,198	0,140	0,140	0,198	0,245	0,185	0,213	0,237	0,237	0,256	0,237	0,252	0,181	0,116	0,213	0,226	0,181	0,226	0,213	0,181	0,252	0,256	
Rhit	0,418	0,490	0,520	0,469	0,420	0,377	0,469	0,367	0,406	0,489	0,357	0,404	0,382	0,460	0,490	0,512	0,453	0,426	0,386	0,500	0,525	0,381	0,356	0,390	0,396	0,419	0,357	
Rtab	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	
KET	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

Lampiran 11. Uji Validitas Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa – Setelah Uji Coba

UJI VALIDITAS INSTRUMENT ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA – **SETELAH UJI COBA**

No Urut Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	TOTAL
1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	36
2	1	2	1	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	1	2	4	2	2	4	3	3	1	3	2	2	1	1	59
3	4	2	4	2	2	1	4	1	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	1	3	4	1	4	4	2	1	1	67
4	3	3	3	3	1	2	3	4	1	1	3	3	3	1	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	1	1	67
5	2	4	1	4	4	2	1	2	4	1	2	3	4	4	1	4	2	1	2	3	4	1	3	3	3	1	1	67
6	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	33
7	2	1	2	1	3	4	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	43
8	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	4	1	2	1	2	2	2	2	49
9	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	3	1	3	1	1	1	2	3	2	2	49
10	4	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	53
11	2	4	1	4	4	2	1	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	60
12	1	3	2	4	2	1	3	4	3	1	2	1	3	2	4	4	4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	60
13	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	4	2	1	2	4	1	4	4	4	2	1	2	60
14	1	2	4	1	1	1	1	3	1	4	1	4	4	2	1	1	2	4	1	4	1	1	4	2	1	2	2	56
15	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	2	2	58
16	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	1	3	4	1	3	3	1	2	2	68
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	4	2	2	3	3	1	3	4	4	1	4	4	2	2	68
18	1	3	3	3	1	1	1	3	4	1	1	2	1	1	2	3	4	1	3	2	2	1	1	2	1	3	3	54
19	1	1	2	1	3	4	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	3	2	4	2	4	2	4	1	1	3	3	59
21	3	2	4	2	2	3	4	3	4	2	2	1	1	4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	67
22	3	3	3	3	1	2	3	4	2	4	1	4	4	2	1	4	2	3	1	2	4	2	2	3	4	3	3	73
23	3	4	1	4	4	4	1	2	3	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	82
24	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	3	3	89
25	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	3	93
26	4	3	3	3	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	1	4	4	67
27	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	4	4	60
28	1	4	1	4	4	2	1	2	4	4	4	1	4	4	2	2	1	2	1	3	3	1	4	1	4	4	4	72
29	3	3	3	1	2	3	4	4	2	1	4	1	4	4	2	2	3	3	2	1	4	1	4	1	4	4	4	74
30	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	1	2	2	4	2	3	4	3	1	2	4	4	1	4	4	4	75
31	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	91
JML	75	83	78	80	68	72	70	72	71	70	67	69	81	79	73	79	76	74	72	83	75	58	78	68	70	78	78	
VAR	1,252	1,226	1,191	1,385	1,228	1,026	1,131	1,026	1,013	1,198	1,073	1,314	1,378	1,256	1,103	1,256	0,923	1,178	1,159	1,226	1,252	1,249	1,458	1,095	1,331	1,058	1,058	
Rhit	0,505	0,585	0,484	0,528	0,390	0,554	0,430	0,386	0,467	0,490	0,501	0,512	0,580	0,611	0,615	0,581	0,543	0,648	0,371	0,498	0,379	0,371	0,505	0,482	0,548	0,534	0,534	
Rtab	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	
KET	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

Lampiran 12. Hasil Tes Instrument Belajar Ips Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) – Setelah Uji Coba

**HASIL TES INSTRUMENT BELAJAR IPS PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) – SETELAH UJI
COBA**

No Soal	Rhitung	Rtabel	Ket
soal 1	0,4257	0,355	valid
soal 2	0,482	0,355	valid
soal 3	0,471	0,355	valid
soal 4	0,3952	0,355	valid
soal 5	0,4696	0,355	valid
soal 6	0,3787	0,355	valid
soal 7	0,418	0,355	valid
soal 8	0,4074	0,355	valid
soal 9	0,3866	0,355	valid
soal 10	0,4217	0,355	valid
soal 11	0,389	0,355	valid
soal 12	0,4249	0,355	valid
soal 13	0,3569	0,355	valid
soal 14	0,4066	0,355	valid
soal 15	0,3803	0,355	valid
soal 16	0,614	0,355	valid
soal 17	0,3668	0,355	valid
soal 18	0,3568	0,355	valid
soal 19	0,3576	0,355	valid
soal 20	0,3941	0,355	valid
soal 21	0,4251	0,355	valid
soal 22	0,37	0,355	valid
soal 23	0,3866	0,355	valid
soal 24	0,4163	0,355	valid
soal 25	0,389	0,355	valid
soal 26	0,3675	0,355	valid
soal 27	0,3939	0,355	valid

Lampiran 13. Hasil Tes Instrument Belajar Ips Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) – Setelah Uji Coba

HASIL TES INSTRUMENT BELAJAR IPS PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) – SETELAH UJI COBA

No Soal	Rhitung	Rtabel	Ket
soal 1	0,418	0,355	valid
soal 2	0,490	0,355	valid
soal 3	0,520	0,355	valid
soal 4	0,469	0,355	valid
soal 5	0,420	0,355	valid
soal 6	0,377	0,355	valid
soal 7	0,469	0,355	valid
soal 8	0,367	0,355	valid
soal 9	0,406	0,355	valid
soal 10	0,489	0,355	valid
soal 11	0,357	0,355	valid
soal 12	0,404	0,355	valid
soal 13	0,382	0,355	valid
soal 14	0,460	0,355	valid
soal 15	0,490	0,355	valid
soal 16	0,512	0,355	valid
soal 17	0,453	0,355	valid
soal 18	0,426	0,355	valid
soal 19	0,386	0,355	valid
soal 20	0,500	0,355	valid
soal 21	0,525	0,355	valid
soal 22	0,381	0,355	valid
soal 23	0,356	0,355	valid
soal 24	0,390	0,355	valid
soal 25	0,396	0,355	valid
soal 26	0,419	0,355	valid
soal 27	0,357	0,355	valid

Lampiran 14. Hasil Tes Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa– Setelah Uji Coba

**HASIL TES INSTRUMENT ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA–
SETELAH UJI COBA**

No Soal	Rhitung	Rtabel	Ket
P1	0,50517	0,355	valid
P2	0,58482	0,355	valid
P3	0,48431	0,355	valid
P4	0,52778	0,355	valid
P5	0,39026	0,355	valid
P6	0,55414	0,355	valid
P7	0,43019	0,355	valid
P8	0,38555	0,355	valid
P9	0,46707	0,355	valid
P10	0,48989	0,355	valid
P11	0,50079	0,355	valid
P12	0,51169	0,355	valid
P13	0,57988	0,355	valid
P14	0,6112	0,355	valid
P15	0,61473	0,355	valid
P16	0,58113	0,355	valid
P17	0,54297	0,355	valid
P18	0,64772	0,355	valid
P19	0,37105	0,355	valid
P20	0,49756	0,355	valid
P21	0,37865	0,355	valid
P22	0,3712	0,355	valid
P23	0,50477	0,355	valid
P24	0,48206	0,355	valid
P25	0,54845	0,355	valid
P26	0,53358	0,355	valid
P27	0,53358	0,355	valid

Lampiran 15. Data Siswa Kelas IV A Mis Darunnajah (Kelas Eksperimen)**DATA SISWA KELAS IV A MIS DARUNNAJAH (KELAS EKSPERIMEN)**

No	Nama Siswa	Nilai Motivasi	Kategori Motivasi	Hasil Tes
1	Almasa Nur Azwa	68	Tinggi	81
2	Alwi Assegaf	36	Rendah	75
3	Asyfa Abdus Syafie	59	Rendah	76
4	Azkiya Putri	68	Tinggi	80
5	Azzam Nurmansyah Budi	67	Tinggi	83
6	Belia Andini	54	Rendah	76
7	Bintang Maulida Cahyana	59	Rendah	75
8	Daffio Mahendra Octanta	67	Tinggi	85
9	Dean Rezky Pratama	67	Tinggi	82
10	Faida Annayila	67	Tinggi	81
11	Fitri Khoirun Nisa	73	Tinggi	79
12	Hasna Danisya Wibowo	82	Tinggi	78
13	Ibnu Athailah	33	Rendah	75
14	Kautsar Al-Amin	43	Rendah	78
15	M Rifky Damayana Pratama	49	Rendah	77
16	Muhammad Rizqi Rifai	49	Rendah	77
17	Nisa Fatichat Sahla	89	Tinggi	79
18	Nur Isma Aulia	93	Tinggi	78
19	Rasyad Nadzlan Septiana	53	Rendah	77
20	Razka Raditya	60	Rendah	75
21	Sabilah Sugiyanto	67	Tinggi	81
22	Sany Ridwan	60	Rendah	75
23	Selena Putri Ayu Tisya	60	Rendah	75
24	Tassya Himayatul Kholqiyah	72	Tinggi	80
25	Thoriq Ziyad Al Hamdo'i	60	Rendah	75
26	Tiara Amelia Putri	74	Tinggi	79
27	Tsaqifa Ainun Rosyada	75	Tinggi	80
28	Ulil Albab	56	Rendah	77
29	Vania Dwi Salsabila	88	Tinggi	79
30	Zakiyatun Nisa	91	Tinggi	78
31	Zidni Ilman	58	Rendah	76

Lampiran 16. Data Siswa Kelas IV B Mis Darunnajah (Kelas Kontrol)**DATA SISWA KELAS IV B MIS DARUNNAJAH (KELAS KONTROL)**

No	Nama Siswa	Nilai Motivasi	Kategori Motivasi	Hasil Tes
1	Abdulloh Khoirul Azzam	46	Rendah	79
2	Adira Hadrian	53	Rendah	81
3	Chandra Ragil Setiawan	59	Rendah	83
4	Dimas Arofian	60	Rendah	84
5	Haidar Khoirullah	54	Rendah	82
6	Mochamad Fahmi Maulida	60	Rendah	84
7	Muhamad Danu Tripangestu	75	Tinggi	77
8	Muhammad Azzam Pratama Putra	76	Tinggi	77
9	Muhammad Fattan Hidayat	38	Rendah	79
10	Muhammad Hilal Pratama	46	Rendah	80
11	Muhammad Noval	52	Rendah	81
12	Muhammad Rizqi Al Fathir	59	Rendah	84
13	Naufal Zhafif Alfakhri	69	Tinggi	75
14	Pandi Sucipto	61	Rendah	85
15	Ramdan Wahyu Saputro	61	Rendah	85
16	Abiidah Muharrarah Aqilah	75	Tinggi	77
17	Alexandra Michaela Widyadana	90	Tinggi	80
18	Angel Rahma Tilah Afandhy	92	Tinggi	80
19	Bunga Maharani	57	Rendah	82
20	Cantika Dewi	77	Tinggi	78
21	Intan Fitria	71	Tinggi	76
22	Luna Kareema Nazmi	69	Tinggi	76
23	Meyda Safira	74	Tinggi	77
24	Nur Faizah Mudzakiyyah	78	Tinggi	78
25	Riska Akila Syahla	51	Rendah	80
26	Rumy Nurzahrah Khairunnisa	70	Tinggi	76
27	Siti Nur Aeni Juanita	78	Tinggi	79
28	Syaqila Nazwa Fitria	89	Tinggi	80
29	Tania April Lia	92	Tinggi	80
30	Tyasa Fitriyawan	60	Rendah	84
31	Anis Aprilia	89	Tinggi	80

Lampiran 17. Analisis Moderator (Kategori Motivasi Belajar)**ANALISIS MODERATOR (KATEGORI MOTIVASI BELAJAR)****Menentukan Kategori Motivasi Belajar :**

Skor maksimum : 108

Skor Minimum 27

Jumlah Soal 27

Penentuan Kategori :

Konversi Skor 108 & 27 dalam rentang (0 – 100)

$$\text{Nilai Maks} = \frac{108}{108} \times 100 = 100$$

$$\text{Nilai Min} = \frac{27}{108} \times 100 = 25$$

Untuk Kategori motivasi belajar :

$$\begin{aligned} \text{Rentang Interval} &= \frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{100 - 25}{2} \\ &= 37,5 \end{aligned}$$

No	Rentang Nilai	Kategori
1	25 – 62,5	Tinggi
2	62,6 - 100	Rendah

KELAS EKSPERIMEN (STRATEGI CTL)				KELAS KONTROL (STRATEGI DIRECT)		
NO	NAMA SISWA	NILAI MOTIVASI	KATEGORI MOTIVASI	NAMA SISWA	NILAI MOTIVASI	KATEGORI MOTIVASI
1	Almasa Nur Azwa	68	Tinggi	Abdulloh Khoirul Azzam	46	Rendah
2	Alwi Assegaf	36	Rendah	Adira Hadrian	53	Rendah

3	Asyfa Abdus Syafie	59	Rendah	Chandra Ragil Setiawan	59	Rendah
4	Azkiya Putri	68	Tinggi	Dimas Arofian	60	Rendah
5	Azzam Nurmansyah Budi	67	Tinggi	Haidar Khoirullah	54	Rendah
6	Belia Andini	54	Rendah	Mochamad Fahmi Maulida	60	Rendah
7	Bintang Maulida Cahyana	59	Rendah	Muhamad Danu Tripangestu	75	Tinggi
8	Daffio Mahendra Octanta	67	Tinggi	Muhammad Azzam Pratama Putra	76	Tinggi
9	Dean Rezky Pratama	67	Tinggi	Muhammad Fattan Hidayat	38	Rendah
10	Faida Annayila	67	Tinggi	Muhammad Hilal Pratama	46	Rendah
11	Fitri Khoirun Nisa	73	Tinggi	Muhammad Noval	52	Rendah
12	Hasna Danisya Wibowo	82	Tinggi	Muhammad Rizqi Al Fathir	59	Rendah
13	Ibnu Athailah	33	Rendah	Naufal Zhafif Alfakhri	69	Tinggi
14	Kautsar Al-Amin	43	Rendah	Pandi Sucipto	61	Rendah
15	M Rifky Damayana Pratama	49	Rendah	Ramdan Wahyu Saputro	61	Rendah
16	Muhammad Rizqi Rifai	49	Rendah	Abiidah Muharrarah Aqilah	75	Tinggi
17	Nisa Fatichat Sahla	89	Tinggi	Alexandra Michaela Widyadana	90	Tinggi
18	Nur Isma Aulia	93	Tinggi	Angel Rahma Tilah Afandhy	92	Tinggi
19	Rasyad Nadzlan Septiana	53	Rendah	Bunga Maharani	57	Rendah
20	Razka Raditya	60	Rendah	Cantika Dewi	77	Tinggi
21	Sabilah Sugiyanto	67	Tinggi	Intan Fitria	71	Tinggi
22	Sany Ridwan	60	Rendah	Luna Kareema Nazmi	69	Tinggi
23	Selena Putri Ayu Tisya	60	Rendah	Meyda Safira	74	Tinggi

24	Tassya Himayatul Kholqiyah	72	Tinggi	Nur Faizah Mudzakiyyah	78	Tinggi
25	Thoriq Ziyad Al Hamdo'i	60	Rendah	Riska Akila Syahla	51	Rendah
26	Tiara Amelia Putri	74	Tinggi	Rumy Nurzahrah Khairunnisa	70	Tinggi
27	Tsaqifa Ainun Rosyada	75	Tinggi	Siti Nur Aeni Juanita	78	Tinggi
28	Ulil Albab	56	Rendah	Syaqila Nazwa Fitria	89	Tinggi
29	Vania Dwi Salsabila	88	Tinggi	Tania April Lia	92	Tinggi
30	Zakiyatun Nisa	91	Tinggi	Tyasa Fitriyawan	60	Rendah
31	Zidni Ilman	58	Rendah	Anis Aprilia	89	Tinggi

Pembagian Kelompok Sampel :

	Motivasi Tinggi	Motivasi Rendah	Jumlah
Eksperimen	16	15	31
Kontrol	16	15	31
Jumlah	32	30	

Lampiran 18. Analisis Inferensial – Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test & Uji Homogenitas Levenee

**ANALISIS INFERENSIAL – UJI NORMALITAS Kolmogorov-Smirnov
Test & UJI HOMOGENITAS Levenee**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
N		31	31	32	30	16	15	16	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,13	79,97	79,03	79,10	80,19	75,93	77,88	82,20
	Std. Deviation	2,655	2,904	2,163	3,546	1,940	1,033	1,746	2,111
Most Extreme Differences	Absolute	0,119	0,141	0,140	0,190	0,167	0,284	0,201	0,203
	Positive	0,116	0,141	0,140	0,190	0,167	0,284	0,192	0,118
	Negative	-0,119	-0,111	-0,110	-0,124	-0,130	-0,183	-0,201	-0,203
Test Statistic		0,119	0,141	0,140	0,190	0,167	0,284	0,201	0,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,121 ^c	,116 ^c	,051 ^c	,200 ^{c,d}	,052 ^c	,085 ^c	,097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uin Ar-Ranaka
SEKOLAH PASCA SARJANA

		Between-Subjects Factors	
		Value Label	N
Strategi_Pembelajaran	1	CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN KEARIFAN LOKAL	31
	2	LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION)	31
Motivasi_Belajar	1	Tinggi	32
	2	Rendah	30

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Strategi	337,334 ^a	3	112,445	36,329	0,000
Intercept	387018,600	1	387018,600	125038,851	0,000
X1	60,524	1	60,524	19,554	0,000
X2	0,019	1	0,019	0,006	0,937
X1 * X2	284,911	1	284,911	92,050	0,000
Error	179,521	58	3,095		
Total	387933,000	62			
Corrected Total	516,855	61			

a. R Squared = ,653 (Adjusted R Squared = ,635)

1.

Strategi_Pembelajaran

Dependent Variable:

Strategi_Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN KEARIFAN LOKAL	78,060	0,316	77,428	78,693
LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION)	80,038	0,316	79,405	80,670

2. Motivasi_Belajar

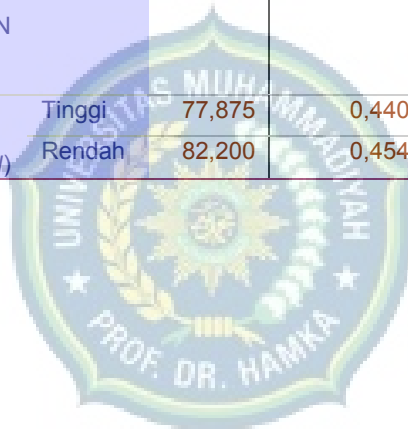
Dependent Variable:

Motivasi_Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	79,031	0,311	78,409	79,654
Rendah	79,067	0,321	78,424	79,710

3. Strategi_Pembelajaran * Motivasi_Belajar

Dependent Variable:

Strategi_Pembelajaran		Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN KEARIFAN LOKAL	Tinggi	80,188	0,440	79,307	81,068
	Rendah	75,933	0,454	75,024	76,843
LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION)	Tinggi	77,875	0,440	76,995	78,755
	Rendah	82,200	0,454	81,291	83,109



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

Lampiran 19. Analisis Inferensial – Two Way Anava

ANALISIS INFERENSIAL – TWO WAY ANAVA

Between-Subjects Factors			
		Value Label	N
Strategi_Pembelajaran	1	CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN KEARIFAN LOKAL	31
	2	LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION)	31
Motivasi_Belajar	1	Tinggi	32
	2	Rendah	30

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Hasil Belajar_IPS				
Strategi_Pembelajaran	Motivasi_Belajar	Mean	Std. Deviation	N
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN KEARIFAN LOKAL	Tinggi	80,19	1,940	16
	Rendah	75,93	1,033	15
	Total	78,13	2,655	31
LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION)	Tinggi	77,87	1,746	16
	Rendah	82,20	2,111	15
	Total	79,97	2,904	31
Total	Tinggi	79,03	2,163	32
	Rendah	79,07	3,581	30
	Total	79,05	2,911	62

1.

Grand Mean

Dependent Variable: Hasil Belajar_IPS

Mean	Std. Error	95% Confidence Interval
------	------------	-------------------------

		Lower Bound	Upper Bound
79,049	,224	78,601	79,496

2.

Strategi_Pembelajaran

Dependent Variable: Hasil Belajar_IPS

Strategi_Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN KEARIFAN LOKAL	78,060	,316	77,428	78,693
LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION)	80,038	,316	79,405	80,670

3.

Motivasi_Belajar

Dependent Variable: Hasil Belajar_IPS

Motivasi_Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	79,031	,311	78,409	79,654
Rendah	79,067	,321	78,424	79,710

4.

Strategi_Pembelajaran * Motivasi_Belajar

Dependent Variable: Hasil Belajar_IPS

Strategi_Pembelajaran	Motivasi_Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN KEARIFAN LOKAL	Tinggi	80,188	,440	79,307	81,068
	Rendah	75,933	,454	75,024	76,843
LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION)	Tinggi	77,875	,440	76,995	78,755
	Rendah	82,200	,454	81,291	83,109

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Interaksi	1	A1B1	16
	2	A1B2	15
	3	A2B1	16
	4	A2B2	15

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Hasil Belajar_IPS

Interaksi	Mean	Std. Deviation	N
A1B1	80,19	1,940	16
A1B2	75,93	1,033	15
A2B1	77,87	1,746	16
A2B2	82,20	2,111	15
Total	79,05	2,911	62

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar_IPS

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Strategi	337,334 ^a	3	112,445	36,329	,000
Intercept	387018,600	1	387018,600	125038,851	,000
Interaksi	337,334	3	112,445	36,329	,000
Error	179,521	58	3,095		
Total	387933,000	62			
Corrected Total	516,855	61			

a. R Squared = ,653 (Adjusted R Squared = ,635)

1.

Grand Mean

Dependent Variable: Hasil Belajar_IPS

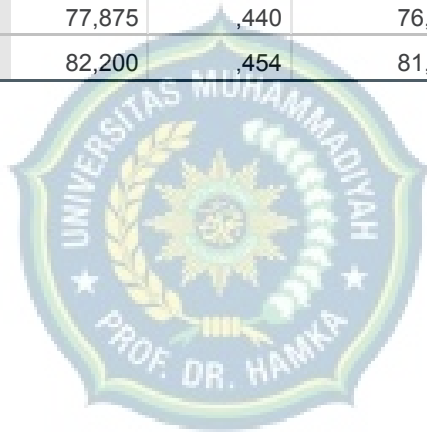
Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
		Lower Bound	Upper Bound
79,049	,224	78,601	79,496

2.

Interaksi

Dependent Variable: Hasil Belajar_IPS

Interaksi	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
A1B1	80,188	,440	79,307	81,068
A1B2	75,933	,454	75,024	76,843
A2B1	77,875	,440	76,995	78,755
A2B2	82,200	,454	81,291	83,109



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

Lampiran 20. Analisis Inferensial – Uji Tukey

ANALISIS INFERENSIAL – UJI TUKEY

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Hasil Belajar_IPS

Tukey HSD

(I) Interaksi	(J) Interaksi	Mean Difference		Sig.	95% Confidence Interval	
		(I-J)	Std. Error		Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	4,25*	,632	,000	2,58	5,93
	A2B1	2,31*	,622	,003	,67	3,96
	A2B2	-2,01*	,632	,012	-3,68	-,34
A1B2	A1B1	-4,25*	,632	,000	-5,93	-2,58
	A2B1	-1,94*	,632	,017	-3,61	-,27
	A2B2	-6,27*	,642	,000	-7,97	-4,57
A2B1	A1B1	-2,31*	,622	,003	-3,96	-,67
	A1B2	1,94*	,632	,017	,27	3,61
	A2B2	-4,33*	,632	,000	-6,00	-2,65
A2B2	A1B1	2,01*	,632	,012	,34	3,68
	A1B2	6,27*	,642	,000	4,57	7,97
	A2B1	4,33*	,632	,000	2,65	6,00

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 3,095.

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Hasil Belajar_IPS

Tukey HSD^{a,b,c}

Interaksi	N	Subset			
		1	2	3	4
A1B2	15	75,93			
A2B1	16		77,87		
A1B1	16			80,19	
A2B2	15				82,20
Sig.		1,000	1,000	1,000	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 3,095.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 15,484.

- b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.
- c. Alpha = ,05.



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

Lampiran 21. Rancangan Langkah-Langkah/Sintaks Strategi Pembelajaran
Contextual Teaching And Learning

**RANCANGAN LANGKAH-LANGKAH/SINTAKS STRATEGI
PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

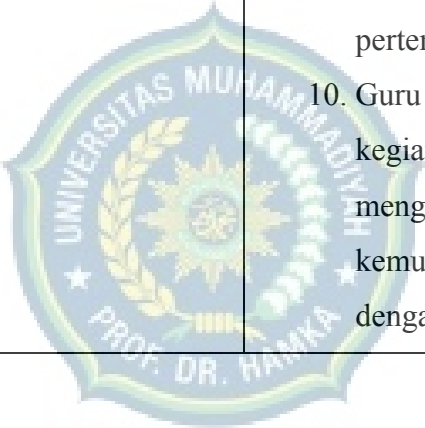
Langkah Langkah	Kegiatan
	Guru dan Siswa
Fase 1 <i>konstruktivisme</i>	5. Guru memberikan salam kepada siswa dan berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan penuh rasa religious. 6. Guru memusatkan perhatian siswa, melakukan presensi kelas dan menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. 7. Menggali prakonsepsi siswa secara lisan terkait dengan konsep yang akan dipelajari sebagai berikut "Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan potensi sumber daya alam dan potensi di sekitar" siswa menyimak permasalahan yang disampaikan oleh guru" 8. berdasarkan apersepsi yang disajikan, guru menggali gagasan awal siswa terkait materi kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi dengan memberikan pertanyaan

	Apa nama pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkunganmu.
Fase 2 Pestrategian (<i>strategiling</i>)	4. Siswa memerhatikan pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkungannya berdasarkan pertanyaan dari guru, siswa menyampaikan gagasan yang dimilikinya terkait dengan pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkungannya, dengan menjawab pertanyaan pertanyaan guru dengan penuh tanggung jawab. 5. Guru membimbing dan memperjelas esensi pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkungan yang terkandung dalam pengamatan siswa. 6. Guru menjadi strategi atau contoh untuk dilihat dan ditiru oleh siswa, apapun yang dilakukan oleh guru menjadi strategi bagi siswa, siswa akan meniru apapun yang diucapkan dan dilakukan oleh guru.
Fase 3 Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)	6. siswa dibawah bimbingan guru membentuk kelompok belajar masing-masing dengan penuh disiplin"

	7. satu kelompok terdiri dari 4-5 orang distribusi siswa dalam kelompok berdasarkan kesenangan berteman kerjasama. 8. Guru membagikan lembar kegiatan siswa dan lembar kerja pada pada tiap-tiap kelompok. 9. siswa bersama teman-teman dalam kelompoknya mencermati petunjuk kegiatan dalam buku tema 8, sub tema 2, pembelajaran ke 3 dengan tekun, siswa dalam kelompok melakukan kegiatan pembelajaran Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan potensi sumber daya alam dan potensi di sekitar. 10. Guru mengawasi jalannya pengisian siswa dalam lembar kerja siswa di buku tema 8 dan membimbing siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan belajar dan melakukan penilaian.
Fase 4 Menemukan (<i>inquiri</i>)	5. Siswa membaca dan menyelesaikan tugas yang ada di buku tema 8 subtema 2. 6. Siswa berdiskusi secara berkelompok sekaligus mendiskusikan hasil yang diperoleh dari kegiatan

	pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam buku tema 8, sub tema 2, pembelajaran ke 3 dengan penuh tanggung jawab. 7. Siswa mengerjakan buku tema 8, sub tema 2, pembelajaran ke 3 dalam sebuah lembar kerja, dan pengerjaan buku tema 8, sub tema 2, pembelajaran ke 3 dilakukan secara berkelompok dan kerja sama. 8. Guru mengawasi jalannya diskusi, membimbing kelompok yang mengalami masalah belajar, dan melakukan penilaian.
Fase 5 Bertanya (<i>question</i>)	4. Siswa mempersiapkan lembar kerja yang sudah dikerjakan untuk dipresentasikan di depan kelas. 5. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan jawaban lembar kerja. 6. Siswa di luar kelompok penyaji berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan, ataupun mengajukan pendapat yang berbeda pada kelompok penyaji.

Fase 6 Refleksi (<i>reflection</i>)	4. Guru memberikan penguatan terhadap hasil jawaban atau hasil presentasi siswa, memberikan masukan atau tambahan serta penjelasan jika ada penyampaian presentasi siswa yang mengandung miskonsepsi. 5. Siswa di bawah bimbingan guru menyusun sebuah ringkasan dengan penuh tanggung jawab dan dibuat pada selembar kertas ringkasan dibuat berdasarkan pemahaman yang sudah diperoleh siswa dari awal kegiatan pembelajaran hingga usai diskusi. 6. Ringkasan yang telah dibuat dikumpulkan sebelum jam pelajaran berakhir.
Fase 7 Penilaian autentik (<i>Authentic Assesment</i>)	6. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengecek kembali apakah masih ada hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa terkait dengan materi yang sudah dipelajari. 7. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan kembali beberapa hal yang sudah diperoleh dari hasil kegiatan pembelajaran. 8. Guru memberikan PR untuk memperoleh gambaran

	pemahaman konsep yang sudah diperoleh oleh siswa. 9. Guru memotivasi siswa kembali untuk mempelajari lebih lanjut materi yang telah didiskusikan, dan memberikan pekerjaan rumah untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. 10. Guru kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian siswa menjawab salam dengan serentak.
--	--

Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

Lampiran 22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MIS Darunnajah 2 Bogor**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****MI DARUNNAJAH 2 BOGOR**

Satuan Pendidikan	: MIS DARUNNAJAH 2 BOGOR
Kelas / Semester	: 4 /2
Tema	: 8. Daerah Tempat Tinggalku
Sub Tema	: 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Muatan Terpadu	: IPS
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi	: 4 Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR**Muatan: IPS**

No	Kompetensi Dasar
3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi..

4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
-----	---

C. TUJUAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar kegiatan ekonomi, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen.
2. Dengan kegiatan mengamati gambar anak-anak yang sedang berdiskusi, siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dengan kegiatan menemukan jawaban soal, siswa dapat menuliskan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.

D. MATERI

1. Siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen.
2. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat menuliskan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.

E. STRATEGI & METODE

Strategi : *Contextual Teaching And Learning* dengan kearifan lokal

Strategi : *Contextual Learning*

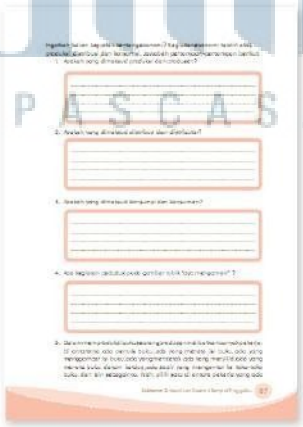
Teknik : *Example Non Example*

Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

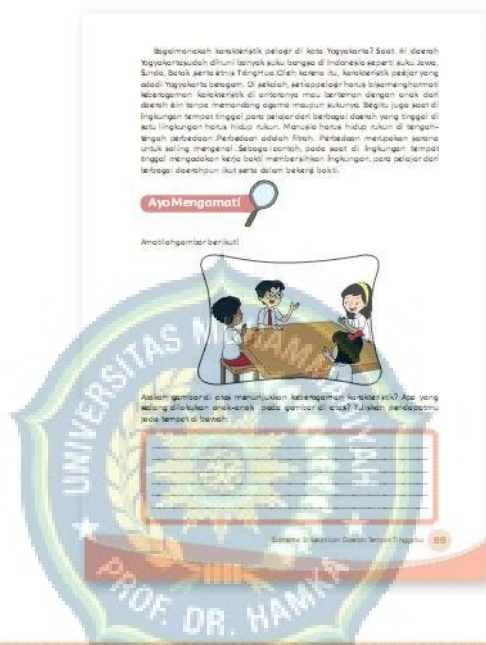
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini	10 menit

	6. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 7. Guru menstimulus ide dan motivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, "Apa nama pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkunganmu?" 8. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai hasil pengamatannya sehari-hari. 9. Kemudian, siswa mengamati gambar sambil mendengarkan guru membacakan narasi pada buku siswa.  10. Selanjutnya, siswa diminta membaca percakapan yang ada di buku siswa. Catatan: Kegiatan ini dimaksudkan sebagai <i>pretest</i> dan merangsang keingintahuan siswa untuk belajar tentang kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, kegiatan awal pembelajaran awal ini dilakukan secara menarik dan interaktif. Hasil yang diharapkan Siswa siap, termotivasi, dan terangsang untuk belajar lebih jauh lagi mengenai pelaku kegiatan ekonomi meliputi produsen, distributor, dan konsumen.	
Kegiatan	AYO MENGAMATI	150

Inti	1. Guru meminta siswa mengamati gambar pelaku kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen. Sebagai produsen adalah pengusaha buku. Sebagai distributor adalah penjual buku. Sebagai konsumen adalah pelajar.  2. Kemudian, secara mandiri siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. 	menit
-------------	---	-------

	<i>Alternatif jawaban berikut dapat dikembangkan oleh guru.</i> 1. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan produsen adalah pelaku kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa. 2. Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dan jasa. Barang dan jasa tersebut di distribusikan dari produsen kepada konsumen. Distributor adalah pelaku kegiatan ekonomi yang menyalurkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. 3. Konsumsi adalah kegiatan menggunakan barang dan jasa. Konsumen adalah pelaku kegiatan ekonomi yang menggunakan barang atau jasa yang dihasilkan produsen. 4. Pada gambar tersebut terdapat tiga pelaku kegiatan ekonomi, yaitu produsen, distributor, dan konsumen. Ketiga pelaku kegiatan ekonomi tersebut saling berkaitan. Pengusaha memproduksi barang berupa buku. Agar buku tersebut sampai ke tangan konsumen (pelajar), buku tersebut didistribusikan ke toko-toko buku. Toko buku bertindak sebagai penjual buku. Dengan demikian, pelajar sebagai konsumen dapat membeli buku di toko buku dan menggunakannya untuk belajar. 5. Jawaban sesuai jenis pekerjaan yang dipilih siswa. Setiap siswa dapat memiliki jawaban yang berbeda. <i>Guru dapat mengembangkan sendiri jawabannya.</i> Hasil yang diharapkan • Siswa mampu mengidentifikasi pelaku kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai pekerjaan berdasarkan gambar yang ditunjukkan. • Siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi mengenai pelaku kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai pekerjaan di depan guru dan teman-temannya dengan percaya diri. 3. Siswa mengamati gambar perguruan tinggi pada buku siswa sambil mendengarkan guru membacakan narasi. AYO MENGAMATI 1. Siswa mengamati gambar anak-anak yang sedang berdiskusi.	
--	---	--

2. Siswa diminta menuliskan pendapatnya tentang keberagaman fisik berdasarkan gambar tersebut.



Terdapat keberagaman karakteristik pada gambar anak-anak tersebut, yaitu keberagaman fisik. Ada anak berkulit gelap. Ada juga anak berkulit putih. Meskipun berbeda warna kulit, mereka tetap bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok.

Guru dapat mengembangkan sendiri jawabannya.

3. Selanjutnya, siswa juga diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang cara menyikapi keberagaman karakteristik di sekolahnya.



	Cara menyikapi keberagaman karakteristik di sekolah yaitu dengan menghormati dan menghargai teman yang berbeda fisik, agama, dan asal daerah. Kita harus tetap menjalin persahabatan dengan semua teman tanpa membedakan, baik fisik, agama, maupun asal daerah. <i>Guru dapat mengembangkan sendiri jawabannya.</i> 4. Guru mengajak siswa melakukan diskusi klasikal. 5. Guru meminta siswa menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya. 6. Guru juga memberi kesempatan siswa lain jika ada jawaban berbeda. 7. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi pendapat-pendapat siswa. Selain itu, guru juga memberi penegasan bahwa keberagaman fisik merupakan anugerah Tuhan. Hasil yang diharapkan • Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik individu berdasarkan gambar yang disajikan. • Siswa mampu menyampaikan pendapatnya tentang keberagaman karakteristik di sekolah dan cara menyikapinya. 8. Siswa mengamati gambar sambil mendengarkan guru membacakan narasi pada buku siswa. 9. Kemudian, siswa diminta membaca cerita fiksi berjudul Kali Gajah Wong.	
--	---	--

	 2. Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya secara tertulis berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 3. Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai pekerjaan, keberagaman karakteristik individu, dan tokoh-tokoh pada cerita fiksi. Catatan: • Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa. • Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.	
--	---	--

	Hasil yang diharapkan - Siswa mampu memahami materi-materi yang dipelajari saat pembelajaran berlangsung. KERJASAMA DENGAN ORANG TUA - Siswa mengamati keunikan daerah tempat tinggalnya. - Selanjutnya, siswa berdiskusi dengan anggota keluarganya tentang keunikan tersebut. - Siswa diminta menuliskan hasil diskusinya. Hasil yang diharapkan - Siswa mengetahui keunikan daerah tempat tinggalnya. - Siswa mampu bekerja sama dengan orang tuanya untuk mendiskusikan keunikan daerah tempat tinggalnya.	
--	---	--

Kegiatan Penutup	1. Guru menutup pelajaran dengan siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini. 2. Kelas ditutup dengan doa bersama.	15 menit
-------------------------	--	-------------

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku siswa
3. Gambar berbagai jenis kegiatan ekonomi.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui

Bogor, 1 Juni 2023

Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV,

Hari Wijaya, S.Pd.

Nisa Kurnia, S.Pd.

NIP.

NIP.

DOKUMENTASI



1. Pengisian Angket Motivasi Belajar



2. Pengerjaan Tes Hasil Belajar IPS Strategi Contextual Teaching And Learning



3. Pembelajaran Strategi Contextual Teaching And Learning



4. Observasi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor : 290/B.04.02/2023
Lampiran : -
Perihal : *Izin Penelitian*

5 Dzulghadah 1444 H
25 Mei 2023 M

Yang terhormat,
Kepala MIS Darunnajah 2 Bogor
Kp. Cipinang RT, 002/003. Desa Argapura,
Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin penelitian kepada
mahasiswa kami :

Nama : **Aal lalaludin**
NIM : **2109087033**
Program Studi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2022/2023

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai
salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

**"Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning
{CTL} Dengan Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa".**

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan
Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

*Wabillahirraufiq wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*



Sekretaris Bidang II,

Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.

Tembusan Yth :

Direktur (Sebagai Laporan)



**YAYASAN DARUNNAJAH
MIS DARUNNAJAH 2 BOGOR**

Jl. Argapura RT. 02/03 Kp. Cipining Ds. Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat
Website : www.Darunnajah.cipining.com Email : misdarunnajah2@gmail.com

Nomor : 256/MISDNC/VII/2023
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan

Bogor, 12 Juli 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hari Wijaya, SE, MS.i.,
Jabatan : Kepala Sekolah MIS Darunnajah 2 Bogor
Unit kerja : MIS Darunnajah 2 Bogor

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Aal Jalaludin, S.Pd.,
NIM : 2109087033
Tempat tanggal lahir : Majalengka, 30 April 1996
Program study : Pendidikan Dasar
No HP : 08558893900

Adalah benar telah melakukan penelitian di MIS Darunnajah 2 Bogor mulai pada bulan Januari 2023 sampai bulan Juli 2023 dalam rangka penelitian tesis dengan judul : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN KEARIFAN LOKAL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk digunakan oleh yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Bogor, 12 Juli 2023

Kepala sekolah

Hari Wijaya, SE, MS.i.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aal Jalaludin
 NIM : 2109087033
 Program Studi : Magister Pendidikan
 Dasar Sekolah
 Pascasarjana
 Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Judul Tesis : **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Strategi Pembelajaran Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa (Eksperimen Siswa Kelas Iv Mi Darunnajah 2 Bogor)**

Demi Allah dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tesis/Disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain.
2. Tesis/Disertasi ini disusun dengan mengacu kepada norma-norma Etika Penelitian.
3. Jika pernyataan saya ini ternyata tidak benar, saya mempersilahkan Sekolah Pascasarjana UHAMKA untuk mencabut ijazah dan gelar saya.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 14 Juli 2023

Penulis,

AAL JALALUDIIN

RIWAYAT HIDUP



Aal Jalaludin adalah nama penulis tesis ini. Lahir pada tanggal 30 April 1996 di Majalengka, Jawa Barat. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Juma Solehudin dan ibu Siti Saroh. Riwayat pendidikan penulis yaitu pernah menempuh pendidikan dasar di SDN Babakansari 2 lulus pada tahun 2008, di SMPI Al-Jauhari lulus pada tahun 2011, di MA Darunnajah Jakarta lulus pada tahun 2015 dan S1 di STAI Darunnajah Jakarta program studi Manajemen Pendidikan Islam lulus pada tahun 2020.

Semoga dengan selesainya tesis ini dapat memberikan motivasi lebih untuk pribadi penulis dan secara umum untuk teman-teman yang sedang atau akan menempuh jenjang pendidikan S2 dan semoga penulis dapat memberikan manfaat lebih untuk masyarakat nantinya.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur atas selesainya tesis dengan judul **"Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan Kearifan Lokal dan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa (Eksperimen Siswa Kelas 4 MIS Darunnajah 2 Bogor)"**.

Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA